



PEMERINTAH KABUPATEN BIREUEN

Laporan Evaluasi Tahun Pertama RPK Tahun 2023-2026

**BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
KABUPATEN BIREUEN TAHUN 2023**

KATA PENGANTAR

Pertama tama marilah kita panjatkan Puji dan syukur ke hadirat ALLAH SWT yang telah melimpahkan rahmat-Nya kepada kita semua sehingga dapat menyelesaikan “**LAPORAN EVALUASI HASIL PELAKSANAAN TAHUN PERTAMA RENCANA PEMBANGUNAN KABUPATEN BIREUEN TAHUN 2023-2026**”. Shalawat beriring salam kita sanjungkan kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah menyampaikan risalah ALLAH SWT sehingga mengantarkan kita ke gerbang ilmu pengetahuan.

Hasil evaluasi pelaksanaan RPK Bireuen Tahun 2023 secara garis besar menggambarkan beberapa hal, seperti perkembangan beberapa indikator makro pembangunan yang telah ditentukan sebelumnya, implementasi pelaksanaan program/kegiatan. Disamping itu, berdasarkan permasalahan yang timbul, juga direkomendasi beberapa hal yang perlu untuk ditindaklanjuti.

Laporan ini juga memberikan gambaran tentang perbandingan antara dokumen Rencana Pembangunan Kabupaten Bireuen (RPK) dengan dokumen Perubahan Rencana Kerja Pemerintah Kabupaten Bireuen (RKPK Perubahan) 2023 dan perbandingan antara RKPK Perubahan 2023 dengan Perubahan Anggaran Pendapatan dan Belanja Kabupaten Bireuen (APBK Perubahan) tahun 2023. Perbandingan ini meliputi jumlah program/kegiatan dan jumlah anggaran yang dituangkan dalam masing- masing dokumen. Secara format laporan ini telah mengadopsi Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 86 Tahun 2017 dimana sistematika pembahasannya disesuaikan dengan kebutuhan yang ada. Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada berbagai pihak yang telah ikut berkontribusi dalam kegiatan penyusunan laporan evaluasi ini.

Demikian Laporan ini disusun dengan harapan dapat memberikan gambaran terhadap pencapaian hasil dari implementasi Perubahan Rencana Kerja Pemerintah Kabupaten Bireuen pada Tahun 2022.

Bireuen, 21 Juni 2024
Kepala BAPPEDA Bireuen,

Bob Mizwar, S.STP, M.Si
Pembina Utama Muda
Nip. 19780226 199612 1 001

DAFTAR ISI

Uraian	Halaman
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	I-1
1.2. Dasar Hukum.....	I-1
1.3. Maksud dan Tujuan.....	I-2
1.4. Sistematika Penulisan Hasil Evaluasi Pelaksanaan RKPK 2022	I-2
BAB II RANCANGAN KERANGKA EKONOMI DAN ARAH KEBIJAKAN KEUANGAN KABUPATEN BIREUEN	
2.1 Arah Kebijakan Ekonomi	II-1
2.1.1 Perekonomian Kabupaten Bireuen Tahun 2022.....	II-1
2.1.1.1 Pertumbuhan PDRB	II-1
2.1.1.2 Laju Pertumbuhan Ekonomi.....	II-4
2.1.1.3 PDRB Perkapita	II-5
2.1.1.4 Laju Inflasi	II-5
2.1.1.5 Indek Gini.....	II-6
2.1.2 Arah Kebijakan Pendapatan Daerah dan Belanja Daerah	II-7
BAB III CAPAIAN INDIKATOR MAKRO	
3.1. Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Bireuen Tahun 2018-2022	III-2
3.2. IPM Kabupaten Bireuen Tahun 2018-2022.....	III-3
3.3. Angka Kemiskinan Kabupaten Bireuen Tahun 2018-2022	III-3
3.4. Pengangguran Terbuka Kabupaten Bireuen Tahun 2018-2022	III-4
3.5. PDRB per Kapita Kabupaten Bireuen Tahun 2018-2022	III-5
3.6. Ketimpangan Pendapatan Kabupaten Bireuen Tahun 2018-2022	III-6
BAB IV HASIL EVALUASI RPK BIREUEN TAHUN PERTAMA TAHUN 2023-2026	
4.1 Metode Evaluasi.....	IV-1
4.2 Hasil Evaluasi Pelaksanaan IKU dan IKD RKPD Perubahan Tahun 2022	IV-1
4.2.1 Tujuan Memperkuat Aqidah dan Akhlak serta pelaksanaan syariah dalam tatanan kehidupan bermasyarakat	IV-1
4.2.2 Tujuan Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia.....	IV-2
4.2.3 Tujuan Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi.....	IV-3
4.2.4 Tujuan Memanfaatkan Bonus Demografi Untuk Pembangunan Daerah.....	IV-5
4.2.5 Tujuan Meningkatkan Tata Kelola Pemerintahan Yang Akuntabel	IV-5
4.2.6 Tujuan Meningkatkan Pembangunan Infrastruktur Dengan Daya Dukung Lingkungan	IV-7
4.2.7 Tujuan Meningkatkan Ketentraman, Ketertiban Umum, dan Perlindungan Masyarakat	IV-8
4.3 Hasil Evaluasi Pelaksanaan Program RKPD Perubahan Tahun 2022...	IV-9
4.3.1 Dinas Pendidikan Dayah	IV-9
4.3.2 Sekretariat Majelis Pendidikan Aceh	IV-10
4.3.3 Dinas Pendidikan dan Kebudayaan	IV-10
4.3.4 Dinas Kesehatan	IV-11
4.3.5 Badan Layanan Umum RSUD Dr. Fauziah	IV-12

4.3.6	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	IV-13
4.3.7	Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman.....	IV-14
4.3.8	Badan Penanggulangan Bencana Daerah	IV-15
4.3.9	Satuan Polisi Pamong Praja dan Wilayahul Hisbah.....	IV-16
4.3.10	Dinas Sosial	IV-16
4.3.11	Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi	IV-17
4.3.12	Dinas Pangan, Kelautan dan Perikanan.....	IV-19
4.3.13	Dinas Pertanahan	IV-20
4.3.14	Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan	IV-21
4.3.15	Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil	IV-22
4.3.16	Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Gampong, Perempuan dan Keluarga Berencana.....	IV-23
4.3.17	Dinas Perhubungan.....	IV-24
4.3.18	Dinas Komunikasi, Informatika, dan Persandian	IV-24
4.3.19	Dinas Penanaman Modal, Pelayanan Terpadu Satu Pintu.....	IV-25
4.3.20	Dinas Pemuda, Olah Raga dan Pariwisata	IV-26
4.3.21	Sekretariat Majelis Adat Aceh.....	IV-27
4.3.22	Dinas Perpustakaan dan Kearsipan	IV-28
4.3.23	Dinas Pertanian dan Perkebunan	IV-29
4.3.24	Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan	IV-30
4.3.25	Dinas Perdagangan, Perindustrian, Koperasi dan Usaha Kecil Menengah.....	IV-31
4.3.26	Sekretariat Daerah	IV-33
4.3.27	Sekretariat DPRK	IV-33
4.3.28	Badan Perencanaan Pembangunan Daerah	IV-34
4.3.29	Badan Pengelolaan Keuangan Daerah.....	IV-35
4.3.30	Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia	IV-36
4.3.31	Inspektorat	IV-37
4.3.32	Kecamatan Samalanga.....	IV-37
4.3.33	Kecamatan Simpang Mamplam	IV-38
4.3.34	Kecamatan Pandrah	IV-39
4.3.35	Kecamatan Jeunieb	IV-40
4.3.36	Kecamatan Peulimbang	IV-41
4.3.37	Kecamatan Peudada.....	IV-41
4.3.38	Kecamatan Jeumpa	IV-42
4.3.39	Kecamatan Kota Juang	IV-43
4.3.40	Kecamatan Kuala.....	IV-44
4.3.41	Kecamatan Juli	IV-44
4.3.42	Kecamatan Peusangan	IV-45
4.3.43	Kecamatan Jangka	IV-46
4.3.44	Kecamatan Peusangan Siblih Krueng.....	IV-47
4.3.45	Kecamatan Peusangan Selatan	IV-48
4.3.46	Kecamatan Kutablang	IV-49
4.3.47	Kecamatan Makmur	IV-49
4.3.48	Kecamatan Gandapura.....	IV-50
4.3.49	Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik.....	IV-51
4.3.50	Dinas Syariat Islam.....	IV-52
4.3.51	Sekretariat Majelis Permusyawaratan Ulama.....	IV-53
4.3.52	Sekretariat Baitul Mal.....	IV-53

BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	V-1
5.1.	Kesimpulan	V-1
5.2.	Rekomendasi.....	V-2

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1.	Kontribusi Sektor dalam PDRB Kabupaten Bireuen Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) dan Laju Pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) Tahun 2018-2022.....	II-2
Tabel 2.2.	Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Kabupaten Bireuen Tahun 2022.....	II-7
Tabel 3.1.	Capaian Indikator Makro Kabupaten Bireuen Tahun 2022.....	III-1
Tabel 4.1	Kriteria Kinerja	IV-1
Tabel 4.2	Capaian Tujuan I RKPK-P TAHUN 2022 , Sasaran dan program pendukungnya.....	IV-2
Tabel 4.3	Capaian Tujuan II RKPK-P TAHUN 2022 , Sasaran dan program pendukungnya.....	IV-2
Tabel 4.4	Capaian Tujuan III RKPK-P TAHUN 2022 , Sasaran dan program pendukungnya.....	IV-3
Tabel 4.5	Capaian Tujuan IV RKPK-P TAHUN 2022 , Sasaran dan program pendukungnya.....	IV-5
Tabel 4.6	Capaian Tujuan V RKPK-P TAHUN 2022 , Sasaran dan program pendukungnya.....	IV-5
Tabel 4.7	Capaian Tujuan VI RKPK-P TAHUN 2022 , Sasaran dan program pendukungnya.....	IV-7
Tabel 4.8	Capaian Tujuan VII RKPK-P TAHUN 2022 , Sasaran dan program pendukungnya.....	IV-8
Tabel 4.9	Capaian Kinerja dan Keuangan RKPK Pada Dinas Pendidikan Dayah Tahun 2022 s.d Triwulan IV	IV-10
Tabel 4.10	Capaian Kinerja dan Keuangan RKPK Pada Dinas MPA Tahun 2022 s.d Triwulan IV.....	IV-10
Tabel 4.11	Capaian Kinerja dan Keuangan RKPK Pada Dinas PK Tahun 2022 s.d Triwulan IV	IV-11
Tabel 4.12	Capaian Kinerja dan Keuangan RKPK Pada Dinas PK Tahun 2022 s.d Triwulan IV	IV-12
Tabel 4.13	Capaian Kinerja dan Keuangan RKPK Pada RSUD Dr. Fauziah Tahun 2022 s.d Triwulan IV.....	IV-13
Tabel 4.14	Capaian Kinerja dan Keuangan RKPK Pada Dinas PUPR Tahun 2022 s.d Triwulan IV	IV-14
Tabel 4.15	Capaian Kinerja dan Keuangan RKPK Pada Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Tahun 2022 s.d Triwulan IV.....	IV-15
Tabel 4.16	Capaian Kinerja dan Keuangan RKPK Pada Badan Penanggulangan Bencana Daerah Tahun 2022 s.d Triwulan IV.....	IV-16
Tabel 4.17	Capaian Kinerja dan Keuangan RKPK Pada Satuan Polisi Pamong Praja dan Wilayahul Hisbah Tahun 2022 s.d Triwulan IV	IV-16
Tabel 4.18	Capaian Kinerja dan Keuangan RKPK Pada Dinas Sosial Tahun 2022 s.d	

	Triwulan IV	IV-17
Tabel 4.19	Capaian Kinerja dan Keuangan RKPK Pada Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Tahun 2022 s.d Triwulan IV.....	IV-18
Tabel 4.20	Capaian Kinerja dan Keuangan RKPK Pada Dinas Ketahanan Pangan dan Kelautan Tahun 2022 s.d Triwulan IV.....	IV-20
Tabel 4.21	Capaian Kinerja dan Keuangan RKPK Pada Dinas Pertanahan Tahun 2022 s.d Triwulan IV.....	IV-21
Tabel 4.22	Capaian Kinerja dan Keuangan RKPK Pada Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Tahun 2022 s.d Triwulan IV	IV-22
Tabel 4.23	Capaian Kinerja dan Keuangan RKPK Pada Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Tahun 2022 s.d Triwulan IV.....	IV-22
Tabel 4.24	Capaian Kinerja dan Keuangan RKPK Pada Dinas PMBPKB Tahun 2022 s.d Triwulan IV	IV-23
Tabel 4.25	Capaian Kinerja dan Keuangan RKPK Pada Dinas Perhubungan Tahun 2022 s.d Triwulan IV	IV-24
Tabel 4.26	Capaian Kinerja dan Keuangan RKPK Pada Dinas Komunikasi, Informatika, dan Persandian Tahun 2022 s.d Triwulan IV	IV-25
Tabel 4.27	Capaian Kinerja dan Keuangan RKPK Pada Dinas PMPTSP Tahun 2022 s.d Triwulan IV	IV-26
Tabel 4.28	Capaian Kinerja dan Keuangan RKPK Pada Dinas Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata Tahun 2022 s.d Triwulan IV	IV-27
Tabel 4.29	Capaian Kinerja dan Keuangan RKPK Pada Sekretariat MAA Tahun 2022 s.d Triwulan IV	IV-28
Tabel 4.30	Capaian Kinerja dan Keuangan RKPK Pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Tahun 2022 s.d Triwulan IV.....	IV-29
Tabel 4.31	Capaian Kinerja dan Keuangan RKPK Pada Dinas Pertanian dan Perkebunan Tahun 2022 s.d Triwulan IV	IV-30
Tabel 4.32	Capaian Kinerja dan Keuangan RKPK Pada Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Tahun 2022 s.d Triwulan IV	IV-31
Tabel 4.33	Capaian Kinerja dan Keuangan RKPK Pada Dinas Perdagangan,Perindustrian, Koperasi, dan UKM Tahun 2022 s.d Triwulan IV	IV-32
Tabel 4.34	Capaian Kinerja dan Keuangan RKPK Pada Sekretariat Daerah Tahun 2022 s.d Triwulan IV	IV-33
Tabel 4.35	Capaian Kinerja dan Keuangan RKPK Pada Sekretariat DPRK Tahun 2022 s.d Triwulan IV	IV-34
Tabel 4.36	Capaian Kinerja dan Keuangan RKPK Pada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Tahun 2022 s.d Triwulan IV	IV-35
Tabel 4.37	Capaian Kinerja dan Keuangan RKPK Pada BPKD Tahun 2022 s.d Triwulan IV.....	IV-36
Tabel 4.38	Capaian Kinerja dan Keuangan RKPK Pada BKPSDM Tahun 2022 s.d	

	Triwulan IV	IV-37
Tabel 4.39	Capaian Kinerja dan Keuangan RKPK Pada Inspektorat Tahun 2022 s.d Triwulan IV	IV-37
Tabel 4.40	Capaian Kinerja dan Keuangan RKPK pada Kecamatan Samalanga Tahun 2022 s.d Triwulan IV	IV-38
Tabel 4.41	Capaian Kinerja dan Keuangan RKPK Pada Kecamatan Simpang Mamplam Tahun 2022 s.d Triwulan IV	IV-39
Tabel 4.42	Capaian Kinerja dan Keuangan RKPK Pada Kecamatan Pandrah Tahun 2022 s.d Triwulan IV	IV-40
Tabel 4.43	Capaian Kinerja dan Keuangan RKPK Pada Kecamatan Jeunib Tahun 2022 s.d Triwulan IV.....	IV-40
Tabel 4.44	Capaian Kinerja dan Keuangan RKPK Pada Kecamatan Peulimbang Tahun 2022 s.d Triwulan IV	IV-41
Tabel 4.45	Capaian Kinerja dan Keuangan RKPK Pada Kecamatan Peudada Tahun 2022 s.d Triwulan IV	IV-42
Tabel 4.46	Capaian Kinerja dan Keuangan RKPK Pada Kecamatan Jeumpa Tahun 2022 s.d Triwulan IV	IV-43
Tabel 4.47	Capaian Kinerja dan Keuangan RKPK Pada Kecamatan Kota Juang Tahun 2022 s.d Triwulan IV	IV-44
Tabel 4.48	Capaian Kinerja dan Keuangan RKPK Pada Kecamatan Kuala Tahun 2022 s.d Triwulan IV	IV-44
Tabel 4.49	Capaian Kinerja dan Keuangan RKPK Pada Kecamatan Juli Tahun 2022 s.d Triwulan IV	IV-45
Tabel 4.50	Capaian Kinerja dan Keuangan RKPK Pada Kecamatan Peusangan Tahun 2022 s.d Triwulan IV	IV-46
Tabel 4.51	Capaian Kinerja dan Keuangan RKPK Pada Kecamatan Jangka Tahun 2022 s.d Triwulan IV	IV-47
Tabel 4.52	Capaian Kinerja dan Keuangan RKPK Pada Kecamatan Peusangan Siblah Krueng Tahun 2022 s.d Triwulan IV	IV-47
Tabel 4.53	Capaian Kinerja dan Keuangan RKPK Pada Kecamatan Peusangan Selatan Tahun 2022 s.d Triwulan IV.....	IV-48
Tabel 4.54	Capaian Kinerja dan Keuangan RKPK Pada Kecamatan Kuta Blang Tahun 2022 s.d Triwulan IV	IV-49
Tabel 4.55	Capaian Kinerja dan Keuangan RKPK Pada Kecamatan Makmur Tahun 2022 s.d Triwulan IV	IV-50
Tabel 4.56	Capaian Kinerja dan Keuangan RKPK Pada Kecamatan Gandapura Tahun 2022 s.d Triwulan IV	IV-51
Tabel 4.57	Capaian Kinerja dan Keuangan RKPK Pada Kesatuan Bangsa dan Politik Tahun 2022 s.d Triwulan IV	IV-52
Tabel 4.58	Capaian Kinerja dan Keuangan RKPK Pada Dinas Syariat Islam Tahun 2022 s.d Triwulan IV	IV-52

Tabel 4.59	Capaian Kinerja dan Keuangan RKPK Pada Sekretariat MPU Tahun 2022 s.d Triwulan IV	IV-53
Tabel 4.60	Capaian Kinerja dan Keuangan RKPK Pada Sekretariat Baitul Mal Tahun 2022 s.d Triwulan IV	IV-53

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Bireuen, Aceh dan Nasional Tahun 2018 – 2022.....	II-4
Gambar 2.2	Perkembangan Nilai PDRB Per Kapita Kabupaten Bireuen Tahun 2018 – 2022.....	II-5
Gambar 2.3	Perkembangan Laju Inflasi Kabupaten Bireuen Tahun 2018 – 2022.....	– II-6
Gambar 2.4	Perkembangan Indeks Gini Kabupaten Bireuen Tahun 2018– 2022..	II-6
Gambar 3.1	Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Bireuen Tahun 2018 – 2022.....	III-2
Gambar 3.2	Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Bireuen Tahun 2018 – 2022.....	– III-3

Gambar 3.3	Angka Kemiskinan Kabupaten Bireuen Tahun 2018–2022.....	III-4
Gambar 3.4	Angka Pengangguran Kabupaten Bireuen Tahun 2018–2022.....	III-5
Gambar 3.5	PDRB Perkapita Kabupaten Bireuen Tahun 2018 – 2022.....	III-6
Gambar 3.6	Gini Rasio Kabupaten Bireuen Tahun 2018 – 2022.....	III-6

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Perencanaan adalah suatu proses untuk menentukan tindakan masa depan yang tepat, dengan memperhitungkan sumber daya yang tersedia (Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2008). Dalam rangka penyelenggaraan pemerintahan daerah, perencanaan pembangunan terbagi menjadi perencanaan jangka panjang, menengah dan tahunan. Ketiga bentuk perencanaan tersebut masing – masing terdapat dalam dokumen Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD), Rencana Pembangunan Kabupaten Bireuen (RPK) dan Rencana Pembangunan Tahunan Daerah atau Rencana Kerja Pemerintah Kabupaten (RKPK). Hal ini sesuai amanat Undang–Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (SPPN) dan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah. Amanah undang-undang tersebut dijabarkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 8 tahun 2008 tentang Tahapan, Tata Cara Penyusunan, Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Daerah. Menindak lanjuti Peraturan dalam Negeri Nomor 86 Tahun 2017 Tentang Tata Cara Perencanaan, Pengendalian dan Evaluasi Pembangunan Daerah, Tata Cara Evaluasi Peraturan Daerah Tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Dan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Menengah Daerah, Serta Tata Cara Perubahan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, Dan Rencana Kerja Pemerintah Daerah; serta Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 70 Tahun 2021 tentang Penyusunan Dokumen Perencanaan Pembangunan Daerah Bagi Daerah Dengan Masa Jabatan Kepala Daerah Berakhir Pada Tahun 2022; Pemerintah Kabupaten Bireuen telah membentuk tim untuk menyusun evaluasi RPK Bireuen tahun 2022. Tujuan penyusunan ini untuk melakukan evaluasi pencapaian target rencana program dan kegiatan, penyerapan anggaran, serta kendala dan hambatan dalam pelaksanaan program dan kegiatan tersebut.

1.2. Dasar Hukum

Landasan hukum Evaluasi Hasil Pelaksanaan Rencana Pembangunan Kabupaten (RPK) Bireuen Tahun 2023, yaitu:

1. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, sebagaimana yang telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 Tentang Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2005 Tentang Pengelolaan Keuangan Daerah;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 8 tahun 2008 tentang Tahapan, Tata Cara Penyusunan, Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Daerah;
5. Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2020 Tentang Kebijakan Keuangan Negara Dan Stabilitas Sistem Keuangan Untuk Penanganan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) Dan/Atau Dalam Rangka Menghadapi

- Ancaman Yang Membahayakan Perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan;
6. Peraturan Presiden Nomor 18 Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2020 – 2024;
 7. Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2016 tentang Perangkat Daerah;
 8. Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2020 Tentang Gugus Tugas Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) dan sebagaimana telah diubah dengan Keputusan Presiden Nomor 9 Tahun 2020 Tentang Gugus Tugas Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19);
 9. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 86 Tahun 2017 tentang tata cara perencanaan, pengendalian dan evaluasi pembangunan daerah, tata cara evaluasi rancangan perda tentang RPJPD dan RPJMD, serta tata cara perubahan RPJPD, RPJMD dan RKPD.
 10. Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 70 Tahun 2021 tentang Penyusunan Dokumen Perencanaan Pembangunan Daerah Bagi Daerah Dengan Masa Jabatan Kepala Daerah Berakhir Pada Tahun 2022
 11. Qanun Kabupaten Bireuen Nomor 3 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Bireuen.
 12. Peraturan Bupati Bireuen Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Rencana Pembangunan Kabupaten Bireuen Tahun 2023-2026.

1.3 Maksud dan Tujuan

Evaluasi hasil pelaksanaan Rencana Pembangunan Kabupaten (RPK) Bireuen tahun 2023 dimaksudkan untuk memastikan bahwa target rencana program dan kegiatan prioritas daerah dalam RKPK Bireuen dapat dicapai dalam rangka mewujudkan visi dan misi pembangunan jangka menengah Kabupaten Bireuen tahun 2023-2026.

Adapun tujuan evaluasi hasil pelaksanaan Rencana Pembangunan Kabupaten (RPK) Bireuen Tahun 2023, yaitu :

1. Mengetahui tingkat konsistensi antar dokumen perencanaan dan dokumen pelaksanaan (RPK 2023-2026, RKPK 2023 dan APBK 2023).
2. Mengetahui tingkat keberhasilan kinerja beserta faktor penghambat dan pendorongnya.
3. Memastikan bahwa pelaksanaan program/kegiatan dalam RPK yang meliputi capaian target dan penyerapan anggaran telah sesuai dengan target waktu yang telah ditetapkan sehingga target pada akhir tahun dapat tercapai.
4. Mengetahui rincian penyerapan/realisasi anggaran yang dilaksanakan oleh masing-masing SKPK sampai tahun 2023.
5. Memberi masukan sebagai tindak lanjut yang diperlukan.

1.4 Sistematika Penulisan Hasil Evaluasi Pelaksanaan RPK 2023

Sistematika penyusunan laporan Hasil Evaluasi Pelaksanaan RPK Bireuen Tahun 2023 adalah sebagai berikut,

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang penyusunan laporan Evaluasi pelaksanaan RPK tahun 2023, landasan hukum, tujuan penulisan dan sistematika penulisan dokumen evaluasi RKPK.

BAB II RANCANGAN KERANGKA EKONOMI DAERAH DAN KEUANGAN DAERAH

Memuat penjelasan tentang kondisi ekonomi tahun lalu dan perkiraan tahun berjalan, yang antara lain mencakup indikator pertumbuhan ekonomi daerah, sumber-sumber pendapatan dan kebijakan pemerintah daerah yang diperlukan dalam pembangunan perekonomian daerah meliputi pendapatan daerah, belanja daerah dan pembiayaan daerah Tahun 2023.

BAB III CAPAIAN INDIKATOR MAKRO

Menguraikan tentang capaian indikator makro Kabupaten Bireuen pada tahun 2023 dan capaiannya bila dibandingkan dengan target yang telah ditetapkan.

BAB IV HASIL EVALUASI PELAKSANAAN RKPK TAHUN 2023

Menguraikan tentang jumlah dan anggaran program/kegiatan yang direncanakan dalam dokumen RPK 2023, tingkat konsistensi antar dokumen perencanaan dan dokumen pelaksanaan (RPK 2023-2026, RKPK 2023 dan APBK 2023) serta realisasi pelaksanaan RPK tahun 2023 terhadap proyeksi kebijakan keuangan terdiri dari realisasi pendanaan yang mencakup realisasi pendapatan, belanja dan pembiayaan. Selain itu juga menguraikan hasil evaluasi program/kegiatan yang memuat metode evaluasi, hasil evaluasi capaian anggaran dan capaian kinerja.

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Menguraikan tentang kesimpulan dari evaluasi, faktor penghambat, serta cara penyelesaian yang diikuti oleh rekomendasi yang akan dilakukan untuk masa mendatang.

BAB II

RANCANGAN KERANGKA EKONOMI DAN ARAH KEBIJAKAN KEUANGAN KABUPATEN BIREUEN

2.1. Arah Kebijakan Ekonomi

Rancangan kerangka ekonomi daerah dan keuangan daerah merupakan salah satu instrumen penting yang digunakan sebagai dasar dalam penyusunan perencanaan pembangunan daerah. Kerangka ekonomi dan keuangan menggambarkan secara umum kondisi dan analisis statistik serta karakteristik perekonomian dan keuangan Kabupaten Bireuen tahun 2022. Didalam bab ini dibahas mengenai tantangan pemulihan ekonomi pasca pandemi *Covid-19*, serta kebijakan pemerintah daerah yang diperlukan dalam pembangunan perekonomian daerah meliputi pendapatan daerah, belanja daerah dan pembiayaan daerah.

2.1.1. Perekonomian Kabupaten Bireuen Tahun 2023

Kondisi perekonomian Bireuen Tahun 2022 dapat dilihat dari capaian indikator indikator yang mempengaruhi ekonomi yaitu Pertumbuhan PDRB, PDRB per kapita, inflasi, dan indeks gini.

2.1.1.1 Pertumbuhan PDRB

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu indikator makro yang penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu daerah pada suatu periode tertentu. PDRB digunakan sebagai dasar perhitungan laju pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Selain itu juga untuk melihat struktur ekonomi suatu wilayah, sebagai indikator tingkat kesejahteraan masyarakat dan disparitas sosial. PDRB dapat menggambarkan kemampuan suatu daerah/wilayah dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya, sehingga besarnya PDRB sangat tergantung pada potensi sumber daya alam, sumber daya manusia dan teknologi di daerah/wilayah tersebut.

PDRB Kabupaten Bireuen menggambarkan kemampuan daerah dalam mengelola dan menggunakan sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan barang dan jasa. Besarannya tergantung pada hasil penggunaan potensi faktor-faktor produksi seperti sumber daya alam, sumber daya manusia, modal dan teknologi serta semangat berwirausaha masyarakatnya dalam melakukan kegiatan ekonomi.

PDRB merepresentasikan pendapatan daerah riil yang dihitung dari keseluruhan output dari barang dan jasa yang diproduksi suatu daerah. Syarat bagi suatu daerah dikatakan mengalami pertumbuhan ekonomi apabila nilai PDRB atau pendapatan daerah riil mengalami kenaikan dari periode sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi diukur dengan perubahan atau kenaikan PDRB ADHK, yaitu keseluruhan nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu daerah dalam satu tahun. Pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari laju pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan yang disusun berdasarkan harga pada tahun dasar. PDRB atas dasar harga berlaku atau dikenal dengan PDRB nominal disusun berdasarkan harga yang berlaku pada periode penghitungan, dan bertujuan

untuk melihat struktur perekonomian. Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bireuen pada tahun 2022 adalah sebesar 4,31 persen.

Nilai PDRB Kabupaten Bireuen dasar harga berlaku pada tahun 2022 sebesar 15,41 triliun rupiah. Secara nominal, nilai PDRB ini mengalami kenaikan sebesar 1.357,93 miliar rupiah dibandingkan dengan tahun 2021 yaitu sebesar 14,06 triliun rupiah. Kenaikan nilai PDRB pada tahun 2022 lebih tinggi dibandingkan tahun 2021 yang meningkat sebesar 972,16 miliar rupiah.

Sedangkan berdasarkan harga konstan 2010, angka PDRB mengalami peningkatan, dari 10,37 triliun rupiah pada tahun 2021 menjadi 10,82 triliun rupiah pada tahun 2022. Hal ini menunjukkan selama tahun 2022 Kabupaten Bireuen mengalami pertumbuhan ekonomi sebesar 4,31 persen, meningkat dibandingkan pertumbuhan tahun 2020 yang tumbuh sebesar 4,13 persen. Peningkatan angka PDRB ini dipengaruhi oleh meningkatnya aktivitas beberapa kategori lapangan usaha terutama perdagangan dan transportasi yang sempat terpuruk dikarenakan pandemi Covid-19 yang terjadi di tahun 2020.

Peranan terbesar dalam pembentukan PDRB Kabupaten Bireuen pada tahun 2022 dihasilkan oleh lapangan usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan yaitu mencapai 33,86 persen (angka ini meningkat dari 33,62 persen di tahun 2021). Selanjutnya lapangan usaha Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil, dan Sepeda Motor sebesar 21,58 persen (angka ini meningkat dari 21,56 persen di tahun 2021). Berikutnya lapangan usaha Konstruksi sebesar 9,44 persen (turun dari 9,56 persen di tahun 2021).

Seiring dengan meningkatnya perekonomian Bireuen setelah pandemi, ada beberapa lapangan usaha yang nilai pertumbuhannya meningkat tajam. Diantaranya kategori Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum sebesar 30,59 persen, Jasa lainnya meningkat 11,49 persen, dan Jasa Perusahaan meningkat 10,99 persen. Sedangkan sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan meningkat sebesar 3,38 persen setelah di tahun sebelumnya mengalami kontraksi sebesar -0,66 persen.

Tabel 2.1
Kontribusi Sektor dalam PDRB Kabupaten Bireuen Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB)
dan Laju Pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) Tahun 2018-2022

No	Sektor	Tahun									
		2019		2020		2021		2022		2023	
		ADH B	ADH K	ADH B	ADHK	ADH B	ADH K	ADH B	ADHK	ADH B	ADHK
		%	%	%	%	%	%	%	%	%	%
1	Pertanian, kehutanan, dan perikanan	3	4,30	34,57	3,87	33,62	-0,90	33,93	3,53	33,72	4,11
2	Pertambangan dan penggalian	2,05	1,38	2,16	2,96	2,25	7,06	2,27	1,71	2,13	2,57
3	Industri pengolahan	1,56	2,13	1,51	-2,93	1,5	0,71	1,52	3,71	1,39	-1,76

Laporan Evaluasi Tahun Pertama RPK Tahun 2023-2026

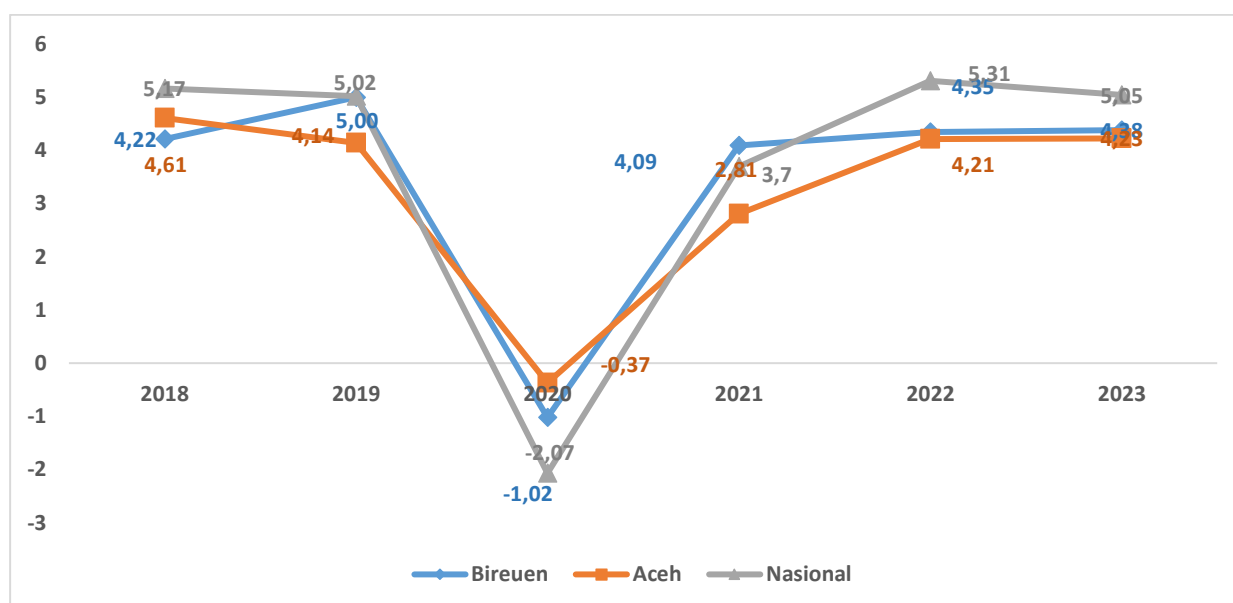
No	Sektor	Tahun									
		2019		2020		2021		2022		2023	
		ADH B	ADH K	ADH B	ADHK	ADH B	ADH K	ADH B	ADHK	ADH B	ADHK
		%	%	%	%	%	%	%	%	%	%
4	Pengadaan listrik dan gas	0,07	9,95	0,08	7,66	0,07	3,64	0,07	5,83	0,07	3,98
5	Pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang	0,07	18,28	0,07	0,75	0,06	2,3	0,06	9,47	0,06	3,21
6	Konstruksi	9,38	6,55	9,90	6,31	9,56	1,01	9,40	0,73	8,97	2,46
7	Perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor	22,43	5,41	21,17	-4,97	21,56	4,55	21,51	5,62	22,73	7,75
8	Transportasi dan pergudangan	7,88	3,56	6,25	20,14	7,42	25,19	7,85	5,33	8,51	4,15
9	Penyediaan akomodasi dan makan minum	1,24	7,36	1,23	-3,62	1,06	0,19	1,34	30,59	1,39	9,43
10	Informasi dan komunikasi	2,22	3,78	2,41	11,86	2,38	8,23	2,42	10,32	2,37	4,31
11	Jasa keuangan dan asuransi	1,25	8,60	1,26	2,77	1,17	-1,28	1,12	-1,24	0,98	-7,03
12	Real estate	3,26	6,74	3,29	-0,55	3,13	3,1	2,99	3,49	2,79	2,13
13	Jasa perusahaan	0,33	5,11	0,35	3,20	0,33	1,93	0,37	10,99	0,34	-1,33
14	Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	9,08	5,08	9,28	-0,13	9,32	5,2	8,54	-0,08	8,29	2,91
15	Jasa Pendidikan	1,94	7,38	2,03	2,47	1,99	1,56	1,88	3,26	1,77	1,81
16	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	2,68	7,14	2,94	6,01	3,13	9,83	3,26	9,85	3,03	-1,11
17	Jasa lainnya	1,46	8,30	1,50	1,23	1,45	2,27	1,47	11,49	1,46	4,44
	PDRB ADHB	100	5	100	-1,02	100	4,09	100	4,35	100	4,38

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Bireuen, Tahun 2022

Lapangan usaha pertanian, kehutanan dan perikanan masih menjadi yang paling berpengaruh di Bireuen, dengan andil mencapai 33,86 persen, kemudian di tempat kedua lapangan usaha perdagangan, reparasi mobil dan sepeda motor dengan andil 21,58 persen. Kemudian disusul lapangan usaha konstruksi juga cukup besar kontribusinya 9,44 persen. Selanjutnya disusul lapangan usaha Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib dengan kontribusi sebesar 8,4 persen.

2.1.1.2. Laju Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator makro untuk melihat kinerja perekonomian secara riil di suatu wilayah. Laju pertumbuhan ekonomi dihitung berdasarkan perubahan PDRB atas dasar harga konstan tahun yang bersangkutan terhadap tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai pertambahan jumlah barang dan jasa yang dihasilkan oleh semua lapangan usaha kegiatan ekonomi yang ada di suatu wilayah selama kurun waktu setahun.



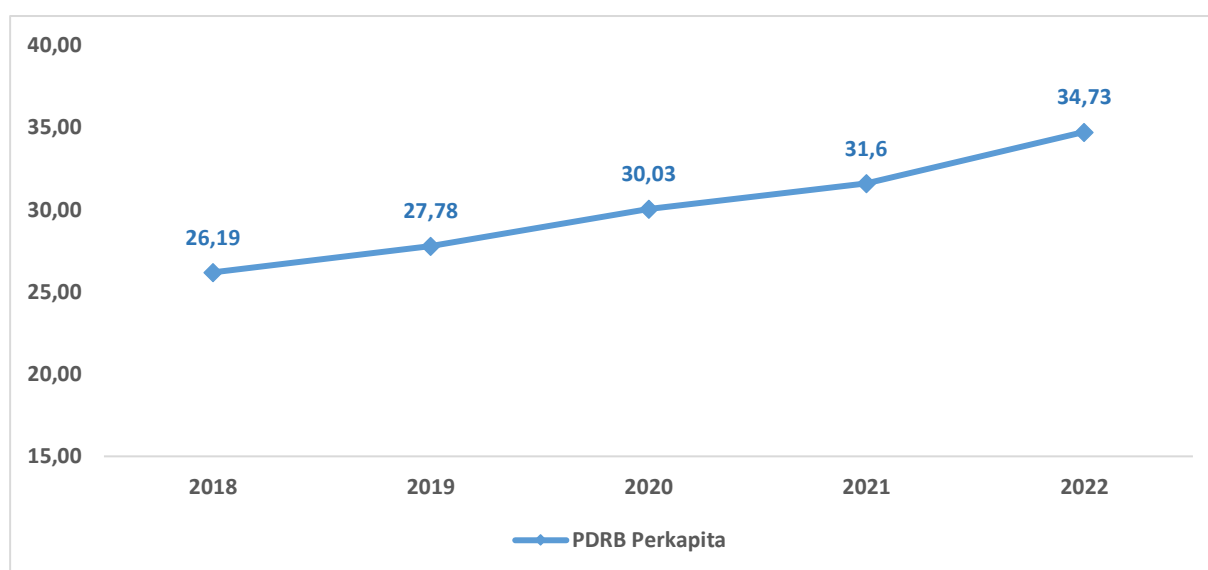
Gambar 2.1
Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Bireuen, Aceh dan Nasional
Tahun 2018 – 2023

Berdasarkan Gambar 2.1 laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bireuen sepanjang periode tahun 2017-2021 mengalami peningkatan, dimana pada tahun 2018 angka pertumbuhan ekonomi mencapai 4,22 persen, meningkat hingga 5 persen pada tahun 2019, kemudian turun menjadi minus 1,02 persen pada tahun 2020. Untuk tahun 2021 berdasarkan rilis dari BPS Kabupaten Bireuen angka pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bireuen meningkat cukup besar menjadi 4,09 persen. Peningkatan pertumbuhan ekonomi terutama diperkirakan dengan meningkatnya aktivitas sektor-sektor lapangan usaha utama Kabupaten Bireuen, yaitu sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan dan perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor berkurangya pandemi Covid-19. Pada tahun selanjutnya kembali meningkat menjadi 4,35 persen dan kembali meningkat pada tahun 2023 menjadi 4,38 persen.

2.1.1.3 PDRB Perkapita

PDRB perkapita merupakan gambaran dan rata-rata pendapatan yang diterima oleh setiap penduduk selama satu tahun di suatu wilayah/daerah. Salah satu indikator tingkat kemakmuran penduduk di suatu daerah/ wilayah dapat dilihat dari nilai PDRB per kapita yang merupakan hasil bagi antara nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh kegiatan ekonomi dengan jumlah penduduk.

PDRB perkapita diperoleh dari hasil bagi antara PDRB dengan jumlah penduduk pertengahan tahun yang bersangkutan. Jadi besarnya PDRB perkapita tersebut sangat dipengaruhi oleh kedua variabel diatas. Oleh karena itu besar kecilnya jumlah penduduk akan mempengaruhi nilai PDRB per kapita sedangkan besar kecilnya nilai PDRB sangat tergantung pada potensi sumber daya alam dan faktor-faktor produksi yang terdapat di daerah tersebut. PDRB per kapita atas dasar harga berlaku menunjukkan nilai PDRB per kepala atau per satu orang penduduk.

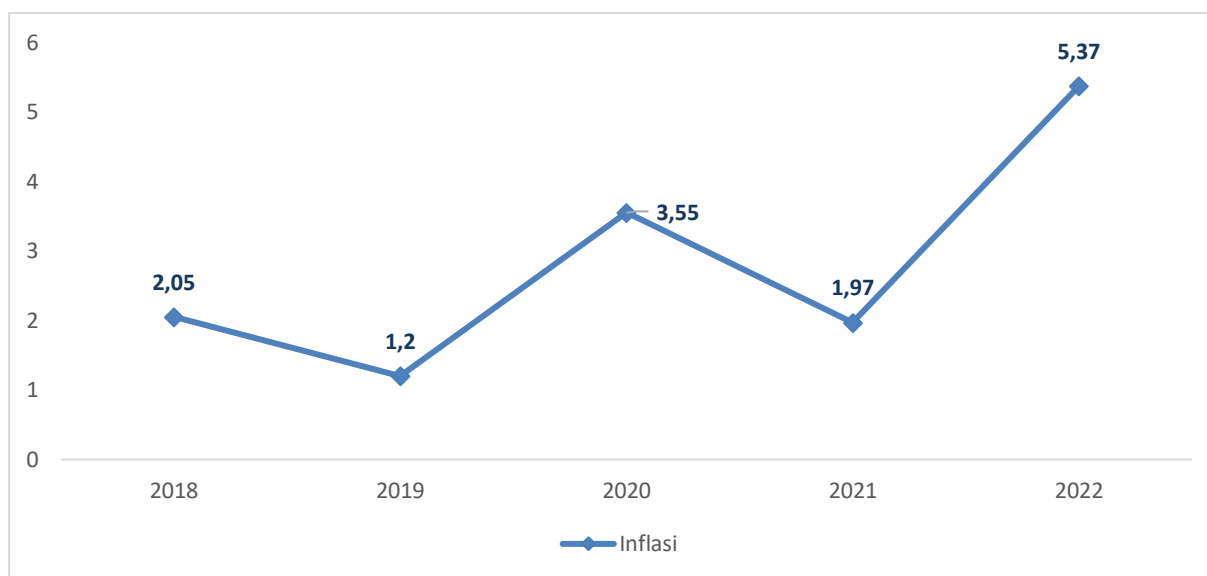


Gambar 2.2
Perkembangan Nilai PDRB Per Kapita Kabupaten Bireuen
Tahun 2018 – 2022

Berdasarkan Gambar 2.2 nilai PDRB perkapita Kabupaten Bireuen atas dasar harga berlaku sejak tahun 2018 hingga 2022 mengalami kenaikan *on the track*. Pada tahun 2018 PDRB per kapita tercatat sebesar 26,190 juta rupiah. Secara nominal terus mengalami kenaikan hingga tahun 2022 mencapai 34,727 juta rupiah. Kenaikan angka PDRB per kapita yang cukup tinggi ini masih dipengaruhi oleh faktor inflasi.

2.1.1.4. Laju Inflasi

Inflasi merupakan tingkat kenaikan harga-harga yang terjadi secara umum pada suatu tahun tertentu. Seberapa besar laju inflasi yang terjadi selama ini di Kabupaten Bireuen dapat dicermati dari angka inflasi di Kota Lhokseumawe.

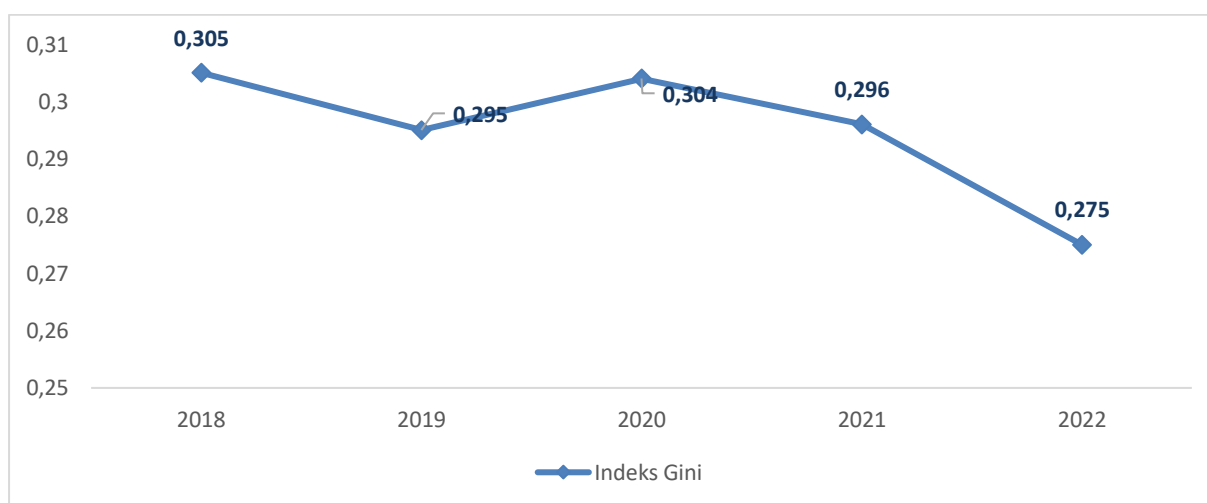


Gambar 2.3
Perkembangan Laju Inflasi Kabupaten Bireuen Tahun 2018 – 2022

Berdasarkan Gambar 2.3 inflasi Kabupaten Bireuen sejak tahun 2018 hingga 2022 mengalami kenaikan moderat. Pada tahun 2018 inflasi Kabupaten Bireuen tercatat sebesar 2,05 persen, terus mengalami fluktuatif hingga tahun 2022 mencapai 5,37 persen.

2.1.1.5. Indeks Gini

Indeks gini merupakan satu ukuran untuk melihat ketimpangan pendapatan antar masyarakat, sehingga daerah dapat mempergunakan indeks gini untuk mengukur derajat ketidak merataan distribusi pendapatan yang terjadi. Nilai indeks gini berkisar antara 0 dan 1. Jika bernilai nol artinya pemerataan pendapatan secara sempurna dan sebaliknya jika bernilai satu berarti ketimpangan tidak sempurna. Indeks gini lebih kecil dari 0,4 menunjukkan tingkat ketimpangan rendah, nilai 0,4-0,5 menunjukkan tingkat ketimpangan sedang dan nilai lebih besar dari 0,5 menunjukkan tingkat ketimpangan tinggi.



Gambar 2.4
Perkembangan Indeks Gini Kabupaten Bireuen Tahun 2018 – 2022

Terlihat pada Gambar 2.4 Indeks gini Kabupaten Bireuen tahun 2018 adalah 0,305, terus mengalami penurunan secara moderat mencapai angka 0,275 pada tahun 2022. Angka ini menunjukkan Kabupaten Bireuen termasuk kategori ketimpangan rendah.

2.1.2. Arah Kebijakan Pendapatan Daerah dan Belanja Daerah

Prediksi kemampuan keuangan ini merupakan kapasitas keuangan yang bersifat indikatif, yakni tidak kaku dan disesuaikan dengan kondisi terkini disaat perencanaan dan penganggaran setiap tahunnya. Proyeksi pendapatan dan belanja serta pengeluaran pembiayaan wajib dan mengikat serta prioritas utama, maka dapat diproyeksi kapasitas riil keuangan daerah yang akan digunakan untuk membiayai program dan kegiatan selama lima tahun dalam Rencana Pembangunan Kabupaten Bireuen tahun 2023-2026.

Penerimaan Bireuen yang tercermin dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Kabupaten (APBK) Bireuen diperoleh dari berbagai sumber diantaranya dari Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten, berupa pajak dan retribusi Kabupaten, bagi hasil pajak dan bagi hasil bukan pajak, dana perimbangan berupa Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK) dan penerimaan lain-lain yang sah. Dari semua penerimaan tersebut yang memberikan kontribusi yang cukup besar berasal dari instansi yang lebih tinggi atau bantuan dari pemerintah pusat, sedangkan sumber penerimaan kabupaten yang berasal dari Penerimaan Kabupaten Sendiri (PKS) masih terlalu kecil dibandingkan dengan bantuan pusat sehingga faktor ketergantungan Kabupaten Bireuen kepada pemerintah pusat sangat tinggi. Hal ini menunjukkan, bahwa Kabupaten Bireuen selama ini dalam pembiayaan administrasi pemerintahan dan pembangunan masih sangat tergantung dari Pemerintah Pusat, terutama untuk Belanja Pegawai berupa gaji yang masih diharapkan dari Pemerintah Pusat. Namun demikian, Pemerintah Kabupaten Bireuen telah melakukan langkah-langkah kebijakan untuk meningkatkan pendapatan daerah. Adapun langkah-langkah kebijakan yang telah diambil dalam rangka meningkatkan penerimaan Pendapatan Asli adalah melalui usaha intensifikasi dan ekstensifikasi. Usaha melalui intensifikasi antara lain meningkatkan koordinasi dengan instansi terkait serta meningkatkan kinerja aparat Satuan Kerja Pemerintah Kabupaten (SKPK) yang menyumbang Pendapatan Kabupaten Bireuen. Sedangkan langkah-langkah usaha ekstensifikasi pendapatan Bireuen adalah melalui peningkatan pajak, retribusi, dan zakat.

Tabel 2.2
Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Kabupaten Bireuen
Semester Tahun 2023

KODE AKUN			URAIAN	Jumlah Anggaran	Realisasi	%
4			PENDAPATAN DAERAH	1.887.603.782.117,00	1.922.548.533.006,63	101,85
4	1		PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD)	164.213.364.702,00	194.171.822.769,63	118,24
4	1	01	Pajak Daerah	33.103.091.751,00	28.320.192.095,00	85,55
4	1	02	Retribusi Daerah	17.076.038.000,00	15.206.163.155,00	89,05

KODE AKUN			URAIAN	Jumlah Anggaran	Realisasi	%
4	1	03	Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan	5.007.545.275,00	5.007.545.275,00	100,00
4	1	04	Lain-lain PAD yang Sah	109.026.689.676,00	145.637.922.244,63	133,58
4	2		PENDAPATAN TRANSFER	1.693.057.909.318,00	1.698.224.862.927,00	100,31
4	2	01	Pendapatan Transfer Pemerintah Pusat	1.613.017.400.380,00	1.608.198.119.780,00	99,70
4	2	02	Pendapatan Transfer Antar Daerah	80.040.508.938,00	90.026.743.147,00	112,48
4	3		LAIN-LAIN PENDAPATAN DAERAH YANG SAH	30.332.508.097,00	30.151.847.310,00	99,40
4	3	01	Pendapatan Hibah	314.642.000,00	224.163.000,00	71,24
4	3	03	Lain-lain Pendapatan Sesuai dengan Ketentuan Peraturan Perundang-Undangan	30.017.866.097,00	29.927.684.310,00	99,70
5			BELANJA DAERAH	1.969.218.264.960,00	1.870.378.393.565,32	94,98
5	1		BELANJA OPERASI	1.270.806.555.026,00	1.179.702.263.803,32	92,83
5	1	01	Belanja Pegawai	730.176.391.929,00	677.676.817.983,00	92,81
5	1	02	Belanja Barang dan Jasa	386.423.035.684,00	365.570.609.300,32	94,60
5	1	05	Belanja Hibah	107.515.885.370,00	107.078.798.203,00	99,59
5	1	06	Belanja Bantuan Sosial	46.691.242.043,00	29.376.038.317,00	62,92
5	2		BELANJA MODAL	144.520.115.168,00	138.949.115.596,00	96,15
5	2	01	Belanja Modal Tanah	-	-	-
5	2	02	Belanja Modal Peralatan dan Mesin	34.540.627.538,00	32.419.203.771,00	93,86
5	2	03	Belanja Modal Gedung dan Bangunan	32.000.643.856,00	30.708.118.993,00	95,96
5	2	04	Belanja Modal Jalan, Jaringan, dan Irigasi	67.931.083.824,00	65.778.392.854,00	96,83
5	2	05	Belanja Modal Aset Tetap Lainnya	10.047.759.950,00	10.043.399.978,00	99,96
5	3		BELANJA TIDAK TERDUGA	2.513.022.000,00	348.442.400,00	13,87
5	3	01	Belanja Tidak Terduga	2.513.022.000,00	348.442.400,00	13,87
5	4		BELANJA TRANSFER	551.378.572.766,00	551.378.571.766,00	100,00
5	4	01	Belanja Bagi Hasil	5.017.912.975,00	5.017.912.975,00	100,00
5	4	02	Belanja Bantuan Keuangan	546.360.659.791,00	546.360.659.791,00	100,00
			SURPLUS/(DEFISIT)	(81.614.482.843,00)	52.170.139.441,31	(63,92)
6			PEMBIAYAAN DAERAH	81.614.482.843,00	81.657.731.994,12	100,05
6	1		PENERIMAAN PEMBIAYAAN	81.614.482.843,00	81.657.731.994,12	100,05
6	1	01	Sisa Lebih Perhitungan Anggaran Tahun Sebelumnya	81.614.482.843,00	81.657.731.994,12	100,05
			JUMLAH PENERIMAAN PEMBIAYAAN	81.614.482.843,00	81.657.731.994,12	100,05

Sumber : BPKD Kabupaten Bireuen, 2024

Pada Tahun 2023, direncanakan pendapatan daerah dapat bersumber dari

- 1) Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang terdiri dari kelompok Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang dipisahkan dan Lain-Lain Pendapatan Asli Daerah yang sah;
- 2) Pendapatan Transfer terdiri dari Transfer Pemerintah Pusat (Dana Perimbangan, Dana Insentif Daerah, Dana Desa, Dana Transfer Umum, dan Dana Transfer Khusus) ; Transfer

Antar Daerah (Pendapatan Bagi Hasil dan Bantuan Keuangan). Selanjutnya untuk pembiayaan bersumber dari Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SiLPA).

Pada tabel 2.2 di atas, dapat diketahui proyeksi pendapatan Kabupaten Bireuen yang ditargetkan sebesar Rp. 1.887.603.782.117,-. Target ini lebih rendah dari pada realisasi Pendapatan Daerah pada akhir tahun 2022 sebesar 98,55 persen. Sedangkan realisasi Pendapatan daerah pada tahun 2023 sebesar Rp. 1.922.548.533.006,63 dengan nilai capaian 101,85 persen dari yang diproyeksikan. Di antara faktor penyebab lampauan realisasi pendapatan daerah ini adalah,

- a. Peningkatan Pendapatan Asli Daerah dari tahun 2022 sebesar Rp. 180.778.532.735,26 menjadi sebesar Rp. 194.172.112.769,63 pada tahun 2023 atau meningkat 7,41 persen. Hal ini terlihat pada sektor,
 - Pajak sarang burung walet yang meningkat dari Rp. 11.235.000,- pada tahun 2022 menjadi sebesar Rp. 100.030.000,- pada tahun 2023
 - Pajak Hotel yang meningkat dari Rp. 455.492.198,- pada tahun 2022 menjadi Rp. 500.000.000,- pada tahun 2023.
 - Pajak restoran yang meningkat dari Rp. 2.157.501.321,- pada tahun 2022 menjadi Rp. 2.950.000.000,- pada tahun 2023.
 - Pajak Hiburan yang meningkat dari Rp. 34.402.930,- pada tahun 2022 menjadi Rp. 100.000.000,- pada tahun 2023.
 - Pajak Mineral Bukan Logam dan Batuan yang meningkat dari Rp. 2.484.528.156,- pada tahun 2022 menjadi Rp. 3.550.000.000,- pada tahun 2023.
 - Retribusi pelayanan kesehatan yang meningkat dari Rp. 6.917.103.000,- pada tahun 2022 menjadi sebesar Rp. 9.359.300.000,00,- pada tahun 2023.
 - Peningkatan pendapatan dari pengembalian dari Rp. 1.640.549.701,19 pada tahun 2022 menjadi Rp. 2.213.243.010,98 pada tahun 2023.
- b. Peningkatan pendapatan zakat dari Rp. 9.636.410.441,00 pada tahun 2022 menjadi Rp. 10.581.841.295,25 pada tahun 2023.
- c. Peningkatan Pendapatan Transfer dari Rp. 1.689.315.159.294,09 pada tahun 2022 menjadi Rp. 1.698.224.862.927,00 pada tahun 2023.
- d. Penerimaan pembiayaan yang bersumber dari sisa anggaran pada tahun sebelumnya sebesar Rp. 81.614.482.843,00

Pada tabel di atas pula dapat kita lihat keberhasilan arah kebijakan keuangan Kabupaten Bireuen yaitu meningkatnya kemandirian keuangan daerah. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya persentase kontribusi Pendapatan Asli Daerah 9,44 persen pada tahun 2022 menjadi 10,10 persen pada tahun 2023. Walaupun jumlah Pendapatan Asli Daerah dan Pendapatan Transfer sama-sama meningkat, namun proporsi kontribusi PAD terhadap pendapatan daerah pada tahun

2023 meningkat dan kontribusi Pendapatan Transfer menurun. Hal ini menunjukkan peningkatan kemandirian daerah terhadap pendapatan transfer dari pemerintah pusat.

BAB III CAPAIAN INDIKATOR MAKRO

Untuk mengukur suatu keberhasilan di satu daerah ditunjukkan dengan keberhasilan capaian dari rencana yang sudah ditargetkan dalam dokumen perencanaan. Akan tetapi, capaian indikator *outcome* (hasil) dan *impact* (dampak) memerlukan waktu untuk menunjukkan perkembangannya. Berbeda halnya dengan indikator *output* (keluaran) yang capaiannya dapat diketahui langsung pada saat kegiatan tersebut dilaksanakan. Sehingga untuk mengukur kemajuan dari perangkat daerah, maka kemajuan penyerapan anggaran menjadi tolok ukurnya.

Untuk mengukur suatu keberhasilan di satu daerah ditunjukkan dengan keberhasilan capaian dari rencana yang sudah ditargetkan dalam dokumen perencanaan. Ada 6 indikator makro yang target capaiannya telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan, yaitu pertumbuhan PDRB, IPM, Persentase Penduduk Miskin, Pengangguran Terbuka, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, dan laju Inflasi. Adapun metode evaluasi yang digunakan adalah analisis GAP. Yaitu analisis yang membandingkan kesenjangan antara target dan realisasi. Untuk persentase capaian yang lebih kecil dari 100 persen (<100) maka indikator tersebut tidak berhasil dicapai sesuai dengan target yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Sedangkan untuk persentase yang mencapai dan melebihi dari 100 persen (≥ 100) maka indikator tersebut berhasil dicapai sesuai atau melebihi dari target yang telah ditetapkan. Adapun 6 indikator makro yang akan disajikan, belum diketahui hasilnya secara *existing*. Oleh karena itu sebagai data sementara, maka digunakan data pada tahun lalu karena dianggap relevan digunakan saat ini. Untuk keterangan lebih lanjut mengenai capaian dari Indikator Makro tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.1.
Capaian Indikator Makro Kabupaten Bireuen Tahun 2023

No	Indikator	Satuan	Target	Realisasi	Capaian	Persentase
1	Pertumbuhan Ekonomi	Persen	4,5	4,38	Tidak Tercapai	97,33
2	IPM	Indeks	72,7	74,56	Melebihi Target	102,56
3	Persentase Penduduk Miskin	Persen	12,25	12,12	Melebihi Target	101,06
4	Pengangguran Terbuka	Persen	3,8	4,14	Tidak Tercapai	91,05
5	PDRB per kapita	Rp.(juta)	24,72	37,57	Melebihi Target	151,98
6	Ketimpangan pendapatan	Indeks	0,273	0,258	Melebihi Target	105,49

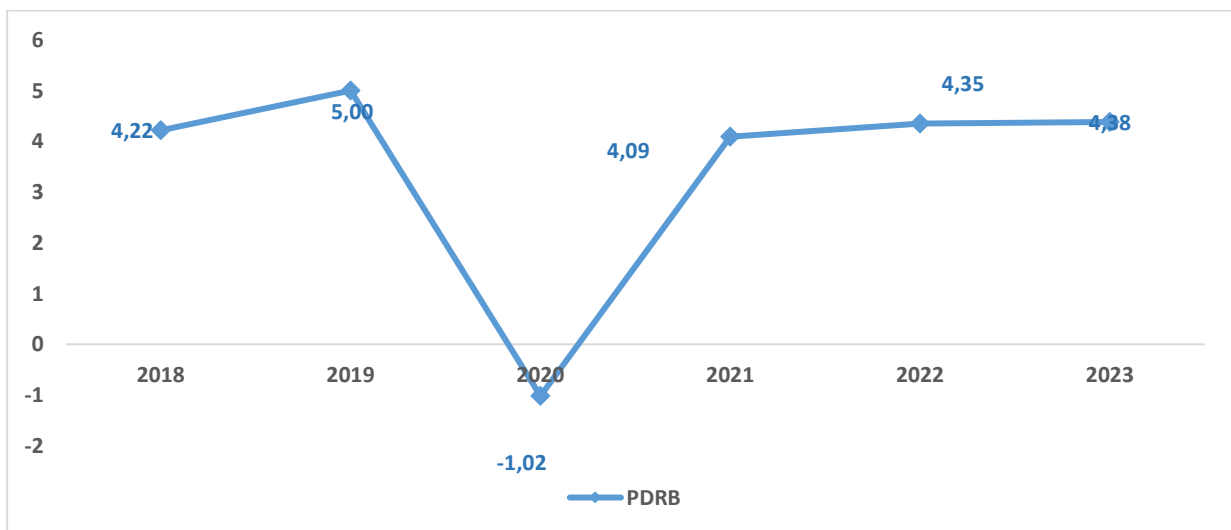
Sumber : Data BPS, 2024 (data diolah)

Dari tabel di atas dapat kita simpulkan, dari 6 indikator makro ada 4 indikator yang berhasil dicapai bahkan kesemuanya melebihi dari target yang telah dicapai. Hal ini ditandai dengan persentase capaian yang melebihi dari 100% dari target yang telah ditetapkan. Sedangkan

Indikator makro yang tidak berhasil dicapai ada 2 indikator, hal ini ditandai dengan persentase capaian yang tidak mencapai 100% dari target yang telah ditentukan.

3.1 Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Bireuen Tahun 2018-2023

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator makro untuk melihat kinerja perekonomian secara riil di suatu wilayah. Laju pertumbuhan ekonomi dihitung berdasarkan perubahan PDRB atas dasar harga konstan tahun yang bersangkutan terhadap tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai penambahan jumlah barang dan jasa yang dihasilkan oleh semua lapangan usaha kegiatan ekonomi yang ada di suatu wilayah selama kurun waktu setahun.



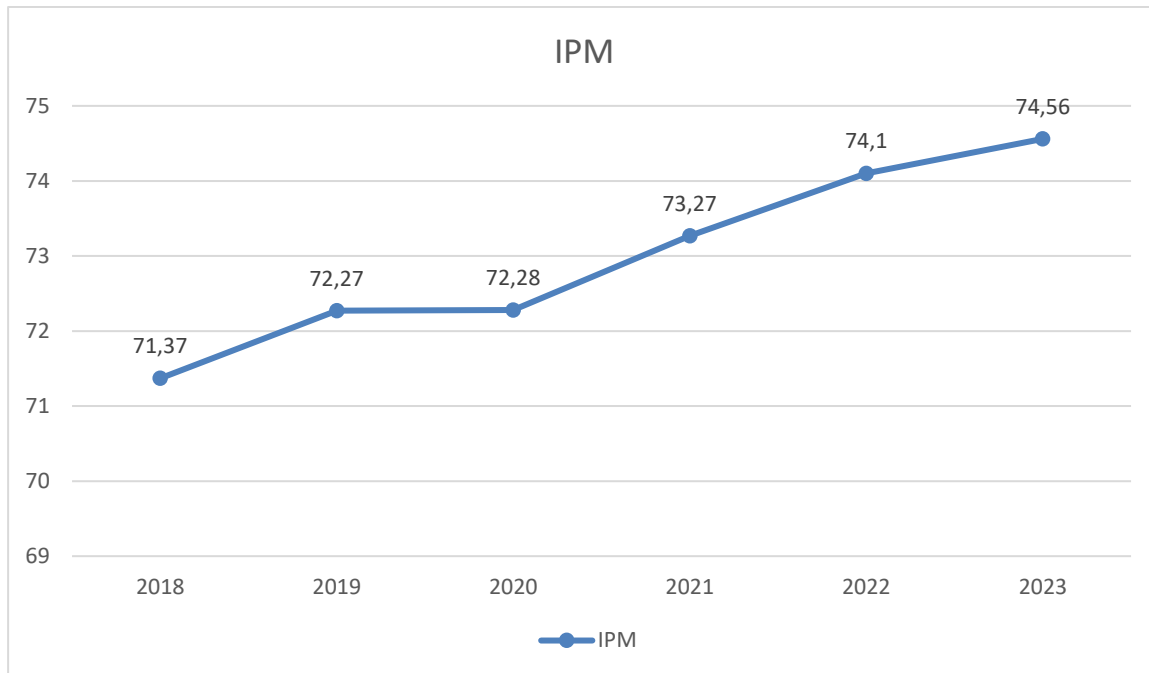
Gambar 3.1
Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Bireuen Tahun 2018 – 2023

Berdasarkan Gambar 3.1 laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bireuen sepanjang periode tahun 2018-2022 mengalami peningkatan secara moderat, dimana pada tahun 2018 angka pertumbuhan ekonomi mencapai 4,22 persen, meningkat hingga 5 persen pada tahun 2019, kemudian turun menjadi minus 1,02 persen pada tahun 2020. Untuk tahun 2021 berdasarkan rilis dari BPS Kabupaten Bireuen angka pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bireuen meningkat cukup besar menjadi 4,13 persen, dan kembali meningkat sebesar 4,31 persen pada tahun 2022. Sedangkan menurut perkembangan terakhir pada tahun 2023, pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bireuen kembali meningkat sebesar 4,38 persen. Peningkatan pertumbuhan ekonomi terutama diperkirakan dengan meningkatnya aktivitas sektor-sektor perdagangan besar dan eceran reparasi mobil dan sepeda motor serta akomodasi yang bangkit akibat dari berkurangnya pandemi Covid-19.

3.2 IPM Kabupaten Bireuen Tahun 2018-2023

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah mengukur capaian pembangunan manusia berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup. Melalui pendekatan tiga dimensi dasar yang

mencakup umur panjang dan sehat; pengetahuan, dan kehidupan layak. Untuk mengukur dimensi kesehatan, digunakan angka harapan hidup waktu lahir. Selanjutnya untuk mengukur dimensi pengetahuan digunakan gabungan indikator angka melek huruf dan rata-rata lama sekolah. Adapun untuk mengukur dimensi hidup layak digunakan indikator kemampuan daya beli masyarakat terhadap sejumlah kebutuhan pokok yang dilihat dari rata-rata besarnya pengeluaran per kapita sebagai pendekatan pendapatan yang mewakili capaian pembangunan untuk hidup layak.



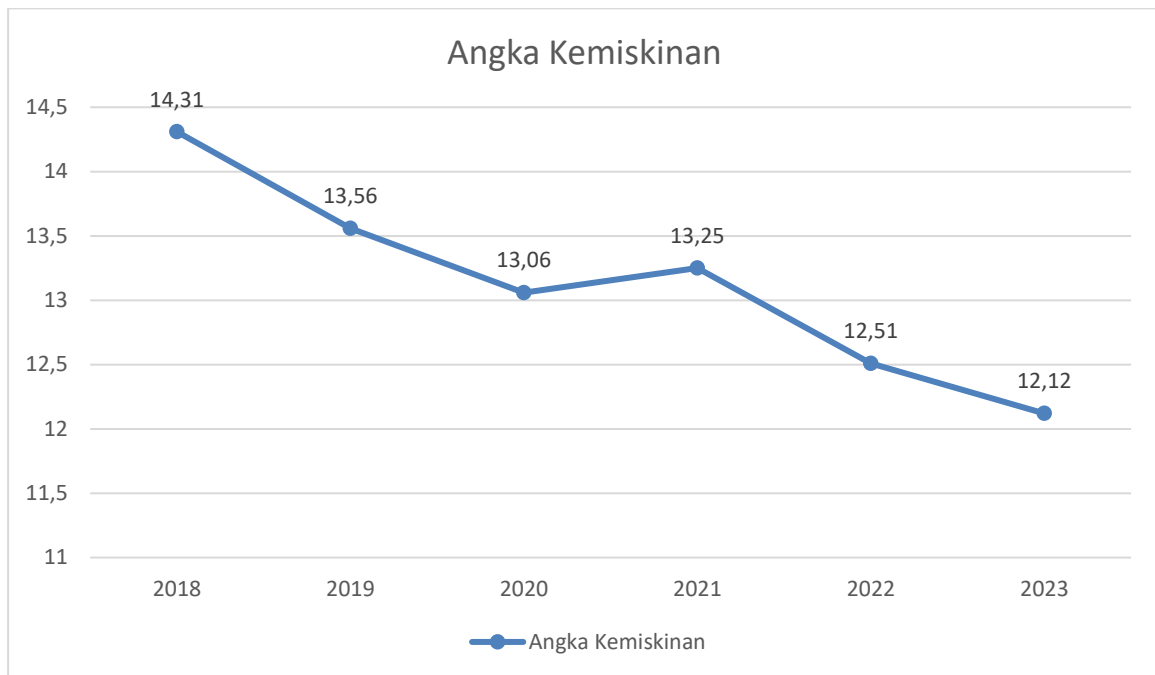
Gambar 3.2
Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Bireuen Tahun 2018 – 2023

Berdasarkan Gambar 3.2 Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Bireuen sepanjang periode tahun 2018-2023 mengalami peningkatan secara *on the track*, dimana pada tahun 2018 angka IPM Kabupaten Bireuen mencapai 71,37, meningkat hingga 72,27 pada tahun 2019 dan terus meningkat setiap tahunnya menjadi 74,56 pada tahun 2023. Peningkatan Indeks Pembangunan Manusia terutama diperkirakan karena Kabupaten Bireuen mampu mempertahankan kinerjanya pada dunia pendidikan, kesehatan, dan perekonomian.

3.3 Angka Kemiskinan Kabupaten Bireuen Tahun 2018-2023

Secara umum, kemiskinan merupakan kondisi dimana seseorang atau sekelompok orang tidak mampu memenuhi hak-hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat. Konsep yang dipakai BPS dan juga beberapa negara lain adalah kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs approach*), sehingga kemiskinan merupakan kondisi ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan (diukur dari sisi pengeluaran). Penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita perbulan di bawah Garis Kemiskinan (GK), yang diperoleh dari hasil survei (sampel). Angka kemiskinan yang dirilis BPS merupakan data makro dan merupakan hasil

Susenas (Survey Sosial Ekonomi Nasional) yang menunjukkan persentase penduduk miskin terhadap jumlah penduduk dalam suatu wilayah.

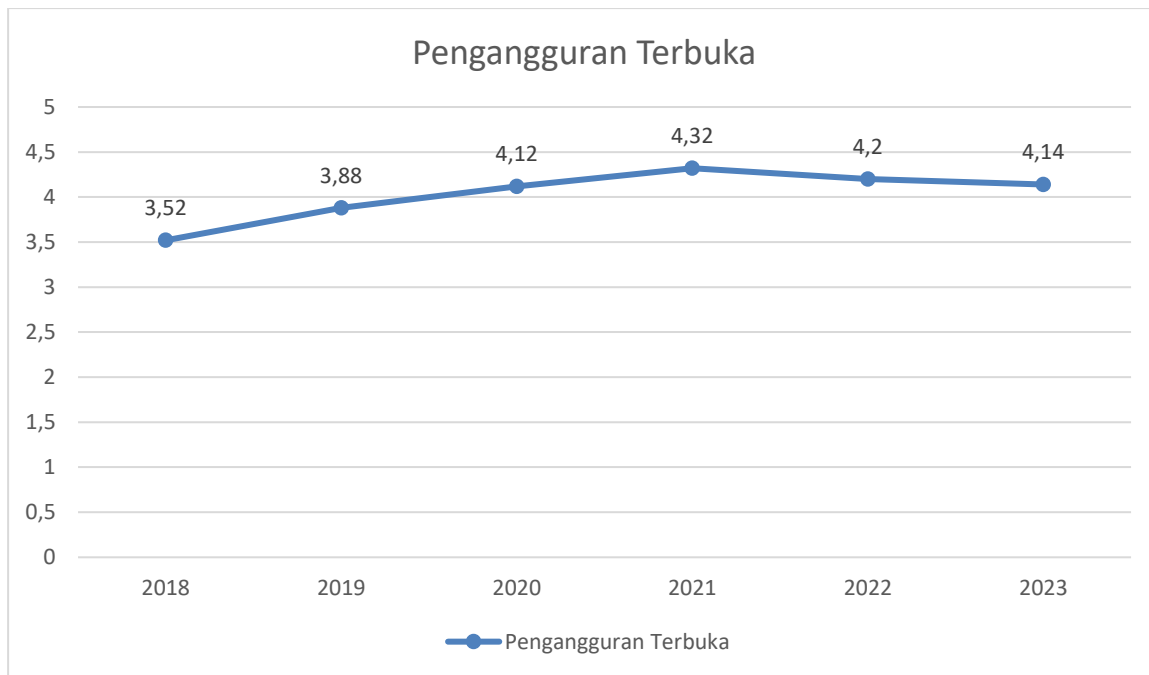


Gambar 3.3
Angka Kemiskinan Kabupaten Bireuen Tahun 2018 – 2023

Berdasarkan Gambar 3.3 Angka Kemiskinan Kabupaten Bireuen sepanjang periode tahun 2018-2023 mengalami penurunan secara moderat, dimana pada tahun 2018 Kemiskinan Kabupaten Bireuen mencapai 14,31 persen, menurun secara moderat hingga 12,12 pada tahun 2023. Walaupun sempat mengalami kenaikan, namun secara garis besar sebagaimana yang ditunjukkan oleh grafik di atas Angka Kemiskinan di Kabupaten Bireuen mengalami penurunan.

3.4 Pengangguran Terbuka Kabupaten Bireuen Tahun 2018-2023

Pengangguran terbuka adalah orang yang memiliki kualifikasi cukup, tetapi tidak bekerja dan sedang mencari pekerjaan. Fenomena tersebut dapat ditemukan dengan mudah di lingkungan masyarakat, khususnya terjadi pada lulusan baru universitas. Dalam konteks ini, seseorang bisa saja tengah mempersiapkan usaha, masih dalam proses wawancara maupun sudah mendapatkan kontrak, namun belum secara resmi mulai bekerja.

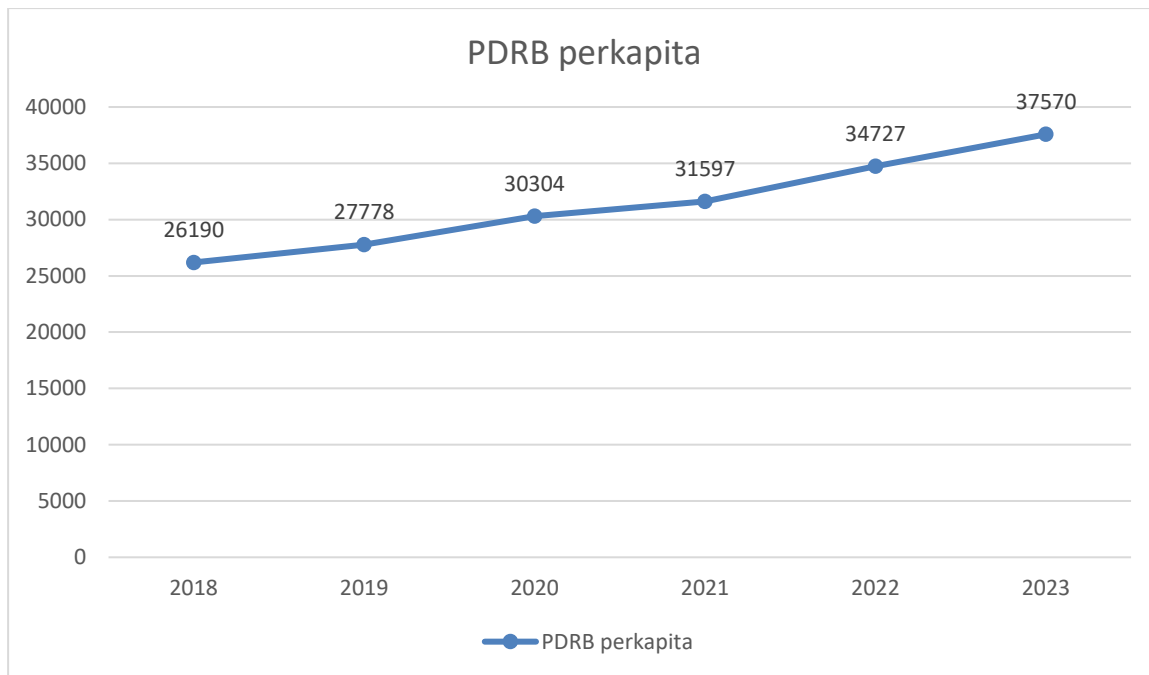


Gambar 3.4
Angka Pengangguran Kabupaten Bireuen Tahun 2018 – 2023

Berdasarkan Gambar 3.4 Angka Kemiskinan Kabupaten Bireuen sepanjang periode tahun 2018-2023 mengalami peningkatan secara moderat, dimana pada tahun 2018 Angka Pengangguran Kabupaten Bireuen mencapai 3,52 persen, meningkat secara moderat hingga 4,14 persen pada tahun 2023. Walaupun sempat mengalami penurunan, namun secara garis besar sebagaimana yang ditunjukkan oleh grafik di atas Angka Pengangguran di Kabupaten Bireuen mengalami peningkatan. Hal ini merupakan tugas setiap stakeholder yang membidangi urusan ketenagakerjaan agar dapat menurunkan angka pengangguran di Kabupaten Bireuen.

3.5 PDRB per Kapita Kabupaten Bireuen Tahun 2018-2023

Salah satu indikator tingkat kemakmuran penduduk di suatu daerah/wilayah dapat dilihat dari nilai PDRB per kapita. yang merupakan hasil bagi antara nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh kegiatan ekonomi dengan jumlah penduduk. Oleh karena itu, besar kecilnya jumlah penduduk akan mempengaruhi nilai PDRB per kapita. Sedangkan besar kecilnya nilai PDRB sangat tergantung pada potensi sumber daya alam dan faktor-faktor produksi yang terdapat di daerah tersebut. PDRB per kapita atas dasar harga berlaku menunjukkan nilai PDRB per kepala atau per satu orang penduduk. Hasil penghitungan PDRB per kapita sebenarnya tidak dapat secara langsung digunakan untuk mengukur tingkat kemakmuran dan kesejahteraan suatu wilayah. Hal ini disebabkan pendapatan per kapita kurang memerhatikan aspek distribusi pendapatan.

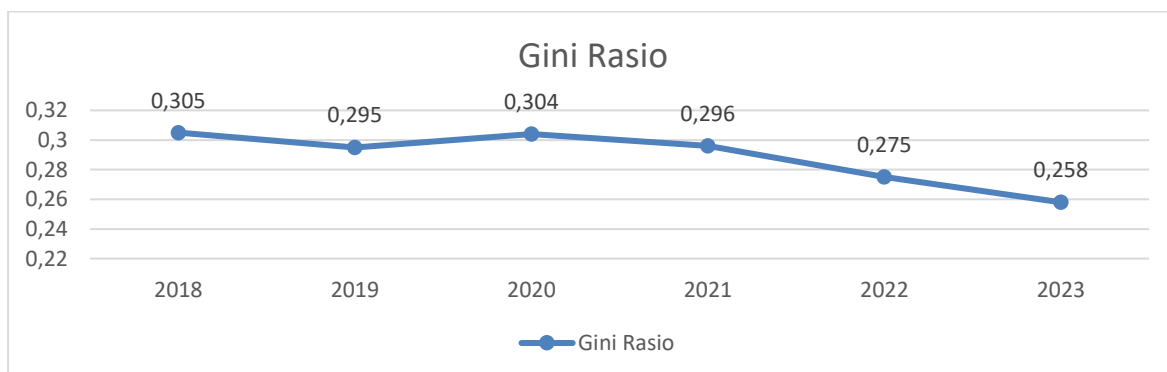


Gambar 3.5
PDRB Perkapita Kabupaten Bireuen Tahun 2018 – 2023

Pada Gambar 3.5 nilai PDRB per kapita Kabupaten Bireuen atas dasar harga berlaku sejak tahun 2018 hingga 2023 senantiasa mengalami peningkatan secara *on the track*. Pada tahun 2018 PDRB per kapita tercatat sebesar 26,190 juta rupiah. Secara nominal terus mengalami kenaikan hingga tahun 2023 mencapai 37,570 juta rupiah. Kenaikan angka PDRB per kapita yang cukup tinggi ini masih dipengaruhi oleh peningkatan inflasi.

3.6 Ketimpangan Pendapatan Kabupaten Bireuen Tahun 2018-2023

Ketimpangan Pendapatan (Gini Rasio) merupakan satu ukuran untuk melihat ketimpangan pendapatan antar masyarakat, sehingga daerah dapat mempergunakan Gini Rasio untuk mengukur derajat ketidakmerataan distribusi pendapatan yang terjadi. Nilai rasio gini berkisar antara 0 dan 1. Koefisien gini bernilai 0 menunjukkan adanya pemerataan pendapatan yang sempurna. Sebaliknya, Gini Rasio yang bernilai 1 mengindikasikan adanya pemerataan pendapatan yang tidak sempurna, atau dengan kata lain terjadi ketimpangan sempurna.



Gambar 3.6
Gini Rasio Kabupaten Bireuen Tahun 2018 – 2023

Pada Gambar 3.6 nilai Gini Rasio Kabupaten Bireuen sejak tahun 2018 hingga 2023 mengalami penurunan secara moderat. Pada tahun 2018 Gini Rasio Kabupaten Bireuen tercatat sebesar 0,305 dan pada tahun 2023 sebesar 0,258. Walaupun sempat terjadi kenaikan, namun secara trend, Gini Rasio Kabupaten Bireuen mengalami penurunan.

BAB IV HASIL EVALUASI RPK BIREUEN TAHUN 2023

4.1 Metode Evaluasi

Metode pelaksanaan Pelaksanaan Evaluasi RPK Bireuen Tahun 2023 dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

1. Mengirimkan permintaan data capaian kinerja baik *outcome* maupun *output* dan capaian penyerapan anggaran dari masing-masing SKPK.
2. Melakukan verifikasi dan konfirmasi terhadap data yang telah dikirimkan SKPK untuk memastikan data yang dikirim tepat dan akurat.
3. Menggunakan analisis GAP untuk membandingkan antara capaian yang telah diraih dengan target yang telah ditetapkan sebagai indikator dalam RPK tahun 2023-2026.
4. Melakukan penilaian kinerja berdasarkan kriteria kinerja yang telah ditetapkan dalam Lampiran Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 86 Tahun 2017.

Untuk mengukur capaian kinerja dan keuangan SKPK, maka ditetapkanlah kriteria penilaian kinerja. Adapun kriteria penilaian kinerja tersebut berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 86 Tahun 2017 yang dapat dilihat pada tabel berikut,

**Tabel 4.1
Kriteria Kinerja**

No.	Interval Nilai Kinerja	Kriteria Penilaian Realisasi Kinerja	Kode
1.	91 % ≤ 100 %	Sangat Tinggi	ST
2.	76 % ≤ 90 %	Tinggi	T
3.	66 % ≤ 75 %	Sedang	S
4.	51 % ≤ 65 %	Rendah	R
5.	≤50 %	Sangat Rendah	SR

4.2. Hasil Evaluasi Pelaksanaan IKU dan IKD RPK Tahun 2023

4.2.1 Tujuan Memperkuat Pelaksanaan Syariah dalam Tatanan Kehidupan Bermasyarakat

Tujuan ini memiliki indikator Indeks Penerapan Syariat, memiliki target 87 persen pada tahun 2023. Untuk mengetahui capaian indikator tujuan ini beserta sasaran dan program yang mendukungnya dapat melihat tabel berikut.

**Tabel 4.2
Capaian Tujuan I RPK TAHUN 2023 , Sasaran dan program pendukungnya**

No	Indikator Kinerja	Satuan	2023		Nilai Capaian
			Target	Realisasi	
1	Indeks Penerapan Syariat	Persen	87	97,32	111,86
a.	Tingkat Pelanggaran Syariat Islam yang	Persen	100	100	100

	Diselesaikan				
-	Jumlah Gampong yang mengadakan pengajian rutin	Gampong	609	560	91,95
-	Persentase sidang yang menghasilkan keputusan	Persen	45	100	222,22
b.	Persentase dayah yang naik kelas	Persen	36,5	17,37	47,58
-	Jumlah dayah yang Terakreditasi	Dayah	161	190	118
c.	Jumlah Kearifan Lokal yang Dilestarikan	Adat	18	18	100
-	Jumlah Urusan Pemerintah yang Menggunakan Kearifan Lokal	Urusan	8	8	100
-	Jumlah Lembaga Kemasyarakatan, Lembaga Adat dan Masyarakat Hukum Adat yang Aktif	Lembaga	5	5	100
-	Persentase Karya Budaya yang Direvitalisasi	Persen	76,92	82	106,6
-	Persentase Kelompok Kesenian yang Dibina	Persen	73	74	101,37

Dari tabel di atas, dapat kita ketahui Indeks Penerapan Syariat memiliki realisasi 97,32 persen dengan capaian sebesar 111,86 persen. Capaian ini melebihi target yang telah ditetapkan oleh RPK 2023-2026 yang disebabkan faktor-faktor,

1. Faktor pendorong :

- a. Salah satu unsur penilaian capaian Indeks Penerapan Syariat yaitu Persentase sidang yang menghasilkan keputusan mampu direalisasikan sebesar 100 persen dengan capaian 222,22 persen dari 45 persen yang ditargetkan dalam RPK tahun 2023. Salah satu pendorongnya adalah pihak MPU mampu menghadirkan pihak-pihak yang mengajukan persidangan, sehingga MPU dapat memperoleh keterangan sebagai bahan pertimbangan keputusan sidang.
- b. Diselesaikannya kasus-kasus pelanggaran syariat islam dengan realisasi 100 persen dengan capaian 100 persen dari target yang telah direncanakan dalam RPK tahun 2023. Salah satu pendorongnya adalah penyelesaian kasus pelanggaran syariat yang berjenjang dari tingkat gampong. Bila terjadi pelanggaran syariat, maka permasalahan tersebut akan diselesaikan secara adat di gampong terlebih dahulu. Bila tidak ditemukan penyelesaian, baru akan diselesaikan oleh satuan wilayahul hisbah.
- c. Meningkatnya jumlah dayah yang diakreditasi, realisasi dayah yang terakreditasi mampu terealisasi sebesar 190 dayah dari 161 dayah yang ditargetkan dalam perencanaan RPK tahun 2023 yang telah ditentukan dengan capaian 118 persen. Capaian Kinerja mencapai 118 persen dikarenakan Dana yang dianggarkan dari ABBK Bireuen melalui Dinas Pendidikan Dayah untuk Pembangunan Infrastruktur Dayah, Pemberian Insentif Pimpinan Dayah, Insentif Guru Dayah dan Beasiswa Santri serta Pelatihan Manajemen akan mendukung Faktor-faktor yang menjadi tolak ukur Akreditasi Dayah, sehingga memenuhi kualifikasi untuk di SK kan oleh Gubernur Aceh sebagai Dayah Terakreditasi.
- d. Keberhasilan SKPK dalam berinovasi dengan menggunakan kearifan lokal dalam urusan pemerintahan. Sebagai contoh untuk mengatasi permasalahan stunting, Dinas Kesehatan menggunakan kearifan lokal yaitu “Mee Bu Gateng”. Budaya ini menganjurkan kepada pihak keluarga ibu-ibu hamil untuk menyediakan makanan bagi ibu hamil menjelang umur kehamilan 7 bulan. Budaya ini mampu menyediakan makanan tambahan bagi ibu hamil agar kebutuhan gizi dapat terpenuhi semasa kehamilan. Sebagaimana yang kita ketahui, masalah stunting dimulai dari masa sebelum kehamilan sampai melahirkan. Dengan pemberlakuan kearifan lokal ini, maka kebutuhan gizi semasa kehamilan menjelang kelahiran dapat teratasi. Keberhasilan

kearifan lokal dalam urusan pemerintahan, dibuktikan dengan keberhasilan kearifan lokal digunakan urusan pemerintahan sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Dari 8 urusan yang telah ditargetkan, realisasi yang dicapai sebanyak 8 urusan dengan capaian 100 persen.

- e. Keberhasilan Lembaga Adat dan Hukum Adat untuk menyelesaikan urusan pemerintahan Gampong/desa. Hal ini dibuktikan dengan masih digunakannya lembaga tersebut dalam urusan pemerintahan desa dengan capaian 100 persen.
- f. Keberhasilan dalam merevitalisasi karya budaya dan pembinaan kelompok kesenian yang realisasinya melebihi target yang telah ditentukan dengan capaian masing-masing sebesar 106,6 persen dan 101,37 persen.
- g. Keberhasilan pencapaian target kearifan lokal yang dilestarikan dari target 18 kearifan lokal, mampu diestarkan sebanyak 18 kearifan lokal dengan capaian senilai 100 persen.

2. Faktor Penghambat

- a. Turunnya jumlah gampong yang mengadakan pengajian rutin. Tahun sebelumnya jumlah gampong yang melaksanakan pengajian rutin berjumlah 609 gampong dari 609 jumlah gampong seluruhnya di Kabupaten Bireuen. Akan tetapi sampai akhir tahun 2023, tercatat bahwa gampong yang mengadakan pengajian rutin di Kabupaten Bireuen turun menjadi 560 gampong dengan capaian sebesar 91,95 persen.
- b. Tidak tercapainya target persentase dayah yang naik kelas. Walaupun jumlah dayah yang diakreditasi bertambah dan melebihi dari target yang telah ditentukan, namun untuk meningkatkan kelas dari dayah memerlukan dana dan fasilitas yang lebih besar. Sehingga dengan anggaran yang tersedia pada tahun 2023, belum mampu untuk meningkatkan infrastruktur dan fasilitas yang telah ada. Namun bila melihat penilaian akreditasi dayah yang lebih menonjolkan penilaian fisik, maka pada masa selanjutnya akan sangat sulit dicapai karena selama ini pembiayaan anggaran bergantung kepada dana DOKA. Sedangkan dana ini sudah mulai berkurang dan akan berakhir pada tahun 2027. Bila akreditasi dayah masih berorientasi kepada fisik dan infrastruktur, maka tujuan akreditasi ini akan sangat sulit dicapai. Namun bila penilaian akreditasi orientasinya berubah kepada status pengakuan dan penerimaan instansi pendidikan seperti pada pendidikan umum pada masa sebelumnya, maka penilaian tersebut tidak begitu sulit untuk dicapai.

3. Tindak Lanjut Yang Perlu Diambil

- a. Untuk tujuan yang tercapai dan faktor pendorong yang menunjang keberhasilan tersebut harus tetap dijaga dan dilakukan monitoring agar target yang telah ditetapkan bisa tetap tercapai.

Untuk faktor-faktor yang menghambat pencapaian tujuan, harus dilakukan monitoring dan evaluasi untuk mengatasi hambatan tersebut. Seperti pembinaan terhadap gampong yang tidak aktif dalam mengadakan pengajian rutin, merubah paradigma akreditasi dayah, maupun penggabungan instansi yang menangani urusan keistimewaan yang selama ini sangat bergantung kepada dana DOKA.

4.2.2 Tujuan Meningkatkan Tata Kelola Pemerintahan yang Akuntabel

Tujuan ini memiliki indikator Indeks Reformasi Birokrasi, memiliki target indeks CC pada tahun 2023. Untuk mengetahui capaian indikator tujuan ini beserta sasaran dan program yang mendukungnya dapat melihat tabel berikut.

Tabel 4.3
Capaian Tujuan II RPK TAHUN 2023 , Sasaran dan program pendukungnya

No	Indikator Kinerja	Satuan	2023		Nilai Capaian
			Target	Realisasi	
2	Indeks Reformasi Birokrasi	Indeks	CC	B	133,33
a.	Opini BPK	Opini	WTP	WTP	100
-	Terintegrasi Program-program DPRD untuk Melaksanakan Fungsi Pengawasan, Pembentukan Perda dan Anggaran ke dalam Dokumen Perencanaan dan Dokumen Anggaran Setwan DPRD	Ada / Tidak ada	Ada	Ada	100
-	Persentase Realisasi Kinerja Keuangan Daerah	Persen	95,5	94,98	99,46
-	Persentase Peningkatan Manajemen Aset Daerah	Persen	100	95,8	95,8
b.	Level Maturitas SPIP Terintegrasi	Level	2	3	150
-	Persentase Tindak Lanjut Temuan	Persen	90	94	104,4
-	Persentase Perangkat Daerah yang Mendapat Pendampingan	Persen	100	100	100
c.	Tingkat Akuntabilitas Kinerja	Skor	B	CC	75
-	Cakupan Pelayanan Dokumen Kependudukan	Persen	90	90,9	101
-	Cakupan Pencatatan, Penatausahaan dan Penerbitan Dokumen	Persen	89,50	76,81	85,8
-	Tersedianya Database Kependudukan	Ada / Tidak Ada	Ada	Ada	100
-	Tersedianya Profil Kependudukan	Ada / Tidak Ada	Ada	Ada	100
-	Persentase Urusan Pemerintahan yang Dilimpahkan Kepada Camat yang Dilaksanakan	Persen	100	100	100
-	Cakupan Penyelenggaraan Pemerintah Umum	Persen	100	100	100
-	Cakupan Layanan Penunjang Urusan Pemerintah Daerah	Persen	100	99,2	99,2
d.	Indeks SPBE	Indeks	2,14	2,12	99,07
-	Jumlah Aplikasi e-Government yang Digunakan SKPK	Aplikasi	78	153	196,2
-	Nilai Keterbukaan Informasi Publik	Nilai	86	97,43	113
-	Tersedianya Data Statistik Sektoral	Ada / Tidak Ada	Ada	Ada	100
-	Tersedianya Dokumen Perencanaan yang Ditetapkan dengan Perda/Perkada	Ada / Tidak Ada	Ada	Ada	100
-	Persentase Konsistensi Program Antara RPJM dengan APBK	Persen	100	98,47	98,47
-	Persentase Perangkat Daerah yang Mengelola Arsip Secara Baku	Persen	21,2	17	80,2
-	Persentase SKPK yang Telah Menggunakan Sandi dalam Komunikasi Perangkat Daerah	Persen	27	39	144,44
-	Persentase Tata Kelola Kepegawaian Sesuai Manajemen ASN	Persen	96	96,76	100,8
-	Persentase Pejabat ASN yang Telah Mengikuti Pendidikan dan Pelatihan Struktural	Persen	34,15	28,40	83,2

Dari tabel di atas realisasi indikator tujuan yaitu Indeks Reformasi Birokrasi telah melewati target yang telah ditentukan. Dari target CC yang telah ditetapkan dalam perencanaan, Pemerintah

Kabupaten Bireuen mampu merealisasikan indeks tersebut dengan skor B dengan capaian 133,33 persen. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi capaian tersebut adalah

1. Faktor Pendorong

- a. Meningkatnya level maturitas SPIP melebihi dari target yang telah ditetapkan. Dari target level 2 yang telah ditetapkan dalam perencanaan Pemerintah Kabupaten Bireuen mampu merelisasikan level 3 dengan capaian sebesar 150 persen. Meningkatnya penilaian ini tidak lepas dari peningkatan penerapan sistem pengendalian internal Pemerintah Kabupaten Bireuen yang semakin baik. Walaupun penilaian tidak dilakukan secara menyeluruh melainkan dengan hanya menilai beberapa sample. Salah satu bentuk pengendalian yang dilakukan adalah dengan membuat pelaporan terhadap kinerja dan penyerapan anggaran pada tiap triwulan dan penerapan rencana aksi. Hal ini dapat meningkatkan pengendalian dan evaluasi perangkat daerah terhadap target kinerja yang harus dicapai.
- b. Faktor ini juga didukung dengan keberhasilan Program Perumusan Kebijakan, Pendampingan dan Asistensi yang mampu mendampingi dan memberikan asistensi kepada seluruh perangkat daerah seperti yang telah ditargetkan dengan capaian sebesar 100 persen.
- c. Selain itu meningkatnya Program Penyelenggaraan Pengawasan yang realisasinya melebihi target yang telah ditentukan juga merupakan faktor yang mendorong peningkatan level maturitas SPIP. Dari target kasus temuan yang ditindaklanjuti sebanyak 90 persen mampu direalisasikan sebanyak 94 persen dengan capaian sebesar 104,4 persen. Hal ini adalah salah satu yang memicu perangkat daerah untuk melakukan pengendalian dan pengawasan internal dalam organisasi mereka.
- d. Perolehan opini BPK dengan opini WTP pada tahun sebelumnya juga ikut mendorong dari pencapaian indeks reformasi birokrasi. Opini BPK terhadap memberikan kontribusi yang sangat besar bagi Indeks Reformasi Birokrasi. Kinerja ini menunjukkan bahwa laporan keuangan Kabupaten Bireuen telah berjalan dengan baik dan akuntabel.
- e. Penggunaan aplikasi dan sandi dalam pemerintahan ikut memberi kontribusi seperti yang terlihat pada data capaian program di atas seperti Pelayanan Dokumen Kependudukan, ketersediaan Database Kependudukan dan profil kependudukan, meningkatnya persentase SKPK yang menggunakan sandi, dan ketersediaan data sektoral
- f. Ketersediaan dokumen perencanaan yang tepat waktu, juga merupakan salah satu yang mendorong pencapaian Indeks Reformasi Birokrasi. Hal ini dibuktikan dengan ketersediaan dokumen RPK, Renstra, RKPK, Perubahan RKPK dan lain-lain.
- g. Meningkatnya SKPK yang menggunakan sandi, hal ini difokuskan dengan penggunaan Tanda Tangan Elektronik oleh perangkat daerah. Dari 27 persen target yang telah

ditetapkan, Tanda Tangan Elektronik ini telah digunakan oleh 39 persen SKPK dengan capaian sebesar 144,44 persen

2. Faktor penghambat

- a. Masih belum tercapainya target dari Tingkat Akuntabilitas Kinerja dari skor B yang ditetapkan sebagai target, realisasi yang diperoleh yaitu skor CC dengan capaian 75 persen. Adapun faktor penyebabnya adalah,
 - Perencanaan, dalam perencanaan ditemukan sasaran strategis yang belum berorientasi pada outcome (hasil). Dan penetapan program dan kegiatan yang belum menunjang kepada pencapaian sasaran strategis
 - Pengukuran Kinerja, belum termanfaatkannya pengukuran berkala secara elektronik (e-sakip) dan hanya fokus pada penyerapan anggaran.
 - Pelaporan kinerja, belum di upload di website Kabupaten maupun perangkat daerah.
 - Evaluasi, hasil evaluasi belum memberikan rekomendasi yang cukup.
- b. Indeks SPBE yang belum mencapai target yang ditentukan. Dari target indeks 2,14 yang telah direncanakan, indeks yang direalisasikan sebesar 2,12 dengan capaian sebesar 99,07 persen. Adapun faktor penyebabnya adalah,
 - Pemerintah Kabupaten Bireuen masih belum memiliki Aspek Kebijakan Internal yang mengatur terkait Kebijakan Internal yang membahas mengenai Arsitektur SPBE, Peta Rencana, Manajemen Data, Pembangunan Aplikasi SPBE, Layanan Pusat Data, Layanan Jaringan Intra Pemerintah Daerah, Penggunaan Sistem Penghubung Layanan, Manajemen Keamanan Informasi, Audit TIK, dan Tim Koordinasi SPBE Instansi Pemerintah Daerah
 - Pemerintah Kabupaten Bireuen masih belum memiliki Aspek Perencanaan Strategis yang mengatur terkait Arsitektur SPBE Pemerintah Daerah, Peta Rencana Pemerintah Daerah, Rencana dan Anggaran SPBE, serta Inovasi Proses Bisnis SPBE.
 - Pemerintah Kabupaten Bireuen masih belum memiliki Aspek Teknologi Informasi dan Komunikasi yang mengatur terkait Pembangunan Aplikasi SPBE, Layanan Pusat Data, Layanan Jaringan Intra Instansi Pusat/Pemerintah Daerah, dan Penggunaan Sistem Penghubung Layanan Instansi Pusat/Pemerintah Daerah, dimana tidak ditemukan adanya Teknologi informasi dan komunikasi yang mengatur secara komprehensif atau bukti dukung yang disampaikan.
 - Pemerintah Kabupaten Bireuen masih belum memiliki Aspek Penyelenggara SPBE yang mengatur terkait Tim Koordinasi SPBE Pemerintah daerah dan Kolaborasi Penerapan SPBE, dimana tidak ditemukan adanya Penyelenggara SPBE yang mengatur secara komprehensif atau bukti dukung yang disampaikan.
 - belum memiliki Aspek Penerapan Manajemen SPBE yang mengatur terkait Penerapan Manajemen Risiko SPBE, Penerapan Manajemen Keamanan

Informasi, Penerapan Manajemen Data, Penerapan Manajemen aset TIK, Penerapan Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Manajemen Pengetahuan, dan Penerapan Manajemen Layanan SPBE , dimana tidak ditemukan adanya Penerapan manajemen SPBE yang mengatur secara komprehensif atau bukti dukung yang disampaikan

- belum memiliki Aspek Audit TIK yang mengatur terkait Pelaksanaan Audit Infrastruktur SPBE, Pelaksanaan Audit Aplikasi SPBE, dan Pelaksanaan Audit Keamanan SPBE.
 - belum memiliki Aspek Layanan Administrasi Pemerintah Berbasis Elektronik yang mengatur Layanan Kepegawaian, Layanan Kearsipan Dinamis, Layanan Pengelolaan Barang Milik Daerah dan, layanan Pengawasan Internal Pemerintah, layanan Akuntabilitas kinerja organisasi.
 - belum memiliki Aspek Layanan Public Berbasis Elektronik yang yang mengatur Layanan Data Terbuka, Layanan Jaringan Dokumentasi dan Informasi Hukum, dan Layanan Publik Sektoral Layanan yang mendukung pengentasan kemiskinan Layanan yang mendukung peningkatan investasi Layanan yang mendukung prioritas aktual Presiden (inflasi, pengadaan barang/jasa, stunting, dan lain-lain).
- c. Tidak tercapainya target Persentase Perangkat Daerah yang Mengelola Arsip Secara Baku, dari target 21,2 persen perangkat daerah yang mampu direalisasikan sebesar 17 persen dengan capaian sebesar 80,2 persen.
- d. Belum tercapainya target pejabat yang mengikuti pendidikan dan pelatihan struktural. Dari target 34,15 persen yang telah ditetapkan, realisasi yang diperoleh sebesar 28,4 persen dengan capaian sebesar 83,2 persen.

4.2.3 Tujuan Meningkatkan Kualitas Sarana dan Prasarana Wilayah yang Terintegrasi dan Berwawasan Lingkungan

Tujuan ini memiliki indikator Persentase Pembangunan Infrastruktur Berwawasan Lingkungan dengan target 76,67 persen pada tahun 2023. Untuk mengetahui capaian indikator tujuan ini beserta sasaran dan program yang mendukungnya dapat melihat tabel berikut.

Tabel 4.4
Capaian Tujuan III RPK TAHUN 2023 , Sasaran dan Program Pendukungnya

No	Indikator Kinerja	Satuan	2023		Nilai Capaian
			Target	Realisasi	
3	Persentase Pembangunan Infrastruktur Berwawasan Lingkungan	Persen	76,67	100	130
a.	Tingkat Capaian SPM Layanan Dasar Sanitasi, Air Minum dan Perumahan	Persen	73,33	84,88	116
-	Cakupan Akses Air Minum	Persen	88	89,65	101,9

-	Cakupan Akses Sanitasi Layak	Persen	88	91	103,4
-	Jumlah Rumah Korban Bencana yang Ditangani	Unit	24	5	20,8
-	Luas Permukiman Kumuh yang Ditangani	Hektar	20	0,041	0,21
-	Persentase Kawasan Kumuh	Persen	8,95	3,32	162,9
b.	Persentase Jalan dalam kondisi Mantap	Persen	60,19	58,37	96,98
-	Persentase Jalan dalam Kondisi Baik	Persen	53,57	54,39	101,5
-	Persentase Tenaga Operator/ Teknisi/ Analisis yang Memiliki Sertifikasi Kompetensi	Persen	4,44	3,84	86,5
-	Indeks Kelancaran Lalu Lintas	Indeks	0,55	0,58	94,5
c.	Persentase Kesesuaian Usulan Pemanfaatan Ruang dengan Rekomendasi yang Dikeluarkan	Persen	98	100	120
-	Adanya Kesesuaian Dokumen Pelaksanaan Dengan Perencanaan Penataan Ruang	Sesuai / Tidak Sesuai	Sesuai	Sesuai	100
-	Persentase Bangunan yang Terbangun	Persen	31,67	33,33	105,2
-	Persentase Gedung dan Lingkungannya yang Terpelihara	Persen	5	15	300
-	Persentase Kawasan Perumahan dengan Kondisi PSU yang Layak	Persen	33,33	50	150
-	Persentase Saluran Drainase Perkotaan dalam Kondisi Baik	Persen	71,87	66,64	92,7
-	Persentase Pengadaan Tanah yang Dikoordinasikan	Persen	100	100	100
-	Jumlah Kasus Sengketa Tanah Garapan yang Tertangani	Kasus	1	1	100
-	Persentase Tanah Terlantar dan Absentee yang Diredistribusi	Persen	51,74	51,74	100
-	Persentase Kawasan yang Sesuai dengan Peruntukannya	Persen	25	25	100
-	Persentase Tanah yang Bersertifikat	Persen	37,13	22,48	60,6
-	Adanya Aplikasi Sistem Informasi Pertanahan	Ada / Tidak Ada	Ada	Ada	100
-	Persentase Kasus Konflik dan Sengketa yang ditangani	Persen	40	0	0
d.	Indeks Kualitas Lingkungan Hidup	Persen	72,05	73,47	102
-	Indeks Kualitas Air	Persen	63,28	67,5	106,67
-	Persentase RTH yang Ditangani	Persen	12,12	5	41,3
-	Persentase Ketaatan Terhadap Izin Lingkungan dan Izin Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan	Persen	25	0	0
-	Persentase MHA yang Dibina	Persen	9	5,33	59,22
-	Jumlah Gampong Iklim	Gampong	4	5	125
-	Persentase Kasus Lingkungan Hidup yang Tertangani	Persen	100	0	0
-	Persentase Timbulan Sampah yang Tertangani	Persen	50	35,5	71
-	Tersedianya Dokumen Perencanaan Lingkungan Hidup	Ada / Tidak Ada	Ada	Ada	100
e.	Indeks Resiko Bencana	Indeks	166	163,37	101,58
-	Persentase Bencana yang Tertangani	Persen	100	100	100
-	Persentase Layanan Pencegahan, Penyelamatan dan Pengendalian Kebakaran	Persen	94	100	106,4
-	Persentase Korban Bencana yang Ditangani	Persen	100	100	100

Dari tabel di atas indikator tujuan telah melampaui target yang telah ditentukan. Dari 76,67 persen target yang ditetapkan, realisasi yang diperoleh sebesar 100 persen dengan capaian sebesar 130 persen. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi adalah,

1. Faktor pendorong

- a. Layanan koordinasi bersama antara PUPR dan DLHK dalam menerbitkan perencanaan infrastruktur sesuai dengan fungsi dan daya dukung lingkungan.
- b. Meningkatnya Persentase Kesesuaian Usulan Pemanfaatan Ruang dengan Rekomendasi yang Dikeluarkan dari 98 persen target yang telah ditetapkan, mampu direalisasikan sebesar 100 persen dengan capaian sebesar 102 persen. Hal ini disebabkan oleh
 - Layanan konsultasi dan koordinasi bersama antara Bappeda, PUPR, dan DLHK yang mampu memberikan penjelasan kepada masyarakat yang berkonsultasi tentang pemanfaatan lahan. Setiap permintaan pemanfaatan lahan yang tidak sesuai dengan peruntukan yang telah ditetapkan, maka rekomendasi tidak akan diterbitkan. Sehingga sebelum mengajukan usulan, masyarakat akan berkonsultasi dan berkoordinasi dahulu. Sehingga bila tidak sesuai dengan fungsi dan peruntukan lahan, masyarakat tidak akan mengajukan usulan.
 - Tercapainya target indikator Adanya Kesesuaian Dokumen Pelaksanaan Dengan Perencanaan Penataan Ruang dari target sesuai, realisasi yang dicapai adalah sesuai dengan capaian senilai 100 persen.
 - Terlampauinya indikator Persentase Gedung dan Lingkungannya yang Terpelihara dari target 5 persen yang mampu direalisasikan sebesar 15 persen dengan capaian senilai 300 persen.
 - Terlampauinya indikator Persentase Kawasan Perumahan dengan Kondisi PSU yang Layak dari target sebesar 33,33 persen, yang mampu direalisasikan sebesar 50 persen dengan capaian senilai 150 persen. Faktor yang mempengaruhi capaian ini bukan karena perbaikan fasilitas PSU dikawasan perumahan, melainkan karena penambahan kawasan perumahan baru sebanyak 3 kawasan.
- c. Meningkatnya capaian SPM Layanan Dasar Sanitasi, Air Minum dan Perumahan yang melebihi dari target yang diharapkan. Dari target 73,33 persen yang telah ditetapkan, realisasi yang diperoleh sebesar 84,88 persen dengan capaian senilai 116 persen. Capaian ini disebabkan oleh,
 - Capaian SPM Bidang Perumahan yang telah mencapai 100 persen. Dari 5 unit rumah yang terdampak bencana, kesemuanya mampu ditangani dengan melakukan renovasi dan pembangunan baru.
 - Keberhasilan penyediaan akses air minum melebihi dari target yang diharapkan. Dari target 88 persen target yang telah ditetapkan, realisasi yang mampu diperoleh sebanyak 89,65 persen dengan capaian senilai 101,9 persen.

- Keberhasilan penyediaan akses air limbah yang melebihi target yang ditetapkan. Dari target 88 persen target yang telah ditentukan, realisasi yang mampu diperoleh sebesar 91 persen dengan capaian senilai 103,4 persen.
 - Capaian persentase kawasan kumuh yang telah melampaui target yang telah ditetapkan. Dari target 8,95 persen yang telah ditetapkan, realisasi yang diperoleh sebesar 3,31 persen dengan capaian senilai 163 persen. Sebagaimana diketahui kinerja ini menggunakan indikator negatif, yang maksudnya bila semakin kecil angka persentase kawasan kumuh maka akan makin baik hasilnya. Sehingga untuk menghitung capaiannya maka harus menggunakan rumus pencapaian khusus untuk indikator negatif. Namun pencapaian indikator ini lebih disebabkan bukan karena perbaikan kinerja, namun karena bertambahnya luas kawasan permukiman. Pada saat penetapan target persentase kawasan kumuh seluas 588,9 hektar dibandingkan dengan luas kawasan permukiman seluas 6395,09 hektar sesuai dengan Qanun RTRW tahun 2013. Maka hasil yang didapat senilai 9,2 persen kawasan permukiman kumuh. Namun dengan keluarnya RPPPKP tahun 2022, maka terjadi perubahan luasan kawasan permukiman menjadi 17.761,17 hektar. Dengan penambahan luas kawasan permukiman tersebut, maka persentase kawasan permukiman kumuh bila dibandingkan dengan kawasan permukiman yang tertuang pada RPPPKP menjadi 3,32 persen dengan capaian senilai 163 persen.
 - Meningkatnya pencapaian persentase kawasan perumahan yang memiliki PSU yang baik melampaui target yang ditentukan. Dari target 33,3 persen yang ditetapkan, realisasi yang didapat sebesar 50 persen dengan capaian senilai 150 persen. Akan tetapi sama seperti indikator sebelumnya, capaian indikator ini lebih karena peningkatan jumlah kawasan perumahan. Pada saat penetapan target, jumlah perumahan sebanyak 3 perumahan menjadi 6 perumahan. Namun pada akhir tahun 2023 terjadi peningkatan jumlah perumahan yang baru sebanyak 3 perumahan dengan kondisi PSU yang baik. Sehingga hal ini turut meningkatkan persentase Perumahan dengan kondisi PSU yang baik.
- d. Capaian Indeks Kualitas Lingkungan Hidup yang realisasinya melebihi dari target yang diharapkan. Dari target 72,05 persen yang ditetapkan, realisasi yang didapat sebesar 73,47 persen dengan capaian senilai 102 persen. Faktor yang mempengaruhi capaian ini adalah,
- Meningkatnya Indeks Kualitas Air melebihi dari target yang telah ditetapkan. Dari target 63,26 persen yang direncanakan, realisasi yang dicapai sebesar 67,5 persen dengan capaian senilai 106,67 persen
 - Peningkatan jumlah gampong iklim dari target 4 gampong, yang mampu terealisasi sebanyak 5 gampong dengan capaian sebesar 125 persen.

- Tersedianya dokumen perencanaan Lingkungan Hidup yang berupa KLHS (Kajian Lingkungan Hidup Strategis).
- e. Turunnya Indeks Resiko Bencana bagi Kabupaten Bireuen, hal ini ditandai dengan perolehan Indeks Resiko Bencana yang lebih rendah dari pada target yang telah ditentukan. Dari target 166 nilai indeks, Kabupaten Bireuen mampu merealisasikan nilai indeks sebesar 163,37 dengan capaian senilai 101,58 persen. Faktor yang mempengaruhi capaian ini adalah,
- BPBD Kabupaten Bireuen mampu menyusun Dokumen Kajian Resiko Bencana pada tahun 2023, sehingga ikut mendongkrak perolehan capaian Indeks Resiko Bencana.
 - Penanganan terhadap bencana yang dilakukan BPBD dan Dinsos yang mampu merealisasikan penanganan tersebut sebesar 100 persen dengan capaian senilai 100 persen.
 - Penanganan kebakaran yang dilakukan BPBD yang mampu merealisasikan penanganan sebesar 100 persen dari target 94 persen yang telah ditetapkan dengan capaian senilai 106,4 persen.
2. Faktor penghambat
- a. Tidak tercapainya target kondisi jalan dalam kondisi mantap. Dari target 60,19 persen realisasi yang mampu dicapai sebesar 58,37 persen dengan capaian senilai 96,98 persen.
 - b. Tidak tercapainya jumlah rumah korban bencana yang ditangani sesuai yang diharapkan. Dari target 24 unit rumah korban bencana yang ditargetkan, yang mampu direalisasikan sebanyak 5 unit dengan capaian senilai 20,8 persen. Salah satu penyebabnya adalah terlalu tingginya target yang diperkirakan, sedangkan rumah yang menjadi korban bencana hanya 5 unit.
 - c. Kurangnya penanganan terhadap kawasan kumuh. Dari target 20 hektar kawasan kumuh yang seharusnya ditangani, yang mampu direalisasikan seluas 0,041 hektar dengan capaian senilai 0,21 persen. Salah satu penyebab hal ini adalah tergantungnya program ini pada anggaran APBN, sedangkan pada tahun 2023 tidak ada anggaran APBN pada program tersebut.
 - d. Tidak tercapainya target pembinaan MHA dari target yang diharapkan. Dari target 9 persen Masyarakat Hutan Adat yang dibina, yang mampu direalisasikan sebanyak 5,33 persen dengan capaian senilai 59,22 persen.
 - e. Persentase RTH yang Ditangani, indikator ini belum dapat mencapai target yang diharapkan. Dari 12,12 persen yang ditargetkan, yang berhasil direalisasikan sebesar 5 persen dengan capaian 41,3 persen.
 - f. Tidak tercapainya target persentase timbulan sampah yang tertangani, dari target 50 persen yang telah direncanakan realisasi yang diperoleh sebesar 40,5 persen dengan capaian sebesar 81 persen. Hal yang menghambat capaian indikator ini adalah

ketergantungan kepada masyarakat untuk memilah sampah. Selain itu ketiadaan infrastruktur pengolahan sampah juga menambah hambatan indikator ini. Karena selama ini Kabupaten Bireuen hanya mengumpulkan sampah tanpa diolah lebih lanjut. Sehingga kapasitas penumpukan sampah akan semakin berkurang pada setiap tahunnya. Sehingga infrastruktur pengolahan sampah menjadi suatu faktor yang penting untuk mengatasi masalah ini.

4.2.4 Tujuan Meningkatnya Pertumbuhan Ekonomi

Tujuan ini memiliki indikator Pertumbuhan ekonomi dan memiliki target sebesar 4,5 persen pada tahun 2023. Untuk mengetahui capaian indikator tujuan ini beserta sasaran dan program yang mendukungnya dapat melihat tabel berikut.

Tabel 4.5
Capaian Tujuan IV RPK TAHUN 2023 , Sasaran dan program pendukungnya

No	Indikator Kinerja	Satuan	2023		Nilai Capaian
			Target	Realisasi	
4	Pertumbuhan Ekonomi	Persen	4,5	4,38	97,3
a.	Persentase Kontribusi Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan terhadap PDRB	Persen	33,85	33,72	99,6
-	Persentase Ratarata Peningkatan Produksi Tanaman Pangan (Pajale) dan Tanaman Perkebunan	Persen	3	(1,42)	(47,33)
-	Persentase Ratarata Peningkatan Populasi Ternak	Persen	3	(8,6)	(287)
-	Jumlah PDRB Sektor Pertanian	Rupiah	3,1 Trilyun	3,4 Trilyun	109,7
-	Peningkatan Produksi HPT	Persen	2	2,28	114
-	Persentase Penanggulangan Luas Serangan OPT dan DPI	Persen	100	100	100
-	Cakupan Bina Kelompok Tani	Persen	85	65,37	76,91
-	Jumlah Produksi Perikanan Tangkap	Ton	13.500	13.150	97,41
-	Jumlah Produksi Perikanan Budidaya	Ton	14.000	14.028	100,2
-	Persentase Pengendalian dan Pengawasan Sumberdaya Kelautan dan Perikanan	Persen	60	62	103,3
-	Persentase Jaringan Irigasi dalam Kondisi Baik	Persen	26,17	19,03	72,72
-	Persentase Kasus Penyakit Hewan yang Tertangani	Persen	100	100	100
b.	Kontribusi Sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor terhadap PDRB	Persen	21,95	22,73	103,55
-	Persentase Koperasi yang Aktif	Persen	75	73,11	97
-	Persentase Pengurus Koperasi yang Mendapatkan Pelatihan Koperasi	Persen	66,67	59,09	89
-	Persentase Jumlah UMKM yang Diberdayakan	Persen	0,5	0,62	124
-	Persentase Jumlah UMKM yang Naik Kelas	Persen	0,03	0	0
-	Persentase Jumlah KSP/USP Pola Syariah	Persen	33,96	6,54	19
-	Persentase Koperasi yang Mendapatkan	Persen	17,95	3,79	21,1

	Pengawasan				
-	Persentase Koperasi yang Dinilai	Persen	15,38	18,69	122
-	Persentase Produk Unggulan Daerah yang Dipromosikan	Persen	33,33	22,22	67
-	Persentase Peningkatan Perusahaan Memiliki Perizinan dan Pendaftaran	Persen	5,26	93,7	1.781,3
-	Persentase Pengelolaan Sarana Perdagangan yang Berfungsi	Persen	75,60	84,62	111,9
c.	Kontribusi Sektor Industri Pengolahan terhadap PDRB	Persen	1,01	1,39	137,6
-	Persentase Pelaku Industri yang Difasilitasi	Persen	12,90	0,03	0,25
-	Tersedianya data industri dalam Sistem Informasi Industri Nasional	Ada / Tidak Ada	Ada	Ada	100
-	Jumlah Produksi Ikan Olahan	Ton	300	1.525	508,3
d.	Persentase PAD terhadap Pendapatan Daerah	Persen	9,49	10,04	105,8
-	Persentase Realisasi PAD	Persen	100	118,24	118,24
e.	Jumlah Destinasi Wisata	Destinasi	63	63	100
-	Persentase Destinasi Wisata dalam Kondisi Baik	Persen	19,05	17,46	91,66
-	Cakupan Peningkatan Promosi Wisata	Persen	49,21	20,63	41,92
-	Persentase Pelaku Ekonomi Kreatif yang Mendapatkan Pembinaan	Persen	40	40	100
-	Persentase Pelestarian dan Pengembangan Peninggalan Budaya yang Tertangani	Persen	17,86	20	112
-	Persentase Museum yang Dikelola	Persen	100	0	0
-	Persentase Lokasi Taman Makam Pahlawan yang Dikelola	Persen	100	100	100
f.	Indeks Desa Membangun	Indeks	0,643	0,657	102,02
-	Persentase Lembaga Ekonomi Masyarakat yang Aktif di Kecamatan	Persen	92,29	60,85	65,93
-	Persentase Desa yang Menerapkan Perencanaan dan Pelaporan yang Berbasis Elektronik	Persen	100	100	100
-	Adanya Fasilitas Permasalahan Gampong dan Pendataan Gampong	Ada / Tidak Ada	Ada	Ada	100
-	Persentase Desa yang Memiliki Administrasi Pemerintahan yang Baik	Persen	86	85	98,84
g.	Jumlah Peningkatan Investasi	Rp.	63,06 Milyar	493,34 Milyar	782,33
-	Kebijakan Iklim Penanaman Modal	Ada / Tidak Ada	Ada	Ada	100
-	Jumlah Penambahan Pelaku Investasi	Pelaku investasi	10	1	10
-	Jumlah Pelaku Usaha yang Memperoleh Izin	Pelaku Usaha	1.500	4.782	319
-	Jumlah Perusahaan yang Menyampaikan LKPM	Perusahaan	80	206	257,5
-	Tersedianya Pengolahan Data Penanaman Modal Secara Elektronik	Ada / Tidak Ada	Ada	Ada	100
h.	Laju Inflasi	Persen	1-3	1,56	100
-	Terkendalinya Harga Barang Kebutuhan Pokok dan Barang Penting	Ya / Tidak	Ya	Ya	100
-	Persentase UTP yang Telah Ditera	Persen	50	50	100
-	Rata-rata Capaian Kinerja Perekonomian dan Pembangunan	Persen	97	100	103,09

Dari tabel di atas indikator tujuan belum menunjukkan hasil yang diharapkan, dari target 4,5 persen yang ditetapkan realisasi yang diperoleh sebesar 4,38 persen dengan capaian senilai 97,3 persen. Adapun faktor yang berpengaruh adalah,

1. Faktor pendorong

a. Meningkatnya kontribusi sektor Perdagangan Besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor terhadap PDRB atas dasar harga berlaku. Pada tahun 2022 sektor ini memiliki kontribusi sebesar 21,51 persen dan meningkat pada tahun 2023 sebesar 22,73 persen. Peningkatan ini disebabkan karena pulihnya pandemi covid-19. Sektor ini meningkat melebihi dari target tahun 2023 yang telah direncanakan. Dari target 21,95 persen target yang diharapkan, realisasi yang diperoleh sebesar 22,73 persen dengan capaian senilai 103,55 persen. Dan PDRB atas dasar harga konstan juga ikut meningkat dari Rp.2.749,92 Milyar pada tahun 2022 menjadi Rp. 2.962,92 Milyar dengan persentase peningkatan sebesar 7,75 persen. Hal ini dipengaruhi oleh faktor,

- Pembinaan terhadap UMKM yang telah melampaui target yang telah ditetapkan. Dari target 0,5 persen UMKM yang dibina, realisasi yang didapat sebesar 0,62 persen dengan capaian senilai 124 persen.
- Peningkatan jumlah investasi yang melampaui target yang telah ditentukan. Dari target Rp. 63,06 Milyar yang ditentukan, realisasi yang diperoleh sebesar Rp. 493,34 Milyar dengan capaian senilai 782,33 persen.
- Pemberlakuan sistem OSS sehingga terjadi peningkatan signifikan terhadap jumlah pelaku usaha yang memperoleh izin. Dari target sebanyak 1500 pelaku usaha, realisasi yang diperoleh sebesar 4.782 pelaku usaha dengan capaian sebesar 319 persen.
- Meningkatnya sarana perdagangan yang berfungsi melebihi target yang ditentukan. Dari target 75,6 persen, realisasi yang diperoleh sebesar 84,62 persen dengan capaian senilai 111,9 persen.

b. Meningkatnya kontribusi sektor Penyediaan akomodasi dan makan minum terhadap PDRB. Pada tahun 2022 sektor ini memiliki kontribusi sebesar 1,34 persen dan meningkat sebesar 1,39 persen yang menunjukkan kondisi pasca pandemi yang semakin membaik. Selain itu PDRB atas dasar harga konstan turut meningkat dari Rp. 140,06 Milyar pada tahun 2022 menjadi Rp. 153,26 Milyar pada tahun 2023 dengan persentase peningkatan sebesar 9,43 persen. Faktor penyebabnya adalah,

- Tidak ada lagi pembatasan sosial sebagai tanda pulihnya kondisi pasca pandemi covid-19.
- Peningkatan pembinaan terhadap pelaku ekonomi kreatif yang sesuai dengan target yang ditentukan. Dari target sebanyak 40 persen pelaku ekonomi kreatif, realisasi yang diperoleh sebanyak 40 persen dengan capaian 100 persen.

- c. Meningkatnya PDRB sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan atas dasar harga konstan dibandingkan tahun 2023. Pada tahun 2023, sektor ini menghasilkan PDRB sebesar Rp. 3.246,43 Milyar dan meningkat pada tahun 2024 sebesar Rp. 3.379,82 Milyar dengan persentase peningkatan sebesar 4,11 persen. Faktor yang mendukung hal ini adalah,
- Meningkatnya prasarana peternakan untuk penyediaan pakan ternak yang ditunjukkan oleh peningkatan produksi HPT. Dari target tahun 2023 sebesar 2 persen, realisasi yang diproduksi sebesar 2,28 persen dengan capaian sebesar 114 persen.
 - Keberhasilan Distanbun dalam mengkoordinasi penanganan organisme pengganggu tumbuhan dan dampak perubahan iklim. Hal ini terlihat dari kinerja Dinas Pertanian dan Perkebunan yang berhasil merealisasikan penanggulangan luas serangan organisme pengganggu tumbuhan dan dampak perubahan iklim sebesar 100 persen dari target 100 persen yang telah direncanakan dengan capaian senilai 100 persen.
 - Produksi perikanan budidaya yang meningkat dari tahun 2022 sebesar 13.599,92 ton menjadi 14.028 ton pada tahun 2023. Hal ini juga terlihat dari peningkatan kinerja Dinas Pangan, Kelautan, dan Perikanan yang membidangi perikanan budidaya yang melampaui dari target yang telah ditentukan. Dari Target 14.000 ton yang diharapkan, realisasi yang diperoleh sebesar 14.028 ton dengan capaian sebesar 102 persen.
 - Meningkatnya kinerja pengendalian dan pengawasan sumber daya kelautan dan perikanan yang melebihi target yang ditetapkan. Dari target 60 persen yang diharapkan realisasi yang diperoleh sebesar 62 persen dengan capaian sebesar 103 persen.
 - Meningkatnya produksi ikan olahan dari tahun 2022 sebesar 1.400 ton menjadi 1.500 ton pada tahun 2023. Salah satu faktor pendukungnya adalah peningkatan produksi ikan teri yang disebabkan oleh cuaca ekstrem dan pengembangan alat tangkap baru sehingga mendorong kelompok baru dalam pengolahan ikan teri.
- d. Meningkatnya PDRB sektor Pertambangan dan Penggalian atas dasar harga konstan dibandingkan tahun 2023. Pada tahun 2023, sektor ini menghasilkan PDRB sebesar Rp. 247,17 Milyar dan meningkat pada tahun 2024 sebesar Rp. 253,52 Milyar dengan persentase peningkatan sebesar 2,57 persen.
- e. Meningkatnya PDRB sektor Pengadaan Listrik dan Gas atas dasar harga konstan dibandingkan tahun 2023. Pada tahun 2023, sektor ini menghasilkan PDRB sebesar Rp. 11,28 Milyar dan meningkat pada tahun 2024 sebesar Rp. 253,52 Milyar dengan persentase peningkatan sebesar 2,57 persen.

- f. Meningkatnya PDRB sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang atas dasar harga konstan dibandingkan tahun 2023. Pada tahun 2023, sektor ini menghasilkan PDRB sebesar Rp. 5,90 Milyar dan meningkat pada tahun 2024 sebesar Rp. 6,09 Milyar dengan persentase peningkatan sebesar 3,21 persen.
- g. Meningkatnya PDRB sektor konstruksi atas dasar harga konstan dibandingkan tahun 2023. Pada tahun 2023, sektor ini menghasilkan PDRB sebesar Rp. 981,35 Milyar dan meningkat pada tahun 2024 sebesar Rp. 1.005,50 Milyar dengan persentase peningkatan sebesar 2,46 persen.
- h. Meningkatnya PDRB sektor informasi dan komunikasi atas dasar harga konstan dibandingkan tahun 2023. Pada tahun 2023, sektor ini menghasilkan PDRB sebesar Rp. 361,78 Milyar dan meningkat pada tahun 2024 sebesar Rp. 377,37 Milyar dengan persentase peningkatan sebesar 4,31 persen.
- i. Meningkatnya PDRB sektor real estat atas dasar harga konstan dibandingkan tahun 2023. Pada tahun 2023, sektor ini menghasilkan PDRB sebesar Rp. 334,75 Milyar dan meningkat pada tahun 2024 sebesar Rp. 341,88 Milyar dengan persentase peningkatan sebesar 2,13 persen.
- j. Meningkatnya PDRB sektor administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib atas dasar harga konstan dibandingkan tahun 2023. Pada tahun 2023, sektor ini menghasilkan PDRB sebesar Rp. 830,47 Milyar dan meningkat pada tahun 2024 sebesar Rp. 854,63 Milyar dengan persentase peningkatan sebesar 2,91 persen. Salah satu faktor yg mengangkat capaian ini adalah peningkatan kontribusi PAD terhadap pendapatan daerah. Dari target 9,49 persen yang telah ditetapkan, realisasi yang diperoleh sebesar 10,10 persen dengan capaian sebesar 106,42 persen. Hal ini tidak lepas dari kinerja peningkatan realisasi PAD yang juga melampaui dari target yang telah ditetapkan. Dari target 100 persen (Rp. 164.213.364.702,-) yang ditetapkan, realisasi yang diperoleh sebesar
- k. Meningkatnya PDRB sektor jasa pendidikan atas dasar harga konstan dibandingkan tahun 2023. Pada tahun 2023, sektor ini menghasilkan PDRB sebesar Rp. 191,90 Milyar dan meningkat pada tahun 2024 sebesar Rp. 195,38 Milyar dengan persentase peningkatan sebesar 1,81 persen.
- l. Peningkatan pembangunan desa dari segi ketahanan sosial, ekonomi, dan ekologi yang terlihat dari meningkatnya Indeks Desa Membangun hingga melebihi dari target yang diharapkan. Dari target indeks sebesar 0,643 realisasi yang mampu dicapai sebesar 0,657 dengan capaian sebesar 102,22 persen. Beberapa faktor pendukungnya adalah,
 - Pemerintah Desa yang Menerapkan Perencanaan dan Pelaporan yang Berbasis Elektronik . Dari target 100 persen yang direncanakan, realisasi yang diperoleh sebesar 100 persen dengan capaian 100 persen.

- Terlaksananya fasilitasi permasalahan gampong dan fungsi sistem adat dalam memfasilitasi berbagai permasalahan di gampong.
- m. Meningkatnya investasi, peningkatan ini telah melampaui target yang diharapkan. Dari target Rp. 63,06 milyar, realisasi yang diperoleh sebesar Rp. 493,34 milyar dengan capaian senilai 782,33 persen. Hal ini disebabkan oleh penerapan Sistem OSS bagi pelaku usaha yang berdampak pada kemudahan pelaku usaha dalam mendaftarkan secara online izin usaha mereka tanpa perlu melapor kepada kantor kecamatan. Hal ini terlihat pula dalam kinerja dari DPMPTSP maupun Disperindag dalam pelaksanaan program mereka. Di antaranya,
- Lahirnya Perbup yang mengatur tentang kebijakan iklim penanaman modal.
 - Meningkatnya realisasi pelaku usaha yang mempunyai izin dari target sebanyak 1.500 pelaku usaha, realisasi yang diperoleh sebesar 4.782 pelaku usaha dengan capaian senilai 319 persen.
 - Meningkatnya perusahaan yang melaporkan LKPM dari target 80 perusahaan dan yang mampu direalisasikan sebesar 206 perusahaan dengan capaian 257,5 persen.
 - Serta Tersedianya Pengolahan Data Penanaman Modal Secara Elektronik.
 - Naiknya PDRB pembentukan modal tetap bruto secara ADHB dari tahun 2022 sebesar Rp. 3.476,18 Milyar menjadi 3.714,86 Milyar pada tahun 2023.
- n. Keberhasilan Tim Pengendalian inflasi untuk mengendalikan laju inflasi. Dari target kisaran inflasi sebesar 1-3 persen, realisasi yang didapat sebesar 1,56 persen dengan capaian senilai 100 persen. Hal ini didorong oleh
- - Operasi pasar yang dilakukan Disperindag pada barang kebutuhan pokok dan barang penting yang dapat mempengaruhi kenaikan harga barang dan inflasi.
 - Pemantauan inflasi oleh tim TPID yang dikoordinir oleh Sekeretariat Daerah.
- o. Naiknya PDRB secara ADHB ekspor barang dan jasa dengan jumlah netto sebesar Rp. 415,14 Milyar dengan nilai impor.
2. Faktor Penghambat,
- a. Turunnya kontribusi sektor Pertanian dari 33,93 persen pada tahun 2022, menjadi 33,72 persen. Walaupun kontribusi sektor pertanian ini menurun, namun PDRB ADHB Maupun ADHK meningkat. Hal ini mengindikasikan walaupun terjadi peningkatan sektor pertanian (primer), Namun peningkatan sektor lainnya seperti jasa (tersier) juga mengalami peningkatan. Sehingga hal ini dapat menggeser kontribusi sektor pertanian pada PDRB Kabupaten Bireuen.
- Turunnya beberapa komoditi pertanian seperti pajale (padi, jagung, kedelai) dan kekao (kelapa, karet, kakao) yang turun sebesar -1,42 persen yang beberapa faktor penyebabnya antara lain, kekeringan yang terjadi pada periode juli sampai oktober sehingga terjadinya pergeseran masa tanam

- Turunnya populasi hewan ternak sebesar -8,6 persen yang diakibatkan pandemi wabah penyakit mulut dan kuku dan kurangnya pengetahuan peternak dalam manajemen pemeliharaan ternak.
 - Turunnya produksi perikanan tangkap dari tahun 2022 sebesar 13.253 ton menjadi 13.150,14 ton pada tahun 2023. Dari target tahun 2023 sebesar 13.500 ton yang berhasil direalisasikan sebesar 13.150,14 ton dengan capaian senilai 97,4 persen.
 - Masih banyak jaringan irigasi yang tidak dalam kondisi baik. Dari target kondisi jaringan irigasi dalam keadaan baik sebesar 26,17 persen, yang mampu direalisasikan sebesar 19,03 persen dengan capaian sebesar 72,7 persen.
- b. Masih banyak sarana dan prasarana destinasi wisata yang belum dalam kondisi baik. Hal ini terlihat dari Persentase Destinasi Wisata dalam Kondisi Baik yang ditargetkan pada tahun 2023 sebesar 19,05 persen, yang mampu direalisasikan sebesar 17,46 persen dengan capaian senilai 91,66 persen.

4.2.5 Tujuan Mewujudkan Kualitas Sumber Daya Manusia yang Berdaya Saing

Tujuan ini memiliki indikator Indeks Pembangunan Manusia, memiliki target nilai indeks sebesar 72,7 pada tahun 2023. Untuk mengetahui capaian indikator tujuan ini beserta sasaran dan program yang mendukungnya dapat melihat tabel berikut.

Tabel 4.6
Capaian Tujuan V RPK TAHUN 2023 , Sasaran dan program pendukungnya

No	Indikator Kinerja	Satuan	2023		Nilai Capaian
			Target	Realisasi	
5	Indeks Pembangunan Manusia	Indeks	72,7	74,56	102,56
a.	Rata-rata lama sekolah	Tahun	9,31	9,32	100,1
-	APM Pendidikan Dasar 9 Tahun	Persen	85,55	101,7	118,9
-	Persentase Sekolah yang Menerapkan Muatan Lokal	Persen	100	100	100
-	Persentase Jumlah Guru yang Berkompetensi	Persen	68,28	70	102,5
-	Jumlah Pengunjung Perpustakaan	Orang	7.173	4.830	67,34
b.	Harapan Lama Sekolah	Tahun	15,04	14,87	98,87
-	Persentase Sekolah yang Menerapkan Pendidikan Berkarakter	Persen	67,62	30	44,37
c.	Angka harapan hidup	Tahun	71,92	73,66	102,42
-	Capaian Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan	Persen	25	0	0
-	Capaian Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan (BLUD)	Persen	100	100	100
-	Persentase Puskesmas dengan Jenis Tenaga Kesehatan Sesuai Standar	Persen	100	100	100

-	Persentase Pemerataan SDM dan Kompetensi serta Kualifikasi Sumber Daya Manusia Kesehatan	Persen	100	100	100
-	Persentase Sarana Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan, dan Makanan Minuman yang Mendapatkan Izin	Unit	430	469	109,07
-	Jumlah UKBM yang Aktif	UKBM	1.069	1.749	163,6
d.	Persentase Pemuda Berprestasi	Persen	0,66	0,1	15,15
-	Persentase Organisasi Pemuda yang Dibina	Persen	10	11,54	115,4
-	Persentase Kepramukaan Aktif	Persen	100	100	100
e.	Indeks Pembangunan Olah Raga	Indeks	0,385	0,239	62,08
-	Jumlah Cabang Olah Raga yang Dibina	Cabor	36	38	105,56
f.	Indeks Pemberdayaan Gender	Indeks	58,20	59,19	101,7
-	Persentase Organisasi Wanita yang Aktif	Persen	73	88	120,5
-	Persentase Kasus Kekerasan Perempuan yang Tertangani	Persen	100	100	100
-	Persentase Kasus Kekerasan Anak yang Tertangani	Persen	100	100	100
-	Adanya Ketersediaan Sistem Informasi Keluarga Penyuluhan, Advokasi Keluarga	Ada / Tidak Ada	Ada	Ada	100
-	Persentase Akseptor KB	Persen	66	51,54	78,08
-	Persentase Desa yang Memiliki Kelompok Tribina	Persen	8	8,54	106,73
g.	Kabupaten Layak Anak	Level	Madya	Pratama	50
-	Persentase Desa yang Dibina BKMT	Persen	2,79	2,79	100
-	Persentase Gampong Layak Anak	Persen	45	49,59	110,2
h.	Indeks Daya Saing Daerah	Indeks	3,1	3,15	101,61
-	Persentase SKPK yang Melaksanakan Penelitian dan Pengembangan	Persen	100	100	100

Dari tabel di atas indikator tujuan belum menunjukkan hasil *existing*, diperkirakan indikator tersebut mulai menunjukkan hasil pada awal tahun 2023. Akan tetapi dari hasil sementara yang diperoleh tahun lalu, IPM Kabupaten Bireuen telah melampaui target yang telah ditetapkan. Dengan target indeks 72,7, tahun 2023 Kabupaten Bireuen mampu merealisasikan nilai indeks sebesar 74,56 dengan capaian sebesar 102,56 persen. Adapun hasil faktor yang berpengaruh adalah,

1. Faktor Pendorong

- a. Meningkatnya rata-rata lama sekolah dari 9,31 tahun pada tahun 2022 menjadi 9,32 tahun pada tahun 2023. Faktor penyebabnya antara lain,
 - Meningkatnya APM pendidikan dasar 9 tahun melampaui target yang telah ditetapkan. Dari target 85,55 persen yang telah ditetapkan, realisasi yang diperoleh sebesar 101,7 persen dengan capaian senilai 118,9 persen.
 - Meningkatnya persentase jumlah guru yang berkompentensi dari target sebesar 68,28 persen, realisasi yang dicapai sebesar 70 persen dengan capaian senilai 102,5 persen.
- b. Meningkatnya angka harapan sekolah dari 14,86 tahun pada tahun sebelumnya menjadi 14,87 tahun pada tahun 2024. Namun peningkatan ini tidak bisa mencapai target yang telah ditetapkan sebagaimana yang diproyeksikan dalam Perubahan RKPK tahun 2023.

Dari target 15,04 tahun yang diharapkan, realisasi yang diperoleh sebesar 14,87 tahun dengan capaian senilai 98,87 persen.

- c. Meningkatnya usia harapan hidup dari 73,5 tahun pada tahun sebelumnya menjadi 73,66 tahun pada tahun 2023. Hal ini melampaui target yang telah ditetapkan sebanyak 71,92 tahun dengan realisasi sebanyak 73,66 tahun dengan capaian senilai 102,42 persen.
 - d. Meningkatnya pengeluaran per kapita dari Rp. 9.438 ribu pada tahun 2023 menjadi Rp. 9.758 ribu pada tahun 2023.
 - e. Meningkatnya Indeks Pemberdayaan Gender dari 58,16 pada tahun 2022 menjadi 59,19 pada tahun 2023. Capaian ini melampaui target yang ditetapkan pada tahun 2023 sebesar 58,20, realisasi yang diperoleh sebesar 59,19 dengan capaian senilai 101,7 persen. Beberapa faktor yang mendukung capaian ini adalah,
 - Penanganan kasus kekerasan pada anak dan perempuan yang mencapai 100 persen.
 - Terlampauinya target persentase desa yang memiliki tribina dari target 8 persen dengan realisasi 8,54 persen dengan nilai capaian sebesar 106,73 persen.
 - Adanya Ketersediaan Sistem Informasi Keluarga Penyuluhan, Advokasi Keluarga yang berfungsi dalam masyarakat.
 - f. Meningkatnya indeks daya saing daerah dari angka indeks 2,90 pada tahun 2022 menjadi 3,15 pada tahun 2023. Faktor penyebabnya antara lain karena peningkatan PDRB, penambahan pelaku usaha, dan inovasi.
2. Faktor penghambat,
- a. Tidak tercapainya target persentase pemuda yang berprestasi, dari target 0,66 persen realisasi yang dicapai sebesar 0,1 persen dengan nilai capaian sebesar 15,15 persen.
 - b. Tidak tercapainya SPM bidang kesehatan, sebagaimana yang diketahui ada 12 layanan yang menjadi standar penilaian SPM bidang kesehatan dan tidak satupun yang capaiannya menapai 100 persen dan kategori indeks pencapaian SPM secara keseluruhan bernilai 84,59 persen.
 - c. Tidak tercapainya target Indeks pembangunan olahraga dengan target 0,385 namun realisasi yang didapat sebesar 0,239 dengan capaian senilai 62,08 persen.
 - d. Tidak ada peningkatan status Kabupaten Layak Anak pada tahun 2023. Pada bulan Juli 2023, Kemen PPPA mengumumkan penghargaan kepada Kabupaten Bireuen sebagai Kabupaten Layak Anak dengan tingkat pratama. Hal ini sekaligus mengkonfirmasi bahwa tidak ada peningkatan status dari tingkat pratama yang juga diperoleh pada tahun sebelumnya. Sehingga dengan target tingkat madya pada tahun 2023 realisasi yang diperoleh tetap pada tingkat pratama dengan nilai capaian 50 persen. Walaupun target yang diharapkan tidak tercapai, namun terjadi peningkatan pada persentase gampong layak anak. Hal ini terlihat dari target 45 persen yang diharapkan, realisasi yang diperoleh sebesar 49,59 persen dengan capaian senilai 110,2 persen.

- e. Menurut data aplikasi P3KE, masih terdapat 19.374 orang usia sekolah (7 tahun – 18 tahun) yang tidak sekolah pada tahun 2023.

4.2.6 Tujuan Menurunkan Kesenjangan Pendapatan dan Kemiskinan

Tujuan ini memiliki indikator Indeks gini, memiliki target 0,290 persen pada tahun 2023. Untuk mengetahui capaian indikator tujuan ini beserta sasaran dan program yang mendukungnya dapat melihat tabel berikut.

Tabel 4.7
Capaian Tujuan VI RPK TAHUN 2023 , Sasaran dan program pendukungnya

No	Indikator Kinerja	Satuan	2023		Nilai Capaian
			Target	Realisasi	
6	Indeks Gini	Indeks	0,290	0,258	111,03
a.	Persentase Penduduk Miskin	Persen	12,25	12,12	101,6
-	Jumlah Mustahik	Orang	8.304	9.072	109,25
-	Persentase Tahapan Pencadangan Tanah Kawasan Transmigrasi	Persen	25	0	0
-	Persentase SP yang Aktif	Persen	42,85	42,85	100
-	Persentase KK Mandiri	Persen	41,79	37,31	89,29
-	Rata-rata Capaian Kinerja Pemerintahan dan Kesejahteraan Rakyat	Persen	100	109,4	109,4
b.	Persentase capaian SPM bidang Sosial	Persen	40	81,34	203,4
-	Persentase PSKS yang Difasilitasi	Persen	87,71	87,5	99,76
-	Persentase Warga Migran Korban Tindak Kekerasan yang Ditangani	Persen	100	37,62	37,62
-	Persentase Penyandang Rehabilitasi Sosial yang Ditangani	Persen	43,06	49,93	116
-	Persentase Masyarakat yang Diberikan Jaminan Sosial	Persen	84,65	63,09	74,53
c.	Pencapaian skor PPH	Skor	85,7	89,1	104
-	Persentase ketersediaan pangan Utama (beras)	Persen	105	91	86,7
-	Persentase KWT Aktif	Persen	75	10	13,33
-	Persentase Penanganan Desa yang Terindikasi Rawan Pangan	Persen	13	6,82	52,45
-	Persentase Pangan Segar yang Aman Dikonsumsi di Kabupaten Bireuen	Persen	88	90	102,3

Dari tabel di atas, indikator tujuan yang digunakan telah mencapai dan melampaui target yang diharapkan. Dari target 0,273 yang diharapkan, realisasi yang diperoleh 0,258 dengan capaian sebesar 105,49 persen. Indikator gini adalah indikator yang digunakan untuk mengukur kesenjangan, sehingga semakin kecil atau mendekati nol maka akan makin baik (Indikator negatif). Maka untuk melihat capaiannya harus menggunakan rumus khusus untuk indikator negatif. Faktor-faktor yang mempengaruhi adalah,

1. Faktor pendukung,

- a. Berkurangnya persentase penduduk miskin dari 13,25 persen pada tahun 2022 menjadi 12,12 persen pada tahun 2023. Salah satu faktor yang mendukung adalah bertambahnya jumlah orang yang mendapatkan bantuan yang bersumber dari infaq dan zakat (mustahiq) dari target 8.304 orang menjadi yang terealisasi sebanyak 9.072 orang dengan capaian senilai 109,25 persen.
 - b. Pencapaian persentase rata-rata SPM bidang sosial yang melebihi target yang telah ditentukan. Dari target 40 persen realisasi yang diperoleh sebesar 81,34 persen dengan capaian sebesar 203,4 persen. Salah satu yang mempengaruhi capaian ini adalah terlampauinya target persentase penyandang rehabilitasi sosial dari target 43,06 persen realisasi yang ditangani sebanyak 49,93 persen dengan capaian senilai 116 persen.
 - c. Peningkatan pencapaian skor PPH yang melampaui target yang telah ditetapkan. Dari target 85,7 realisasi yang diperoleh sebesar 89,1 dengan capaian senilai 104 persen. Salah satu faktor pendukungnya adalah keberhasilan pengawasan keamanan pangan melampaui target yang telah ditetapkan. Dari target 88 persen yang telah ditetapkan, realisasi yang dicapai sebesar 90 persen dengan capaian senilai 102 persen.
2. Faktor penghambat,
- a. Keaktifan Kelompok Wanita Tani yang masih belum memenuhi target yang diharapkan. Dari target 75 persen yang ditetapkan, realisasi yang diperoleh sebesar 10 persen dengan capaian senilai 13,33 persen. Faktor penyebabnya antara lain adalah ketergantungan KWT dengan keaktifan penyuluh serta keterbatasan akses pasar.
 - b. Tidak tercapainya pentahapan cadangan tanah kawasan transmigrasi dari target 25 persen realisasi yang dicapai 0 persen dengan capaian 0 persen. Salah satu faktor penyebabnya adalah tidak tertampungnya program tersebut dalam program Perubahan APBK tahun 2023.
 - c. Tidak tercapainya target Persentase KK mandiri dari target sebesar 41,79 persen yang mampu direalisasikan sebesar 37,31 persen dengan capaian senilai 89,29 persen. Faktor penyebabnya antara lain
 - Minimnya sumber daya manusia (SDM) tenaga pendukung dan tenaga teknis dibidang transmigrasi dalam rangka pembinaan transmigrasi secara berkelanjutan
 - Tingkat pemberdayaan, pengolahan dan pemasaran hasil perkebunan masih katagori rendah
 - Belum optimalnya pemanfaatan sumber daya alam dikarenakan lahan usaha transmigrasi di okupasi oleh masyarakat luar sehingga menghambat pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan
 - d. Tidak tercapainya target dari persentase masyarakat yang diberikan jaminan sosial. Dari target 84,65 persen yang telah ditetapkan, realisasi yang dicapai sebesar 63,39 persen dengan capaian senilai 74,53 persen. Salah satu faktor penyebabnya adalah masalah

kevalidan DTKS sehingga jumlah masyarakat yang terdata dalam DTKS meningkat tiap tahunnya.

4.2.7 Tujuan Menurunkan Angka Pengangguran

Tujuan ini memiliki indikator Perentase Tingkat Pengangguran Terbuka, memiliki target 3,80 persen pada tahun 2023. Untuk mengetahui capaian indikator tujuan ini beserta sasaran dan program yang mendukungnya dapat melihat tabel berikut.

Tabel 4.8
Capaian Tujuan RPK TAHUN 2023 , Sasaran dan program pendukungnya

No	Indikator Kinerja	Satuan	2023		Nilai Capaian
			Target	Realisasi	
7	Persentase Tingkat Pengangguran Terbuka	Persen	3,80	4,15	91,1
a.	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja	Persen	67,73	66,96	98,86
-	Persentase Jumlah Lulusan Pelatihan yang Memiliki Kompetensi	Persen	41	68,13	166,2
-	Persentase Pencari Kerja yang Telah Ditempatkan	Persen	62	30,43	49,1
-	Persentase Perusahaan yang Difasilitasi	Persen	12	12,14	101,2

Dari tabel di atas, indikator tujuan belum menunjukkan hasil yang diharapkan. Dari target 3,80 persen yang ditetapkan, realisasi yang dicapai sebesar 4,15 persen dengan capaian senilai 91,1 persen. Hasil yang didapat dengan menggunakan penyesuaian rumus untuk indikator negatif yang faktor penyebabnya antara lain,

1. Faktor pendorong,
 - a. Terlampauinya target persentase jumlah lulusan pelatihan yang memiliki kompetensi. Dari target 41 pesen, realisasi yang dicapai sebesar 68,13 persen dengan capaian senilai 166,2 persen. Salah satu faktor yang berpengaruh adalah meningkatnya jumlah peserta yang mengikuti pelatihan.
 - b. Terlampauinya target persentase perusahaan yang difasilitasi. Dari target 12 persen dan yang mampu direalisasikan sebesar 12,14 persen dengan capaian senilai 101,2 persen.
2. Faktor penghambat,
 - a. Tidak tercapainya target Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja sesuai dengan target yang diharapkan. Dari target 67,73 persen yang telah ditetapkan , realisasi yang diperoleh sebanyak 66,96 persen dengan capaian senilai 98,86 persen. Walaupun Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja meningkat dibandingkan tahun sebelumnya dari 64,39 persen pada tahun 2022 dan menjadi 66,96 persen pada tahun 2023. Namun belum dapat mencapai target yang telah ditetapkan dalam RPD tahun 2023.
 - b. Tidak tercapainya target persentase pencari kerja yang ditempatkan, dari target 62 persen dan yang mampu direalisasikan sebanyak 30,43 persen dengan capaian senilai

49,1 persen. Salah satu penyebabnya adalah terbatasnya lowongan yang tersedia dibandingkan dengan para pencari kerja.

4.2.8 Tujuan Meningkatkan Ketentraman, Ketertiban Umum, dan Perlindungan Masyarakat

Tujuan ini memiliki indikator Indeks Kasus Keamanan dan Ketertiban, memiliki target <1 pada tahun 2023. Untuk mengetahui capaian indikator tujuan ini beserta sasaran dan program yang mendukungnya dapat melihat tabel berikut.

Tabel 4.9
Capaian Tujuan RPK TAHUN 2023 , Sasaran dan program pendukungnya

No	Indikator Kinerja	Satuan	2023		Nilai Capaian
			Target	Realisasi	
8.	indeks Kasus Keamanan dan Ketertiban	Indeks	<1	1,2	0
a.	Persentase Konflik yang Diselesaikan	Persen	60	50	83,33
-	Persentase Peningkatan Pemahaman Terhadap Penguatan Ideologi Pancasila dan Karakter Kebangsaan	Persen	23	65	282,6
-	Persentase Ormas yang Mendapatkan Pembinaan dan Pengawasan	Persen	68	65	96
-	Fasilitasi FKUB Kabupaten	Ada / Tidak Ada	Ada	Ada	100
-	Persentase Ancaman/Deteksi Dini Konflik yang Tertangani	Persen	80	68	85
-	Persentase jumlah kasus pelanggaran Qanun yang diselesaikan	Persen	100	89	89
b.	Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Pemilihan Umum	Persen	-	-	-
-	Persentase Peserta Partai Politik yang Memahami Mekanisme Pengelolaan Partai	Persen	85	83	97,65

Dari Tabel di atas, Indikator tujuan ini belum menunjukkan hasil yang sesuai dengan harapan. Target yang diharapkan bahwa kasus keamanan dan ketertiban akan menurun dibandingkan tahun lalu dengan indeks dibawah angka 1. Tetapi terjadi peningkatan diberbagai kasus bidang keamanan dan ketertiban. Kecuali kasus konflik kesemuanya mengalami peningkatan kasus dan minimal setara dengan jumlah tahun sebelumnya. Pengukuran indikator ini menggunakan prinsip *true* dan *false* atau penilaian benar atau salah. Sehingga apabila hasil yang didapat sesuai dengan target maka kinerjanya menjadi 100 persen. Akan tetapi bila tidak sesuai dengan target, maka capaiannya menjadi 0 persen. Adapun faktor penyebab di antaranya,

1. Faktor pendorong,
 - a. Terlampauinya target persentase peningkatan pemahaman terhadap penguatan ideologi pancasila dan karakter kebangsaan. Dari target 23 persen dan realisasi yang didapat sebesar 65 persen dengan capaian senilai 282,6 persen.
 - b. Terlaksananya fasilitasi Kerukunan Umat Beragama

2. Faktor Penghambat,
 - a. Tidak tercapainya persentase jumlah kasus pelanggaran qanun yang diselesaikan. Dari target 100 persen yang telah ditetapkan dan realisasi yang didapat sebanyak 89 persen dengan nilai capaian 89 persen.
 - b. Tidak tercapainya target persentase konflik yang diselesaikan dari target 60 persen target yang ditetapkan, realisasi yang didapat sebesar 50 persen dengan capaian senilai 83,33 persen.
 - c. Tidak tercapainya target persentase ormas yang mendapatkan pembinaan dan pengawasan. Dari target 68 persen yang ditetapkan, realisasi yang didapat sebesar 65 persen dengan capaian senilai 96 persen.

2.3. Hasil Evaluasi Tingkat Konsistensi Antar Dokumen RPK, RKPK, dan APBK

Untuk menghitung konsistensi antar dokumen perencanaan, maka harus diketahui jumlah program yang dapat ditampung oleh masing-masing dokumen.

1. Konsistensi antara dokumen RPK dan RKPK

Dalam dokumen RPK terdapat 261 program yang direncanakan pada tahun 2023, namun yang dapat ditampung dalam dokumen RKPK sebanyak 257 program. Hal ini menyebabkan tingkat konsistensi dokumen RPK dan RKPK sebesar 98,47 persen.

2. Konsistensi antara dokumen RKPK dan APBK

Dalam dokumen RKPK terdapat 257 program yang direncanakan pada tahun 2023, namun yang dapat ditampung dalam dokumen APBK sebanyak 256 program. Hal ini menyebabkan tingkat konsistensi dokumen RKPK dan APBK sebesar 99,61 persen.

3. Konsistensi antara dokumen RPK dan APBK

Dalam dokumen RPK terdapat 261 program yang direncanakan pada tahun 2023, namun yang dapat ditampung dalam dokumen APBK sebanyak 256 program. Hal ini menyebabkan tingkat konsistensi dokumen RPK dan APBK sebesar 98,08 persen.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

1. Dari 261 Program RPK yang dapat ditampung dalam RKPK tahun 2023 sebanyak 257 program, ini berarti ada 4 program RPK yang belum dapat ditampung dalam RKPK. Sehingga kemampuan dokumen RKPK tahun 2023 mampu menampung program dalam dokumen RPJMD sebesar 98,47 persen. Hal ini bermakna tingkat konsistensi antara dokumen RKPK dan RPD sebesar 98,47 persen.
2. Dari 257 Program RKPK yang dapat ditampung dalam APBK tahun 2023 sebanyak 256 program, ini berarti semua program RKPK dapat ditampung dalam APBK. Sehingga kemampuan dokumen APBK tahun 2023 dapat menampung program dalam dokumen RKPK sebesar 99,61 persen. Hal ini bermakna tingkat konsistensi antara dokumen APBK dan RKPK sebesar 99,61 persen.
3. Dari 261 program RPK tahun 2023 yang ditampung dalam APBK tahun 2023 sebanyak 256 program, ini berarti ada 5 program RPK tahun 2023 yang tidak tertampung dalam APBK tahun 2023. Sehingga kemampuan tampung dokumen APBK tahun 2023 mampu menampung program dalam dokumen RPK sebesar 98,08 persen.
4. Dari 257 program yang ada di RKPK, ada 189 program yang telah mencapai target yang telah ditetapkan atau 73,54 persen dari perencanaan yang telah ditetapkan. Sedangkan program yang belum tercapai masih tersisa 68 program atau 26,46 persen.
5. Masih terdapat program yang belum menggambarkan pencapaian kinerja pada bidang tertentu.
6. Masih banyak indikator yang terdapat pada LPPD, SDG,s, maupun indikator penyusun RB yang belum ditampung dalam dokumen perencanaan RPD maupun RKPK karena keterbatasan jumlah program.

5.2. Saran

1. Melakukan pemilahan terhadap program-program dan belanja yang berdampak efektif dan efisien kepada pencapaian sasaran serta tujuan.
2. Pemerintah Daerah agar dapat meningkatkan pendapatan dari sumber Pendapatan Asli Daerah dan tidak terlalu bergantung dari transfer pusat agar dapat membiayai belanja-belanja yang dibutuhkan agar Indikator Kinerja Utama Daerah dapat tercapai.
3. Diharapkan pada anggaran perubahan, konsistensi antar dokumen perencanaan dapat meningkat dengan cara menampung seluruh program yang ada dalam dokumen RPK ke dalam dokumen Perubahan RKPK dan Perubahan APBK.
4. Pada saat dokumen perencanaan perubahan harus dilakukan asistensi yang intensif agar indikator yang digunakan selaras dengan dokumen RPK, Renstra OPD, dan Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 050-5889 Tahun 2021.
5. Ketika menyusun perencanaan perubahan, maka indikator yang sudah menunjukkan hasilnya namun belum mencapai target harus menjadi perhatian utama. Sedangkan untuk indikator yang

telah mencapai target bahkan melebihi target yang telah ditentukan tidak diprioritaskan lagi dalam perubahan.

6. Mengarahkan SKPK untuk mengadakan survey dan pencarian data yang dibutuhkan dalam penetapan target dan pencapaian kinerja.
7. Mempersiapkan SKPK agar dapat melakukan evaluasi RKPK secara mandiri, agar dapat dinilai oleh Bappeda.
8. Untuk program yang belum terealisasi, maka dijadikan sebagai program prioritas untuk dilaksanakan pada tahun berikutnya.
9. Untuk indikator yang belum menggambarkan kinerja pada bidang tertentu harap diadakan penyesuaian pada saat perubahan baik tingkat hasil (*outcome*) maupun dampak (*impact*).
10. Untuk dapat menampung indikator-indikator yang ditetapkan dalam LPPD, SDG's, dan RB maka perlu disusun lebih dari 1 indikator pada program-program tertentu atau pada sasaran renstra yang dapat dilaksanakan apabila terjadi perubahan RPJM serta renstra.

FORMULIR E.58
Evaluasi Terhadap Hasil RPJMD
Kabupaten Bireuen
Periode Pelaksanaan : Tahun 2021-2022

No	Tujuan / Sasaran	Program Prioritas	Indikator Kinerja	Data Capaian pada awal perencanaan	Target pada akhir tahun perencanaan		Target RPK Tahun ke-		Realisasi RPK Tahun ke-		Tingkat capaian RPK Tahun ke-		Capaian pada akhir tahun perencanaan	Rasio capaian akhir		
							I		I		I					
1	2	3	4	5	6		7		9		11		13 = 8+9+10+11		14 = 13/6*100	
1	Memperkuat Pelaksanaan Syariah dalam Tatahan Kehidupan Bermasyarakat		Indeks Penerapan Syariah Islam	76 Persen	95,00		87,00		97,32		111,86				-	
1.1	Meningkatnya Nilai-Nilai Syariah Islam Dalam Tatahan Kehidupan Bermasyarakat		Tingkat Pelanggaran Syariah Islam yang Diselesaikan	100 Persen	100	41.472.464.961	100	9.042.600.000	100	7.340.393.259	100	81	100	7.340.393.259	100	18
		Program Syariah Islam Aceh	Jumlah Gampong yang mengadakan pengajian rutin	609 Gampong	609	39.056.714.961	609	8.628.000.000	560	7.099.478.879	91,95	82,28	560	7.099.478.879	91,95	18,18
		Program Sekretariat Majelis Permusyawaratan Ulama (MPU) Aceh	Persentase Sidang yang Menghasilkan Keputusan	40 Persen	60	2.415.750.000	45	414.600.000	100	240.914.380	222,2	58,11	100	240.914.380	166,67	9,97
1.2	Meningkatnya Mutu Pendidikan Keislaman		Persentase Tipe Dayah yang Naik Kelas	26,1 Persen	51,3	48.237.000.000	36,5	11.792.000.000	17,37	9.681.724.600	47,58	82,10	15	9.681.724.600	29,51	20,07
		Program Pendidikan Dayah	Jumlah Dayah Terakreditasi	156 Dayah	167	48.237.000.000	161	11.792.000.000	190	9.681.724.600	118,0	82,10	190	9.681.724.600	113,77	20,07
1.3	Meningkatnya Tatahan Budaya dan Adat Istiadat yang Islami		Jumlah Kearifan Lokal yang Dilestarikan	5 Adat	18	10.519.356.500	18	2.724.000.000	18	2.501.447.815	100	92	18	2.501.447.815	100,00	23,78
		Program Sekretariat Majelis Adat Aceh	Jumlah Urusan Pemerintah yang Menggunakan Kearifan Lokal	5 urusan	8	2.153.424.000	8	464.000.000	8	229.021.850	100,0	49,36	8	229.021.850	100,00	10,64
		Program Pemberdayaan Lembaga Kemasyarakatan, Lembaga Adat dan Masyarakat Hukum Adat	Jumlah Lembaga Kemasyarakatan, Lembaga Adat dan Masyarakat Hukum Adat yang Aktif	5 Lembaga	5	5.222.492.500	5	1.580.000.000	5	1.483.684.665	100,0	93,90	5	1.483.684.665	100,00	28,41
		Program Pengembangan Kebudayaan	Persentase Karya Budaya yang Direvitalisasi	61,54 Persen	100	2.351.455.500	76,92	496.250.000	82	359.920.800	106,6	72,53	82	359.920.800	82,00	15,31
		Program Pengembangan Kesenian Tradisional	Persentase Kelompok Kesenian yang Dibina	71 Persen	77	791.984.500	73	183.750.000	74	428.820.500	101,4	233,37	74	428.820.500	96,10	54,15
Rata-rata capaian kinerja											109	93			98	22
Predikat Kinerja											ST	ST			ST	SR
* Faktor Pendorong :																
* Faktor Penghambat :																
2	Meningkatkan Tata Kelola Pemerintahan yang Akuntabel		Indeks Reformasi Birokrasi	CC	B		CC		B		133					
2.1	Terwujudnya Pemerintahan yang Baik dan Bersih Serta Bertanggung Jawab		Opini BPK	WTP	WTP	2.233.378.759.291	WTP	557.974.264.732	WTP	565.555.212.629	100	101	100	565.555.212.629	100	25
		Program Dukungan Pelaksanaan Tugas dan Fungsi DPRD	Terintegrasi Program-program DPRD untuk Melaksanakan Fungsi Pengawasan, Pembentukan Perda dan Anggaran ke dalam Dokumen Perencanaan dan Dokumen Anggaran Setwan DPRD	Ada	Ada	46.248.073.000	Ada	10.153.000.000	Ada	11.903.341.360	100	117,2	Ada	11.903.341.360	100,00	25,74
		Program Pengelolaan Keuangan Daerah	Persentase Realisasi Kinerja Keuangan Daerah	94,75 Persen	97	2.187.130.686.291	95,5	547.821.264.732	94,98	553.651.871.269	99,46	101,1	94,98	553.651.871.269	97,92	25,31
		Program Pengelolaan Barang Milik Daerah	Persentase Peningkatan Manajemen Aset Daerah	99,9 Persen	100	2.140.000.000	100	535.000.000	95,8	799.171.845	95,8	149,4	95,80	799.171.845	95,80	37,34
2.2	Meningkatnya Tingkat Maturitas SPIP		Level Maturitas SPIP Terintegrasi	2 Level	3	10.761.373.000	2	2.320.000.000	3	1.677.359.128	150	72	3,00	1.677.359.128	100,00	15,59
		Program Penyelenggaraan Pengawasan	Persentase Tindak Lanjut Temuan	84,71 Persen	90	7.767.928.000	90	1.675.000.000	94	1.269.749.320	104,4	75,81	94,00	1.269.749.320	104,44	16,35

No	Tujuan / Sasaran	Program Prioritas	Indikator Kinerja	Data Capaian pada awal perencanaan	Target pada akhir tahun perencanaan		Target RPK Tahun ke-		Realisasi RPK Tahun ke-		Tingkat capaian RPK Tahun ke-		Capaian pada akhir tahun perencanaan		Rasio capaian akhir	
							I		I		I					
1	2	3	4	5	6		7		9		11		13 = 8+9+10+11		14 = 13/6*100	
		Program Perumusan Kebijakan, Pendampingan dan Asistensi	Persentase Perangkat Daerah yang Mendapat Pendampingan	100 Persen	100	2.993.445.000	100	645.000.000	100	407.609.808	100,0	63,20	100,00	407.609.808	100,00	13,62
2.3	Terwujudnya Pelayanan Publik yang Berkualitas		Tingkat Akuntabilitas Kinerja	CC	BB	3.805.528.761.795	B	917.344.300.748	CC	859.022.241.962	75	93,64	75,00	859.022.241.962	75,00	22,57
		Program Pendaftaran Penduduk	Cakupan Pelayanan Dokumen Kependudukan	89,16 Persen	90,6	557.000.000	90	130.000.000	90,92	119.998.930	101,0	92,31	90,92	119.998.930	100,35	21,54
		Program Pencatatan Sipil	Cakupan Pencatatan, Penatausahaan dan Penerbitan Dokumen	68,75 Persen	100	612.000.000	89,5	135.000.000	76,81	124.129.160	85,8	91,95	76,81	124.129.160	76,81	20,28
		Program Pengelolaan Informasi Administrasi Kependudukan	Tersedianya Database Kependudukan	Ada	Ada	631.460.000	Ada	145.000.000	Ada	119.875.950	100,0	82,67	Ada	119.875.950	100,00	18,98
		Program Pengelolaan Profil Kependudukan	Tersedianya Profil Kependudukan	Ada	Ada	132.000.000	Ada	30.000.000	Ada	29.933.000	100,0	99,78	Ada	29.933.000	100,00	22,68
		Program Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pelayanan Publik	Persentase Urusan Pemerintahan yang Dilimpahkan Kepada Camat yang Dilaksanakan	100 Persen	100	3.628.600.000	100	805.000.000	100	910.879.745	100,0	113	100,00	910.879.745	100,00	25,10
		Program Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Umum	Cakupan Penyelenggaraan Pemerintah Umum	100 Persen	100	1.946.500.000	100	425.000.000	100	910.745.210	100,0	214	100,00	910.745.210	100,00	46,79
		Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota	Cakupan Layanan Penunjang Urusan Pemerintah Daerah	100 Persen	100	3.798.021.201.795	100	915.674.300.748	99,20	856.806.679.967	99,2	94	99,20	856.806.679.967	99,20	22,56
2.4	Meningkatnya Tata Kelola Kelembagaan Layanan Administrasi Pemerintahan serta Layanan Publik Berbasis Elektronik		Indeks SPBE	2,06 Indeks	2,47	39.631.420.075	2,14	8.691.700.000	2,12	4.427.324.985	99,07	51	2	4.427.324.985	85,83	11
		Program Pengelolaan Aplikasi Informatika	Jumlah Aplikasi e-Government yang Digunakan SKPK	75 Aplikasi	84	1.086.075.000	78	300.000.000	153	224.236.251	196,2	74,75	153,00	224.236.251	182,14	20,65
		Program Informasi dan Komunikasi Publik	Nilai Keterbukaan Informasi Publik	85 Peringkat	90	2.390.000.000	86	700.000.000	97,43	397.618.330	113,3	56,80	97,43	397.618.330	108,26	16,64
		Program Penyelenggaraan Statistik Sektoral	Tersedianya Data Statistik Sektoral	Ada	Ada	990.000.000	Ada	200.000.000	Ada	61.529.825	100,0	30,76	Ada	61.529.825	100,00	6,22
		Program Perencanaan, Pengendalian, dan Evaluasi Pembangunan Daerah	Tersedianya Dokumen Perencanaan yang Ditetapkan dengan Perda/Perkada	Ada	Ada	7.547.565.500	Ada	1.465.500.000	Ada	1.212.372.139	100,0	82,73	Ada	1.212.372.139	100,00	16,06
		Program Koordinasi dan Sinkronisasi Perencanaan Pembangunan Daerah	Persentase Konsistensi Program Antara RPJM dengan APBK	99,04 Persen	100	7.904.624.000	100	1.729.000.000	98,47	1.185.269.379	98,47	68,55	98,47	1.185.269.379	98,47	14,99
		Program Pengelolaan Arsip	Persentase Perangkat Daerah yang Mengelola Arsip Secara Baku	13,50 Persen	33	400.000.000	21,2	100.000.000	17	124.690.400	80,2	124,7	17,00	124.690.400	51,99	31,17
		Program Penyelenggaraan Persandian untuk Pengamanan Informasi.	Persentase SKPK yang Telah Menggunakan Sandi dalam Komunikasi Perangkat Daerah	4 Persen	96	858.585.000	27	185.000.000	39	74.987.070	144,4	40,53	39,00	74.987.070	40,63	8,73
		Program Kepegawaian Daerah	Persentase Tata Kelola Kepegawaian Sesuai Manajemen ASN	95,81 Persen	98	4.401.692.677	96	920.812.902	96,76	809.908.113	100,8	87,96	96,76	809.908.113	98,73	18,40
		Program Pengembangan Sumber Daya Manusia	Persentase Pejabat ASN yang Telah Mengikuti Pendidikan dan Pelatihan Struktural	23,32 Persen	62	14.052.877.898	34,15	3.091.387.098	28,4	336.713.478	83,2	10,89	28,40	336.713.478	46,02	2,40
Rata-rata capaian kinerja											106	87,6			94	20
Predikat Kinerja											ST	T			ST	SR
* Faktor Pendorong :																
* Faktor Penghambat :																

No	Tujuan / Sasaran	Program Prioritas	Indikator Kinerja	Data Capaian pada awal perencanaan	Target pada akhir tahun perencanaan		Target RPK Tahun ke-		Realisasi RPK Tahun ke-		Tingkat capaian RPK Tahun ke-		Capaian pada akhir tahun perencanaan		Rasio capaian akhir	
							7	9	11	13 = 8+9+10+11						
1	2	3	4	5	6	7	9	11	13 = 8+9+10+11	14 = 13/6*100						
3	Meningkatkan Kualitas Sarana dan Prasarana Wilayah yang Terintegrasi dan Berwawasan Lingkungan		Persentase Pembangunan Infrastruktur Berwawasan Lingkungan	58,33 Persen	81,67	76,67	100	130	100	122						
3.1	Meningkatnya Pemenuhan Infrastruktur Dasar		Tingkat Capaian SPM Layanan Dasar Sanitasi, Air Minum dan Perumahan	69 Persen	83,33	60.498.002.402	73,33	14.343.685.000	84,88	25.848.783.950	116	180	50,0	25.848.783.950	60	43
		Program Pengelolaan dan Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum	Cakupan Akses Air Minum	86,7 Persen	91	22.802.628.852	88	5.373.288.000	89,65	6.293.583.600	101,9	117,1	89,65	6.293.583.600	98,52	27,60
		Program Pengelolaan dan Pengembangan Sistem Air Limbah	Cakupan Akses Sanitasi Layak	87,13 Persen	91	21.317.584.800	88	5.025.397.000	91	5.008.187.500	103,4	99,7	91,00	5.008.187.500	100,00	23,49
		Program Pengembangan Perumahan	Jumlah Rumah Korban Bencana yang Ditangani	14 Unit	96	3.140.000.000	24	740.000.000	5	398.530.600	20,8	53,9	5,00	398.530.600	5,21	12,69
		Program Kawasan Permukiman	Luas Permukiman Kumuh yang Ditangani	90,39 Hektar	73	7.217.788.750	20	1.585.000.000	0,0412	1.419.375.000	0,21	89,6	0,0412	1.419.375.000	0,06	19,66
		Program Perumahan dan Kawasan Permukiman Kumuh	Persentase Kawasan Kumuh	9,26 Persen	8,11	6.020.000.000	8,95	1.620.000.000	3,32	12.729.107.250	162,9	785,7	3,32	12.729.107.250	40,94	211,45
3.2	Meningkatnya Pembangunan Infrastruktur Sesuai dengan Arahan Pola Ruang dan Struktur Ruang		Persentase Jalan dalam kondisi Mantap	57,54 Persen	66	337.986.128.313	60,19	83.091.521.016	58,37	57.711.669.407	97,0	69,5	58,37	57.711.669.407	88,60	17,08
		Program Penyelenggaraan Jalan	Persentase Jalan dalam Kondisi Baik	51,19 Persen	59,99	324.686.608.813	53,57	80.409.257.016	54,39	56.420.837.300	101,5	70,2	54,39	56.420.837.300	90,67	17,38
		Program Pengembangan Jasa Konstruksi	Persentase Tenaga Operator/ Teknisi/ Analisis yang Memiliki Sertifikasi Kompetensi	3,33 Persen	7,77	1.491.963.500	4,44	350.000.000	3,84	76.880.855	86,5	22,0	3,84	76.880.855	49,42	5,15
		Program Penyelenggaraan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan (LLAJ)	Indeks Kelancaran Lalu Lintas	0,59 Persen	0,51	11.807.556.000	0,55	2.332.264.000	0,58	1.213.951.252	94,5	52,1	0,58	1.213.951.252	113,73	10,28
			Persentase Kesesuaian Usulan Pemanfaatan Ruang dengan Rekomendasi yang Dikeluarkan	97,90 Persen	100	88.437.838.643	98	21.008.358.000	100	21.389.333.061	102,0	101,8	100,00	21.389.333.061	100,00	24,19
		Program Penyelenggaraan Penataan Ruang	Adanya Kesesuaian Dokumen Pelaksanaan dengan Perencanaan Penataan Ruang	Sesuai	Sesuai	2.865.380.500	Sesuai	660.500.000	Sesuai	442.999.210	100,0	67,1	Sesuai	442.999.210	100,00	15,46
		Program Penataan Bangunan Gedung	Persentase Bangunan yang Terbangun	30 Persen	37	59.634.987.793	31,67	14.306.508.000	33,33	18.002.737.031	105,2	125,8	33,33	18.002.737.031	90,89	30,19
		Program Penataan Bangunan dan Lingkungannya	Persentase Gedung dan Lingkungannya yang Terpelihara	0 Persen	13	12.310.640.350	5	2.876.350.000	15	1.424.067.000	300,0	49,5	15,00	1.424.067.000	120,00	11,57
		Program Peningkatan Prasarana, Sarana dan Utilitas Umum (PSU)	Persentase Kawasan Perumahan dengan Kondisi PSU yang Layak	33,33 Persen	33	2.955.000.000	33,33	705.000.000	50	259.381.000	150,0	36,8	50,00	259.381.000	150,02	8,78
		Program Pengelolaan dan Pengembangan Sistem Drainase	Persentase Saluran Drainase Perkotaan dalam Kondisi Baik	71,30 Persen	73	4.362.550.000	71,87	1.050.000.000	66,64	547.561.500	92,7	52,1	66,64	547.561.500	91,85	12,55
		Program Pengadaan Tanah untuk Kepentingan Umum	Persentase Pengadaan Tanah yang Dikoordinasikan	100 Persen	100	440.000.000	100	100.000.000	100	14.949.790	100,0	14,9	100,00	14.949.790	100,00	3,40
		Program Penyelesaian Sengketa Tanah Garapan	Jumlah Kasus Sengketa Tanah Garapan yang Tertangani	0 kasus	4	640.000.000	1	150.000.000	1	39.958.100	100,0	26,6	1,00	39.958.100	25,00	6,24

No	Tujuan / Sasaran	Program Prioritas	Indikator Kinerja	Data Capaian pada awal perencanaan	Target pada akhir tahun perencanaan	Target RPK Tahun ke-		Realisasi RPK Tahun ke-		Tingkat capaian RPK Tahun ke-		Capaian pada akhir tahun perencanaan		Rasio capaian akhir		
						1	1	1	1	13 = 8+9+10+11	14 = 13/6*100					
1	2	3	4	5	6	7		9		11		13 = 8+9+10+11		14 = 13/6*100		
		Program Redistribusi Tanah, Serta Ganti Kerugian Program Tanah Kelebihan Maksimum dan Tanah Absentee	Persentase Tanah Terlantar dan Absentee yang Diredistribusi	35,65 Persen	100	787.040.000	51,74	180.000.000	51,74	39.898.450	100,0	22,2	51,74	39.898.450	51,74	5,07
		Program Penatagunaan Tanah	Persentase Kawasan yang Sesuai dengan Peruntukannya	0 Persen	100	246.400.000	25	50.000.000	25	29.889.750	100,0	59,8	25,00	29.889.750	25,00	12,13
		Program Pengurusan Hak-Hak Atas Tanah	Persentase Tanah yang Bersertifikat	28,30 Persen	50	3.142.400.000	37,13	700.000.000	22,48	497.999.805	60,5	71,1	22,48	497.999.805	44,93	15,85
		Program Pengelolaan Sistem Informasi Pertanahan	Adanya Aplikasi Sistem Informasi Pertanahan	Tidak ada	Ada	689.200.000	Ada	150.000.000	Ada	49.936.600	100,0	33,3	Ada	49.936.600	100,00	7,25
		Program Penanganan Konflik, Sengketa dan Perkara Pertanahan	Persentase Kasus Konflik dan Sengketa yang Ditangani	20 Persen	100	364.240.000	40	80.000.000	100	39.954.825	250,0	49,9	100,00	39.954.825	100,00	10,97
3.3	Terwujudnya Pengembangan Sistem Pembangunan Ekologis yang berorientasi pada Peningkatan Kualitas dan Daya Dukung Lingkungan		Indeks Kualitas Lingkungan Hidup	69,39 Persen	73	41.297.380.500	72,05	9.460.500.000	73,47	9.271.049.306	102,0		73,47	9.271.049.306	100,64	22,45
		Program Pengendalian Pencemaran dan / atau Kerusakan Lingkungan Hidup	Indeks Kualitas Air	62 Persen	63,56	1.365.379.600	63,28	295.600.000	67,5	101.170.000	106,7	34,2	67,50	101.170.000	106,20	7,41
		Program Pengelolaan Keaneekaragaman Hayati (KEHAYATI)	Persentase RTH yang Ditangani	12,12 Persen	12,12	1.171.270.000	12,12	220.000.000	5	99.988.600	41,3	45,4	5,00	99.988.600	41,25	8,54
		Program Pembinaan dan Pengawasan Terhadap Izin Lingkungan dan Izin Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (PPLH)	Persentase Ketaatan Terhadap Izin Lingkungan dan Izin Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (PPLH)	0 Persen	25	232.050.000	25	50.000.000	-	-	-	-	-	-	-	-
		Program Pengakuan Keberadaan Masyarakat Hukum Adat (MHA), Kearifan Lokal dan Hak MHA yang Terkait dengan PPLH	Persentase MHA yang Dibina	6,67 Persen	48	139.230.000	9	30.000.000	5,33	16.493.725	59,2	55,0	5,33	16.493.725	11,10	11,85
		Program Peningkatan Pendidikan, Pelatihan dan Penyuluhan Lingkungan Hidup untuk Masyarakat	Jumlah Gampong Iklim	2 Gampong	10	1.336.035.500	4	315.500.000	5	212.270.960	125,0	67,3	5,00	212.270.960	50,00	15,89
		Program Penanganan Pengaduan Lingkungan Hidup	Persentase Kasus Lingkungan Hidup yang Tertangani	100 Persen	100	255.255.000	100	55.000.000			-	-	-	-	-	-
		Program Pengelolaan Persampahan	Persentase Timbulan Sampah yang Tertangani	45 Persen	65	36.398.160.400	50	8.244.400.000	35,5	8.593.141.096	71,0	104,2	35,50	8.593.141.096	54,62	23,61
		Program Perencanaan Lingkungan Hidup	Tersedianya Dokumen Perencanaan Lingkungan Hidup	-	Ada	400.000.000	Ada	250.000.000	Ada	247.984.925	100,0	99,2	Ada	247.984.925	100,00	62,00
3.4	Meningkatnya Kapasitas Daerah dalam Penurunan Resiko Bencana		Indeks Resiko Bencana	168 Indeks	160	17.800.245.000	166	4.320.000.000	163,37	3.086.704.434	101,6	71,5	163,37	3.086.704.434	102,11	17,34
		Program Penanggulangan Bencana	Persentase Bencana yang Tertangani	100 Persen	100	6.305.000.000	100	1.855.000.000	100	1.261.843.556	100,0	68,0	100,00	1.261.843.556	100,00	20,01
		Program Pencegahan, Penanggulangan, Penyelamatan Kebakaran dan Penyelamatan Non Kebakaran	Persentase Layanan Pencegahan, Penyelamatan dan Pengendalian Kebakaran	92,8 Persen	96	9.430.000.000	94	2.020.000.000	100	1.455.795.328	106,4	72,1	100,00	1.455.795.328	104,17	15,44
		Program Penanganan Bencana	Persentase Korban Bencana yang Ditangani	100 Persen	100	2.065.245.000	100	445.000.000	100	369.065.550	100,0	82,9	100,00	369.065.550	100,00	17,87
Rata-rata capaian kinerja										99,7	84,3				74	21
Predikat Kinerja										ST	T				S	SR
* Faktor Pendorong :																
* Faktor Penghambat :																

No	Tujuan / Sasaran	Program Prioritas	Indikator Kinerja	Data Capaian pada awal perencanaan	Target pada akhir tahun perencanaan		Target RPK Tahun ke-		Realisasi RPK Tahun ke-		Tingkat capaian RPK Tahun ke-		Capaian pada akhir tahun perencanaan		Rasio capaian akhir	
							7	8	9	10	11	12				
1	2	3	4	5	6		7		9		11		13 = 8+9+10+11		14 = 13/6*100	
4	Meningkatnya Pertumbuhan Ekonomi		Pertumbuhan Ekonomi	4,13 Persen	5,2		4,5		4,38		97,3		4,38		99	
4.1	Meningkatnya Pertumbuhan Ekonomi di Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan		Persentase Kontribusi Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan terhadap PDRB	33,62 Persen	33,97	213.642.427.940	33,85	51.363.057.000	33,72	111.691.261.342	99,6	217	33,72	54.975.177.359	99	26
		Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian	Persentase Rata-rata Peningkatan Produksi Tanaman Pangan (Pajale) dan Tanaman Perkebunan (Kelapa, Karet dan Kakao)	3,26 Persen	12,00	10.239.000.000	3,00	4.385.000.000	-1,42	166.456.480	(47,33)	3,80	(1,42)	166.456.480	(11,83)	1,63
		Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian	Persentase Rata-rata Peningkatan Populasi Ternak	3 Persen	12,00	6.865.187.500	3,00	1.700.000.000	-8,66	166.456.480	(289)	9,79	(8,66)	166.456.480	(72,17)	2,42
		Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian	Jumlah PDRB Sektor Pertanian	3,1 Triliun Rupiah	3,50	38.100.000.000	3,10	9.900.000.000	3,4	22.331.173.295	109,7	225,6	3,40	22.331.173.295	97,14	58,61
		Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian	Peningkatan Produksi HPT	10 Persen	10,00	43.450.000.000	2,00	11.025.000.000	2,28	22.331.173.295	114,0	202,6	2,28	22.331.173.295	22,80	51,40
		Program Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian	Persentase Penanggulangan Luas Serangan OPT dan DPI	100 Persen	100,00	1.200.000.000	100	300.000.000	100	99.517.675	100	33,17	100,00	99.517.675	100,00	8,29
		Program Penyuluhan Pertanian	Cakupan Bina Kelompok Tani	83,98 Persen	91,00	17.948.000.000	85	4.288.000.000	65,37	758.117.260	76,91	17,68	65,37	758.117.260	71,84	4,22
		Program Pengelolaan Perikanan Tangkap	Jumlah Produksi Perikanan Tangkap	12.983 Ton	57,000	7.145.566.250	13.500	1.595.000.000	13.150,14	356.796.550	97,41	22,37	13.150,14	356.796.550	23,07	4,99
		Program Pengelolaan Perikanan Budidaya	Jumlah Produksi Perikanan Budidaya	13.074 Ton	15.500	11.943.156.250	14.000	2.165.000.000	14.027,60	4.580.827.012	100,2	211,6	14.027,60	4.580.827.012	90,50	38,36
		Program Pengawasan Sumber Daya Kelautan dan Perikanan	Persentase Pengendalian dan Pengawasan Sumberdaya Kelautan dan Perikanan	0 Persen	75,00	400.000.000	60	100.000.000	62	20.112.925	103,3	20,11	62,00	20.112.925	82,67	5,03
		Program Pengelolaan Sumber Daya Air (SDA)	Persentase Jaringan Irigasi dalam Kondisi Baik	25,02 Persen	30,95	74.055.517.940	26,17	15.425.057.000	19,03	3.664.469.850	72,72	23,76	19,03	3.664.469.850	61,49	4,95
		Program Pengendalian Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat veteriner	Persentase Kasus Penyakit Hewan yang Tertangani	100 Persen	100,00	2.296.000.000	100	480.000.000	100	500.076.537	100,0	104,2	100,00	500.076.537	100,00	21,78
4.2	Meningkatnya Pertumbuhan Ekonomi Sektor Perdagangan dan Industri		Kontribusi Sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor terhadap PDRB	21,56 Persen	22,55	11.065.019.000	21,95	2.875.000.000	22,73	2.317.775.354	103,55	80,6	23	2.317.775.354	100,80	20,95
		Program Pemberdayaan dan Perlindungan Koperasi	Persentase Koperasi yang Aktif	72,16 Persen	76,36	460.000.000	70	100.000.000	73,11	39.999.595	104,4	40,00	73,11	39.999.595	95,74	8,70
		Program Pendidikan dan latihan Perkoperasian	Persentase Pengurus Koperasi yang Mendapatkan Pelatihan Koperasi	64,13 Persen	95,24	700.000.000	66,67	175.000.000	59,09	434.758.600	88,63	248,4	59,09	434.758.600	62,04	62,11
		Program Pemberdayaan Usaha Menengah, Usaha Kecil, dan Usaha Mikro (UMKM)	Persentase Jumlah UMKM yang Diberdayakan	0,8 Persen	2,00	650.000.000	0,5	150.000.000	0,62	49.673.990	124	33,12	0,62	49.673.990	31,00	7,64
		Program Pengembangan UMKM	Persentase Jumlah UMKM yang Naik Kelas	0,02 Persen	0,05	2.730.019.000	0,03	700.000.000	-	189.252.243	-	27,04	-	189.252.243	-	6,93
		Program Pelayanan Izin Usaha Simpan Pinjam	Persentase Jumlah KSP/USP Pola Syariah	5,66 Persen	100,00	260.000.000	33,96	60.000.000	6,54	29.999.525	19,26	50,00	6,54	29.999.525	6,54	11,54
		Program Pengawasan dan Pemeriksaan Koperasi	Persentase Koperasi yang Mendapatkan Pengawasan	17,39 Persen	20,95	315.000.000	17,95	75.000.000	3,79	-	21,1	-	3,79	-	18,08	-

No	Tujuan / Sasaran	Program Prioritas	Indikator Kinerja	Data Capaian pada awal perencanaan	Target pada akhir tahun perencanaan	Target RPK Tahun ke-		Realisasi RPK Tahun ke-		Tingkat capaian RPK Tahun ke-		Capaian pada akhir tahun perencanaan		Rasio capaian akhir		
						7	9	11	13 = 8+9+10+11	14 = 13/6*100						
1	2	3	4	5	6	7	9	11	13 = 8+9+10+11	14 = 13/6*100						
		Program Penilaian Kesehatan KSP/USP Koperasi	Persentase Koperasi yang Dinilai	13,59	17,62	195.000.000	15,38	45.000.000	18,69	-	122	-	18,69	-	106,08	-
		Program Penggunaan dan Pemasaran Produk Dalam Negeri	Persentase Produk Unggulan Daerah yang Dipromosikan	11, 11 Persen	100,00	230.000.000	33,33	45.000.000	22,22	-	67	-	22,22	-	22,22	-
		Program Perizinan dan Pendaftaran Perusahaan	Persentase Peningkatan Perusahaan Memiliki Perizinan dan Pendaftaran	0 Persen	21,05	295.000.000	5,26	55.000.000	93,7	49.189.809	1.781	89,44	93,70	49.189.809	445,13	16,67
		Program Peningkatan Sarana Distribusi Perdagangan	Persentase Pengelolaan Sarana Perdagangan yang Berfungsi	71,79 Persen	87,80	5.230.000.000	75,6	1.470.000.000	84,62	1.524.901.592	111,9	103,7	84,62	1.524.901.592	96,38	29,16
			Kontribusi Sektor Industri Pengolahan terhadap PDRB	0,71 Persen	1,46	2.258.942.796	1,01	612.000.000	1,39	163.930.590	137,6	27	1,39	163.930.590	95,21	7,26
		Program Perencanaan dan Pembangunan Industri	Persentase Pelaku Industri yang Difasilitasi	7,57 Persen	19,98	1.035.942.796	12,9	350.000.000	0,032	103.983.877	0,25	29,71	0,03	103.983.877	0,16	10,04
		Program Pengelolaan Sistem Informasi Industri Nasional	Tersedianya Data Industri dalam Sistem Informasi Industri Nasional (SINAS)	Tidak Ada	Ada	565.000.000	Ada	105.000.000	Ada	59.946.713	100	57,09	Ada	59.946.713	100,00	10,61
		Program Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perikanan	Jumlah Produksi Ikan Olahan	153 Ton	1.500	658.000.000	300	157.000.000	1.525,00		508,3	-	1.525,00	-	101,67	-
4.3	Meningkatnya Kemandirian Fiskal Daerah		Persentase PAD terhadap Pendapatan Daerah	8,77 Persen	10	6.712.000.000	9,49	1.678.000.000	10,041	1.331.565.046	105,8	79,35	10,041	1.331.565.046	95,90	19,84
		Program Pengelolaan Pendapatan Daerah	Persentase Realisasi PAD	101,74 Persen	100	6.712.000.000	100	1.678.000.000	117,52	1.331.565.046	117,52	79,35	117,52	1.331.565.046	117,52	19,84
4.4	Mengembangkan Potensi Pariwisata Daerah		Jumlah Destinasi Wisata	59 Destinasi	80	5.048.380.000	63	1.111.000.000	63	534.886.730	100	48	63,00	534.886.730	78,75	10,60
		Program Peningkatan Daya Tarik Destinasi Pariwisata	Persentase Destinasi Wisata dalam Kondisi Baik	10,17 Persen	26,25	1.755.062.500	19,05	400.000.000	17,46	270.421.200	91,66	67,61	17,46	270.421.200	66,52	15,41
		Program Pemasaran Pariwisata	Cakupan Peningkatan Promosi Wisata	35,59 Persen	58	603.330.000	49,21	130.000.000	20,63	149.554.810	41,92	115	20,63	149.554.810	35,88	24,79
		Program Pengembangan Sumber Daya Pariwisata dan Ekonomi Kreatif	Persentase Pelaku Ekonomi Kreatif yang Mendapatkan Pembinaan	21 Persen	69	1.299.480.000	40	280.000.000	40,00	49.999.920	100	17,86	40,00	49.999.920	57,97	3,85
		Program Pelestarian dan Pengelolaan Cagar Budaya	Persentase Pelestarian dan Pengembangan Peninggalan Budaya yang Tertangani	13,10 Persen	22	522.562.500	17,86	105.000.000	20,00	55.000.000	112	52,38	20,00	55.000.000	89,05	10,53
		Program Pengelolaan Permuseuman	Persentase Museum yang Dikelola	100 Persen	100	543.075.000	100	126.000.000	-	-	-	-	-	-	-	-
		Program Pengelolaan Taman Makam Pahlawan	Persentase Lokasi Taman Makam Pahlawan yang Dikelola	-	100	324.870.000	100	70.000.000	100,00	9.910.800	100	14,16	100,00	9.910.800	100,00	3,05
4.5	Meningkatnya Kemandirian Desa		Indeks Desa Membangun	0,581 Indeks	0,707	13.767.585.573	0,643	3.018.153.000	0,656	3.639.508.780	102,02	120,59	0,66	3.639.508.780	92,79	26,44
		Program Pemberdayaan Masyarakat Desa dan Kelurahan	Persentase Lembaga Ekonomi Masyarakat yang Aktif di Kecamatan	83,26 Persen	97	1.946.500.000	92,29	425.000.000	60,85	525.570.955	65,93	124	60,85	525.570.955	62,93	27,00
		Program Pembinaan dan Pengawasan Pemerintah Desa	Persentase Desa yang Menerapkan Perencanaan dan Pelaporan yang Berbasis Elektronik	100 Persen	100	4.410.500.000	100	975.000.000	100	910.745.210	100	93	100,00	910.745.210	100,00	20,65
		Program Penataan Desa	Adanya Fasilitas Permasalahan Gampong dan Pendataan Gampong	Ada	Ada	6.117.548.073	Ada	1.318.153.000	Ada	1.774.179.995	100	135	Ada	1.774.179.995	100,00	29,00
		Program Administrasi Pemerintahan Desa	Persentase Desa yang Memiliki Administrasi Pemerintahan yang Baik	85 Persen	90	1.293.037.500	86	300.000.000	85,00	429.012.620	98,84	143	85,00	429.012.620	94,44	33,18
4.6	Meningkatnya Nilai Investasi		Jumlah Peningkatan Investasi	60,62 Milyar Rupiah	259,91	5.153.927.119	63,060	1.080.000.000	493,34	890.529.372	782,3	82	493,34	890.529.372	189,81	17,28
		Program Pengembangan Iklim Penanaman Modal	Kebijakan Iklim Penanaman Modal	Tidak Ada	Ada	410.000.000	Ada	85.000.000	Ada	78.825.225	100	92,74	Ada	78.825.225	100,00	19,23

No	Tujuan / Sasaran	Program Prioritas	Indikator Kinerja	Data Capaian pada awal perencanaan	Target pada akhir tahun perencanaan		Target RPK Tahun ke-		Realisasi RPK Tahun ke-		Tingkat capaian RPK Tahun ke-		Capaian pada akhir tahun perencanaan		Rasio capaian akhir	
							I		I		I					
1	2	3	4	5	6		7		9		11		13 = 8+9+10+11		14 = 13/6*100	
		Program Promosi Penanaman Modal	Jumlah Penambahan Pelaku Investasi	10 Pelaku Investasi	40	398.927.119	10	50.000.000	1,00	36.925.500	10,00	73,85	1,00	36.925.500	2,50	9,26
		Program Pelayanan Penanaman Modal	Jumlah Pelaku Usaha yang Memperoleh Izin	1.371 Pelaku Usaha	2.200	1.770.000.000	1.500	350.000.000	4782	168.294.997	319	48,08	4.782,00	168.294.997	217,36	9,51
		Program Pengendalian Pelaksanaan Penanaman Modal	Jumlah Perusahaan yang Menyampaikan LKPM	60 Perusahaan	110	1.790.000.000	80	410.000.000	206	432.583.820	258	106	206,00	432.583.820	187,27	24,17
		Program Pengelolaan Data dan Sitem Informasi Penanaman Modal	Tersedianya Pengolahan Data Penanaman Modal Secara Elektronik	Ada	Ada	785.000.000	Ada	185.000.000	Ada	173.899.830	100	94,00	Ada	173.899.830	100,00	22,15
4.7	Menjaga Stabilitas Tingkat Inflasi		Laju Inflasi	1,97 Persen	1-3	10.005.673.864	1-3	2.239.691.632	1,56	1.124.387.055	100	50,20	1,56	1.124.387.055	100,00	11,24
		Program Stabilisasi Harga Barang Kebutuhan Pokok dan Barang Penting	Terkendalinya Harga Barang Kebutuhan Pokok dan Barang Penting	Ya	Ya	2.850.000.000	Ya	700.000.000	Ya	663.213.885	100	94,74	Ya	663.213.885	100,00	23,27
		Program Standardisasi dan Perlindungan Konsumen	Persentase UTP yang Telah Ditera	44,36 Persen	65	636.500.000	50	135.000.000	50	118.427.710	100	87,72	50,00	118.427.710	77,09	18,61
		Program Perekonomian dan Pembangunan	Rata-rata Capaian Kinerja Perekonomian dan Pembangunan	96,79 Persen	99	6.519.173.864	97	1.404.691.632	100,00	342.745.460	103,09	24,40	100,00	342.745.460	101,52	5,26
Rata-rata capaian kinerja											140	73			83	16
Predikat Kinerja											ST	S			T	SR
* Faktor Pendorong :																
* Faktor Penghambat :																
5	Mewujudkan Kualitas Sumber Daya Manusia yang Berdaya Saing		Indeks Pembangunan Manusia	72,33 Indeks	73,90		72,70		74,56		102,56		74,56		79,8	
5.1	Meningkatnya Akses dan Kualitas Pendidikan bagi Masyarakat		Rata-Rata lama Sekolah	9,29 Tahun	9,34	430.604.905.754	9,31	106.874.875.863	9,32	96.810.038.102	100,1	91	9,32	96.810.038.102	99,79	22
		Program Pengelolaan Pendidikan	APM Pendidikan Dasar 9 Tahun	83,06 Persen	93,48	425.581.705.754	85,55	105.598.625.863	101,7	96.076.766.702	118,9	90,98	101,70	96.076.766.702	108,79	22,58
		Program Pengembangan Kurikulum	Persentase Sekolah yang Menerapkan Muatan Lokal	100 Persen	100,00	210.000.000	100	105.000.000	100	-	100	-	100,00	-	100,00	-
		Program Pendidik dan Tenaga Kependidikan	Persentase Jumlah Guru yang Berkompetensi	54,12 Persen	72,46	3.885.000.000	68,28	971.250.000	70	109.967.100	102,5	11,32	70,00	109.967.100	96,61	2,83
		Program Pembinaan Perpustakaan	Jumlah Pengunjung Perpustakaan	4.819 Orang	10.173	928.200.000	7.173	200.000.000	4.830	623.304.300	67,34	311,7	4.830,00	623.304.300	47,48	67,15
			Harapan Lama Sekolah	14,84 Tahun	15,22	832.840.480	15,04	194.189.446	14,87	194.177.000	98,87	100,0	14,87	194.177.000	97,70	23,32
		Program Penyelenggaraan Majelis Pendidikan Aceh	Persentase Sekolah yang Menerapkan Pendidikan Berkarakter	48,24 Persen	100,00	832.840.480	67,62	194.189.446	30	194.177.000	44,37	99,99	30,00	194.177.000	30,00	23,32
5.2	Meningkatnya Mutu dan Akses Layanan Kesehatan bagi Masyarakat		Angka harapan hidup	71,26 Tahun	73,54	152.113.548.823	71,92	34.259.913.412	73,66	23.367.361.238	102,42	68,21	73,66	23.367.361.238	100,16	15,36
		Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan dan Upaya Kesehatan Masyarakat	Capaian Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan	16,67 Persen	50	1.577.940.000	25	340.000.000	0,0	1.663.766.025	-	489,3	-	1.663.766.025	-	105,44
		Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan dan Upaya Kesehatan Masyarakat	Capaian Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan	100 Persen	100	72.939.178.765	100	16.416.869.686	0	16.416.869.686	-	100,0	-	16.416.869.686	-	22,51
		Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Kesehatan	Persentase Puskesmas dengan Jenis Tenaga Kesehatan Sesuai Standar	90 Persen	100	1.577.940.000	100	340.000.000	100	1.663.766.025	100,00	489,3	100,00	1.663.766.025	100,00	105,44
		Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Kesehatan	Persentase Pemerataan SDM dan Kompetensi serta Kualifikasi Sumber Daya Manusia Kesehatan	98,39 Persen	100	72.939.178.765	100	16.416.869.686	100	2.213.000.000	100,00	13,5	100,00	2.213.000.000	100,00	3,03
		Program Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan dan Makanan Minuman	Persentase Sarana Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan, dan Makanan Minuman yang Mendapatkan Izin	422 Unit	469	1.295.870.000	430	303.240.000	469	241.827.645	109,07	79,75	469,00	241.827.645	100,00	18,66

No	Tujuan / Sasaran	Program Prioritas	Indikator Kinerja	Data Capaian pada awal perencanaan	Target pada akhir tahun perencanaan		Target RPK Tahun ke-		Realisasi RPK Tahun ke-		Tingkat capaian RPK Tahun ke-		Capaian pada akhir tahun perencanaan		Rasio capaian akhir	
							I		I		I					
1	2	3	4	5	6		7		9		11		13 = 8+9+10+11		14 = 13/6*100	
		Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan	Jumlah UKBM yang Aktif	970 UKBM	1.238	1.783.441.293	1.069	442.934.040	1.749	1.168.131.857	163,61	263,7	1.749,00	1.168.131.857	141,28	65,50
5.3	Meningkatnya Kualitas Kepemudaan dan Olah Raga		Persentase Pemuda Berprestasi	0,26 Persen	1,2	3.934.456.032	0,66	950.000.000	0,1	1.054.975.250	15,15	111,1	0,10	1.054.975.250	8,33	26,81
		Program Pengembangan Kapasitas Daya Saing Kepemudaan	Persentase Organisasi Pemuda yang Dibina	19,23 Persen	40	2.458.056.032	10	600.000.000	11,54	854.975.250	115,40	142,5	11,54	854.975.250	28,85	34,78
		Program Pengembangan Kapasitas Kepramukaan	Persentase Kepramukaan Aktif	100 Persen	100	1.476.400.000	100	350.000.000	100	200.000.000	100,00	57,14	100,00	200.000.000	100,00	13,55
			Indeks Pembangunan Olah Raga	0,287 Indeks	0,501	37.495.672.334	0,385	11.327.046.161	0,239	9.287.839.250	62,08	82,00	0,24	9.287.839.250	47,70	24,77
		Program Pengembangan Kapasitas Daya Saing Keolahragaan	Jumlah Cabang Olah Raga yang Dibina	34 Cabor	40	37.495.672.334	36	11.327.046.161	38	9.287.839.250	105,56	82,00	38,00	9.287.839.250	95,00	24,77
5.4	Meningkatnya Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak		Indeks Pemberdayaan Gender	58,06	58,42	44.746.108.221	58,20	9.687.612.200	59,19	10.325.318.610	101,70	106,6	59,19	10.325.318.610	101,32	23,08
		Program Pengarusutamaan Gender dan Pemberdayaan Perempuan	Persentase Organisasi Wanita yang Aktif	65 Persen	84	1.062.175.000	73	275.000.000	88	36.270.155	120,55	13,19	88,00	36.270.155	104,76	3,41
		Program Perlindungan Perempuan	Persentase Kasus Kekerasan Perempuan yang Tertangani	100 Persen	100	1.301.776.300	100	204.014.800	100	166.064.400	100,00	81,40	100,00	166.064.400	100,00	12,76
		Program Perlindungan Khusus Anak	Persentase Kasus Kekerasan Anak yang Tertangani	100 Persen	100	1.500.761.165	100	399.850.200	100	121.747.500	100,00	30,45	100,00	121.747.500	100,00	8,11
		Program Pengendalian Penduduk	Adanya Ketersediaan Sistem Informasi Keluarga Penyuluhan, Advokasi Keluarga	Ada	Ada	1.207.356.150	Ada	260.150.000	Ada	501.094.225	100,00	192,6	Ada	501.094.225	100,00	41,50
		Program Pembinaan Keluarga Berencana	Persentase Akseptor KB	61,89 Persen	78	20.986.867.466	66	4.522.057.200	51,54	5.312.442.330	78,09	117,5	51,54	5.312.442.330	66,08	25,31
		Program pemberdayaan dan peningkatan keluarga sejahtera (KS)	Persentase Desa yang Memiliki Kelompok Tribina	6,07 Persen	13	18.687.172.140	8	4.026.540.000	8,54	4.187.700.000	106,75	104,0	8,54	4.187.700.000	65,69	22,41
			Kabupaten Layak Anak	Pratama	Utama	3.898.440.000	Madya	840.000.000	Pratama	262.043.585	50,00	31,2	Pratama	262.043.585	50,00	6,72
		Program Peningkatan Kualitas Keluarga	Persentase Desa yang Dibina BKMT	2,79 Persen	11,17	3.341.520.000	2,79	720.000.000	2,79	227.339.380	100,00	31,57	2,79	227.339.380	24,98	6,80
		Program Pemenuhan Hak Anak (PHA)	Persentase Gampong Layak Anak	31 Persen	50	556.920.000	45	120.000.000	49,59	34.704.205	110,20	28,92	49,59	34.704.205	99,18	6,23
5.5	Meningkatnya Daya Saing Daerah		Indeks Daya Saing Daerah	3,05 Indeks	3,20	2.930.000.000	3,10	670.000.000	3,15	157.490.316	101,61	23,51	3,15	157.490.316	98,44	5,38
		Program Penelitian dan Pengembangan Daerah	Persentase SKPK yang Melaksanakan Penelitian dan Pengembangan	98 Persen	100	2.930.000.000	100	670.000.000	100	157.490.316	100,00	23,51	100,00	157.490.316	100,00	5,38
Rata-rata capaian kinerja											89	115			77	26
Predikat Kinerja											T	ST			T	SR
* Faktor Pendorong :																
* Faktor Penghambat :																
6	Menurunkan Kesenjangan Pendapatan dan Kemiskinan		Indeks Gini	0,296 Indeks	0,281		0,290		0,258		111,03		0,258		91,81	
6.1	Mengurangi Angka Kemiskinan		Persentase Penduduk Miskin	13,25 Persen	10,75	58.235.737.663	12,25	14.097.010.779	12,12	14.585.836.164	101,06	103,5	12,12	14.585.836.164	113	25
		Program Baitul Mal Kabupaten Bireuen	Jumlah Mustahik	6.262 Orang	33.216	42.208.630.790	8.304	10.409.143.755	9.072	10.612.069.572	109,25	101,9	9.072,00	10.612.069.572	27	25,14
		Program Perencanaan Kawasan Transmigrasi	Persentase Tahapan Pencadangan Tanah Kawasan Transmigrasi	0 Persen	100	464.100.000	25	100.000.000	-	-	-	-	-	-	-	-
		Program Pembangunan Kawasan Transmigrasi	Persentase SP yang Aktif	42,85 Persen	42,85	696.150.000	42,85	150.000.000	42,86	74.292.000	100,02	49,53	42,86	74.292.000	100	10,67
		Program Pengembangan Kawasan Transmigrasi	Persentase KK Mandiri	37,31 Persen	60	696.150.000	41,79	150.000.000	37,31	24.325.000	89,3	16,22	37,31	24.325.000	62	3,49

No	Tujuan / Sasaran	Program Prioritas	Indikator Kinerja	Data Capaian pada awal perencanaan	Target pada akhir tahun perencanaan		Target RPK Tahun ke-		Realisasi RPK Tahun ke-		Tingkat capaian RPK Tahun ke-		Capaian pada akhir tahun perencanaan		Rasio capaian akhir	
							I		I		I					
1	2	3	4	5	6		7		9		11		13 = 8+9+10+11		14 = 13/6*100	
		Program Pemerintahan dan Kesejahteraan Rakyat	Rata-rata Capaian Kinerja Pemerintahan dan Kesejahteraan Rakyat	106 Persen	100	14.170.706.873	100	3.287.867.024	109,39	3.875.149.592	109,4	117,9	109,39	3.875.149.592	109	27,35
6.2	Meningkatnya Perlindungan Sosial bagi Masyarakat		Persentase Capaian Standar Pelayanan Minimal (SPM) Bidang Sosial	24 Persen	62	13.748.669.700	40	3.447.420.000	81,34	4.249.517.404	203,4	123,3	81,34	4.249.517.404	131	30,91
		Program Pemberdayaan Sosial	Persentase PSKS yang Difasilitasi	85,71 Persen	90	3.085.200.000	87,71	700.000.000	87,50	497.666.685	99,76	71,10	87,50	497.666.685	98	16,13
		Program Penanganan Warga Negara Migran Korban Tindak Kekerasan	Persentase Warga Migran Korban Tindak Kekerasan yang Ditangani	100 Persen	100	205.000.000	100	50.000.000	37,62	2.940.000	37,62	5,88	37,62	2.940.000	37,62	1,43
		Program Rehabilitasi Sosial	Persentase Penyandang Rehabilitasi Sosial yang Ditangani	43,02 Persen	43	3.734.834.500	43,06	780.000.000	49,93	903.523.670	116,0	115,8	49,93	903.523.670	116	24,19
		Program Perlindungan dan Jaminan Sosial	Persentase Masyarakat yang Diberikan Jaminan Sosial	84,65 Persen	85	6.723.635.200	84,65	1.917.420.000	63,09	2.845.387.049	74,53	148,4	63,09	2.845.387.049	75	42,32
6.3	Meningkatnya Ketahanan Pangan		Pencapaian Skor Pola Pangan Harapan (PPH)	79,4 Skor	95	20.267.898.750	85,70	4.765.000.000	89,1	1.174.015.290	104,0	24,6	89,10	1.174.015.290	94	
		Program Pengelolaan Sumberdaya Ekonomi Untuk Kedaulatan dan Kemandirian Pangan	Persentase Ketersediaan Pangan Utama (Beras)	103 Persen	106	13.102.775.000	105	3.100.000.000	91	-	86,7	-	91,00	-	86	-
		Program Peningkatan Diversifikasi dan Ketahanan Pangan Masyarakat	Persentase KWT Aktif	72 Persen	81	5.810.851.875	75	1.365.000.000	10	1.077.506.100	13,33	78,94	10,00	1.077.506.100	12	18,54
		Program Penanganan Kerawanan Pangan	Persentase Penanganan Desa yang Terindikasi Rawan Pangan	9 Persen	22	600.000.000	13	125.000.000	6,82	39.792.900	52,45	31,83	6,82	39.792.900	31	6,63
		Program Pengawasan Keamanan Pangan	Persentase Pangan Segar yang Aman Dikonsumsi di Kabupaten Bireuen	87 Persen	91	754.271.875	88	175.000.000	90	56.716.290	102,3	32,4	90,00	56.716.290	99	7,52
Rata-rata capaian kinerja											87	64			72	15
Predikat Kinerja											T	R			S	SR
* Faktor Pendorong :																
* Faktor Penghambat :																
7	Menurunkan Angka Pengangguran		Persentase Tingkat Pengangguran Terbuka	4,32 Persen	3,35		3,8		4,14		91,1		4,14		124	
7.1	Meningkatnya Kesempatan Kerja		Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja	65,91 Persen	69,63	3.771.470.000	67,73	670.000.000	66,96	374.851.655	98,86	56	66,96	374.851.655	96,17	10
		Program Pelatihan Kerja dan Produktivitas Tenaga Kerja	Persentase Jumlah Lulusan Pelatihan yang Memiliki Kompetensi	40,97 Persen	44	3.121.730.000	41	530.000.000	68,13	264.325.815	166,2	49,87	68,13	264.325.815	154,84	8,47
		Program Penempatan Tenaga Kerja	Persentase Pencari Kerja yang Telah Ditempatkan	60,42 Persen	65	417.690.000	62	90.000.000	30,43	70.579.640	49,1	78,42	30,43	70.579.640	46,82	16,90
		Program Hubungan Industrial	Persentase Perusahaan yang Difasilitasi	12 Persen	48	232.050.000	12	50.000.000	12,14	39.946.200	101,2	79,89	12,14	39.946.200	25,29	17,21
Rata-rata capaian kinerja											104	66			76	14
Predikat Kinerja											ST	S			T	SR
* Faktor Pendorong :																
* Faktor Penghambat :																
8	Meningkatkan Ketentraman, Ketertiban Umum, dan Perlindungan Masyarakat		Indeks Kasus Keamanan dan Ketertiban	1,72 Indeks	<1		<1		1,2		-		1,2		-	
8.1	Optimalisasi Ketentraman dan Ketertiban		Persentase Konflik yang Diselesaikan	50 Persen	72	13.199.944.768	60	3.357.829.999	50	2.397.739.805	83,33	71	50	2.397.739.805	69	18
		Program Penguatan Ideologi Pancasila dan Karakter Kebangsaan	Persentase Peningkatan Pemahaman Terhadap Penguatan Ideologi Pancasila dan Karakter Kebangsaan	21	25	986.974.227	23	350.499.999	65	91.416.605	282,6	26,08	65,00	91.416.605	260	9,26

No	Tujuan / Sasaran	Program Prioritas	Indikator Kinerja	Data Capaian pada awal perencanaan	Target pada akhir tahun perencanaan		Target RPK Tahun ke-		Realisasi RPK Tahun ke-		Tingkat capaian RPK Tahun ke-		Capaian pada akhir tahun perencanaan		Rasio capaian akhir	
					74	690.847.504	68	351.000.000	65	33.949.660	95,6	9,67	65,00	33.949.660	88	4,91
1	2	3	4	5	6	7		9		11		13 = 8+9+10+11		14 = 13/6*100		
		Program Pemberdayaan dan Pengawasan Organisasi Kemasyarakatan	Persentase Ormas yang Mendapatkan Pembinaan dan Pengawasan	64 Persen	74	690.847.504	68	351.000.000	65	33.949.660	95,6	9,67	65,00	33.949.660	88	4,91
		Program Pembinaan dan Pengembangan Ketahanan Ekonomi, Sosial, dan Budaya	Fasilitasi FKUB Kabupaten	Ada	Ada	531.830.000	Ada	221.830.000	Ada	26.689.000	100,0	12,03	Ada	26.689.000	100	5,02
		Program Peningkatan Kewaspadaan Nasional dan Peningkatan Kualitas dan Fasilitasi Penanganan Konflik Sosial	Persentase Ancaman/Deteksi Dini Konflik yang Tertangani	75 Persen	87	607.975.625	80	334.500.000	68	241.855.000	85,0	72,30	68,00	241.855.000	78	39,78
		Program Peningkatan Ketenteraman dan Ketertiban Umum	Persentase Jumlah Kasus Pelanggaran Qanun yang Diselesaikan	100 Persen	100	10.382.317.412	100	2.100.000.000	89	2.003.829.540	89,00	95,42	89,00	2.003.829.540	89	19,30
8.2	Meningkatnya Pemahaman Masyarakat dalam Berpolitik		Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Pemilihan Umum	77,91 Persen	80	24.937.665.640	-	8.391.972.746	-	1.067.935.790	-	12,73	-	1.067.935.790	-	4,28
		Program Peningkatan peran Partai Politik dan Lembaga Pendidikan melalui Pendidikan Politik dan Pengembangan Etika serta Budaya Politik	Persentase Peserta Partai Politik yang Memahami Mekanisme Pengelolaan Partai	81,8 Persen	90	24.937.665.640	85	8.391.972.746	83,0	1.067.935.790	97,65	12,73	83,00	1.067.935.790	92,22	4,28
Rata-rata capaian kinerja											104	39			101	12
Predikat Kinerja											ST	SR			ST	SR
* Faktor Pendorong :																
* Faktor Penghambat :																